

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TEMPURAN  
KABUPATEN MAGELANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Ranti Eka Utari  
NIM 12110241035

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN  
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 1 TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG" yang disusun oleh Ranti Eka Utari, NIM. 12110241035 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 7 September 2016

Dosen Pembimbing,

Ariefa Efianingrum, M.Si.  
NIP. 19740411 199802 2 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 7 September 2016

Yang Menyatakan,



Ranti Eka Utari  
NIM. 12110241035

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 1 TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG" yang disusun oleh Ranti Eka Utari, NIM 12110241035 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 September 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ariefa Efianingrum, M.Si.	Ketua Penguji		29-09-2016
Lusila Andriani P., M.Hum.	Sekretaris Penguji		28-09-2016
Widyaningsih, M.Si.	Penguji Utama		26-09-2016

Yogyakarta, 06 OCT 2016  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,  
Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Anak Terlahir dengan kebutuhan untuk disayangi tanpa kekerasan, bawaan hidup ini jangan sekalipun didustakan.” –Widodo Judarwanto

“Jangankan tamparan, makian, dan teriakan kotor ke gendang telinga anakpun adalah luka dalam tak disembuhkan. Anak terlahir ke dunia hanya untuk kasih sayang, kekerasan bukan hak anak.” –Widodo Judarwanto

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan kehadiran-Nya yang telah memberikan nikmat serta anugerah-Nya, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya tercinta, Ayahanda Jumari dan Ibunda Utami yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, cinta, do'a dan dukungan sehingga penulis berhasil menyusun karya tulis ini.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

# **IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 1 TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG**

Oleh  
Ranti Eka Utari  
NIM 12110241035

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Sekolah Ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang. Deskripsi tersebut terkait dengan Program Sekolah Ramah Anak serta faktor pendukung maupun penghambat dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa dengan objek penelitian meliputi implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan. Adapun validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang meliputi (1) Komunikasi, adanya sosialisasi mengenai Program Sekolah Ramah Anak kepada seluruh pihak terkait seperti guru, siswa dan orang tua; (2) Sumber daya manusia dan sumber daya sarana prasarana yang mendukung Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dan sumber daya finansial yang mengambil dari dana BOS; (3) Disposisi, adanya sikap yang positif dan komitmen pihak sekolah untuk terus mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran; (4) Struktur Birokrasi, struktur organisasi Program Sekolah Anak disesuaikan dengan Struktur Organisasi Sekolah. Model Pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu *Child Friendly Teaching Model* (CFTM) yang berbasis 3P yaitu Provisi, Proteksi, Partisipasi. Faktor pendukungnya adalah sumber daya manusia, sumber daya sarana prasana, dan sumber daya finansial yang mendukung dalam pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak dan faktor penghambatnya adalah pada kondisi lingkungan yang berupa limbah asap pabrik yang berbahaya untuk kesehatan anak.

Kata kunci: *Implementasi program, Sekolah ramah anak, SMP Negeri 1 Tempuran*



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berisi tentang “IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 1 TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari, keberhasilan yang dapat diraih dalam penyusunan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari semua pihak, maka penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya berjalan lancar.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya berjalan lancar.
3. Ketua Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.dan dan dosen pembimbing akademik.
4. Ibu Ariefa Efianingrum, M.Si. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta menyetujui skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Kebijakan Pendidikan, Fakuktas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama mengenyam pendidikan strata 1.
6. Kepala Sekolah dan guru SMP Negeri 1 Tempuran yang telah memberikan izin dan kemudahan selama proses penelitian.
7. Siswa SMP Negeri 1 Tempuran dan orang tua siswa yang telah memberikan kemudahan selama proses penelitian.
8. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mencurahkan segala perhatian, kasih sayang serta do'a yang dipanjatkan selama ini demi kesuksesanku.
9. Adikku tercinta, Bherliana Dinda Utari yang selalu memberikan semangat dan do'a yang tulus.



10. Agung Sumbogo Jati yang selalu memberikan semangat dan dukungan demi kelancaran skripsi ini.
11. Rekan-rekan Mahasiswa di Prodi Kebijakan pendidikan, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu yang telah banyak memberikan bantuan baik moril, materil selama penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, September 2016

Penulis,

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK. ....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR GAMBAR. ....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kebijakan Pendidikan .....	11
1. Pengertian Kebijakan Pendidikan .....	11
2. Kaitan Antara Program dengan Kebijakan Pendidikan .....	13
B. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kebijakan Pendidikan. ...	13
C. Implementasi Program. ....	14
1. Pengertian Program.....	14
2. Komponen dan Indikator Program.....	15
3. Konsep Implementasi Program. ....	16
D. Sekolah Ramah Anak.....	21
1. Pengertian Sekolah Ramah Anak.....	21
2. Standar Sekolah Ramah Anak.....	23
3. Kegiatan Untuk Mencapai Sekolah Ramah Anak.....	24
4. Model Pembelajaran Sekolah Ramah Anak.....	30
E. Penelitian yang Relevan.....	36
F. Kerangka Pikir. ....	38
G. Pertanyaan Penelitian.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan penelitian .....	42
B. Subjek Penelitian .....	42
C. <i>Setting</i> Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	46

F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Keabsahan Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi tentang SMP Negeri 1 Tempuran	
1. Sejarah Sekolah.....	51
2. Lokasi dan Keadaan Sekolah.....	51
3. Visi dan Misi Sekolah.....	52
4. Tata Tertib Sekolah.....	53
5. Sumber Daya Yang Dimiliki.....	63
B. Hasil Penelitian	
1. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.....	69
a. Komunikasi.....	71
b. Sumber Daya.....	74
c. Disposisi.....	79
d. Struktur Birokrasi.....	82
2. Model Pembelajaran Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.....	85
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.....	87
C. Pembahasan	
1. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.....	91
a. Komunikasi.....	92
b. Sumber Daya.....	95
c. Disposisi.....	99
d. Struktur Birokrasi.....	100
2. Model Pembelajaran Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.....	101
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.....	103
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	113

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pendekatan <i>Child Friendly Teaching Model</i> Berbasis 3P. ....	35
Tabel 2. Lembar Observasi. ....	46
Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara. ....	47
Tabel 4. Kisi-kisi Dokumentasi.....	47
Tabel 5. Jumlah Peserta Didik. ....	64
Tabel 6. Pendidikan Terakhir Tenaga Pendidik.....	65
Tabel 7. Ruang Penunjang Akademik.....	66
Tabel 8. Ruang Penunjang Non Akademik.....	68

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pikir .....	38
Bagan 2. Struktur Organisasi Sekolah. ....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gedung Depan.....	168
Gambar 2. Gedung Kelas. ....	168
Gambar 3. Fasilitas Olahraga.....	168
Gambar 4. Toilet/WC Siswa. ....	168
Gambar 5. Ruang UKS. ....	169
Gambar 6. Perpustakaan.....	169
Gambar 7. Reading Corner. ....	169
Gambar 8. Fasilitas Ibadah.....	169
Gambar 9. Kantin. ....	170
Gambar 10. Lab Bahasa. ....	170
Gambar 11. Lab Komputer. ....	170
Gambar 12. Lab IPA. ....	170
Gambar 13. Pelajaran Olahraga. ....	171
Gambar 14. Pembelajaran di Kelas.....	171
Gambar 15. Pembelajaran di Kelas.....	171
Gambar 16. Keamanan Siswa. ....	171

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Catatan Lapangan. ....	114
Lampiran 2. Pedoman wawancara. ....	126
Lampiran 3. Transkrip Wawancara yang Telah Direduksi. ....	146
Lampiran 4. Dokumentasi Foto.....	168
Lampiran 5. SK Program Sekolah Ramah Anak. ....	172
Lampiran 6. Hasil Komitmen Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah. ....	174
Lampiran 7. Pembagian Tugas Bimbingan Konseling. ....	175
Lampiran 8. Rekapitulasi Data Ketenagaan SMP.....	176
Lampiran 9. Daftar Guru di SMP Negeri 1 Tempuran. ....	178
Lampiran 10. Daftar Karyawan di SMP Negeri 1 Tempuran. ....	183
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian dari FIP. ....	185
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian dari Kesbangpol DIY.....	186
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian dari BPMD Jawa Tengah.....	187
Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian dari BPMPT.....	189
Lampiran 15. Surat Keluar dari SMP Negeri ! Tempuran. ....	190



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang penting di dalam drama kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa, dan kehendak), sosialnya dan moralitasnya. Atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama dan dunia, serta dalam hubungannya dengan Tuhan. Selanjutnya menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Dwi Siswoyo, dkk, 2007).

Pada tahun 1989 telah dicanangkan Deklarasi Hak Anak oleh PBB, dan Indonesia telah meratifikasi pada tahun 1990. Konvensi Hak Anak (KHA) adalah konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang melindungi hak-hak anak. KHA adalah salah satu bagian dari instrumen

internasional yang luas telah ditandangani/diterima oleh 190 negara di dunia. Indonesia belum mengesahkan KHA melalui suatu undang-undang tetapi baru diratifikasi/disahkan melalui suatu Keputusan Presiden pada tahun 1990 (KEPRES No. 36/1990). Pada bulan Oktober tahun 2002 telah disahkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (UU RI No. 23 Th. 2002). Undang-undang perlindungan anak adalah satu undang-undang mengenai hak-hak anak yang menjelaskan secara rinci tentang perlindungan anak. Upaya perlindungan anak merupakan bagian integral dari usaha mensejahterakan anak. Namun demikian, dalam kenyataan perlakuan terhadap anak masih rentan terhadap pelanggaran hak-hak mereka, termasuk tindak kekerasan terhadap anak. Padahal anak bukanlah objek yang dapat diperlakukan sesuai dengan keinginan orang tua dan orang dewasa di sekitarnya. Perlakuan yang salah terhadap anak akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak di masa depan (Ariefa Efianingrum, 2009).

Kekerasan dalam pendidikan merupakan perilaku melampaui batas kode etik dan aturan dalam pendidikan, baik dalam bentuk fisik maupun pelecehan atas hak seseorang. Pelakunya bisa siapa saja: pimpinan sekolah, guru, staff, murid, orang tua/wali murid, atau bahkan masyarakat. Jika perilaku kekerasan melampaui batas otoritas lembaga, kode etik guru dan peraturan sekolah, maka kekerasan tersebut dapat mengarah pada pelanggaran atas HAM, dan bahkan tindak pidana. Guru yang menghukum murid sehingga mengakibatkan luka fisik atau murid yang menganiaya

guru karna alasan nilai, termasuk pelanggaran HAM dan termasuk tindak pidana (Rahman Assegaf, 2004).

Kekerasan terhadap anak semakin meningkat pada setiap tahunnya. Data yang bersumber dari KPAI menyebutkan bahwa kasus kekerasan terhadap anak pada tahun 2011 sebanyak 2178 kasus, tahun 2012 sebanyak 3512 kasus, tahun 2013 sebanyak 4311 kasus, tahun 2014 sebanyak 5066 kasus, sampai pada april tahun 2015 menembus pada angka 6006 kasus kekerasan terhadap anak. Selanjutnya, kasus kekerasan pada pengasuhan anak sebanyak 3160 kasus, kekerasan pada pendidikan 1764 kasus, kekerasan pada kesehatan dan NAPZA 1366 kasus, kasus pornografi dan cybercrime sebanyak 1032 kasus. Besarnya angka kekerasan terhadap anak sangat memprihatinkan bahkan dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan yang dianggap sebagai tempat yang aman untuk anak-anak ternyata juga banyak terjadi kekerasan terhadap anak.

Faktor yang berdampak pada timbulnya kekerasan dalam dunia pendidikan ada pada kondisi internal maupun eksternal pendidikan. Dalam kondisi internal pendidikan apabila lembaga pendidikan hanya sebagai tempat belajar dan mentransfer ilmu untuk mendapatkan nilai atau lulus dalam ujian nasional, hilanglah esensi dari pendidikan itu sendiri bahwa pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia. Tugas seorang guru bukan hanya mengajarkan mata pelajaran tetapi juga mendidik anak dan memberikan hak anak secara penuh, tetapi pada kenyataannya masih

banyak guru yang memberikan hukuman fisik kepada siswa tanpa memperhatikan resiko baik fisik maupun psikis terhadap siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Metode pembelajaran konvensional siswa cenderung sebagai penerima informasi pasif. Siswa belajar secara individual dan kurangnya interaksi antar siswa. Guru sebagai penentu jalannya proses pembelajaran sehingga siswa tidak mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan pendapat maupun berargumen. Metode pembelajaran konvensional sangat membatasi siswa dalam kreatifitas dan mengemukakan pendapat. Anak tidak memiliki kebebasan dan mendapatkan haknya secara penuh. Dalam kondisi eksternal pendidikan, kekerasan dapat ditimbulkan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Indonesia mempunyai kewajiban melaksanakan perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak, sebagai konsekuensi karena telah meratifikasi Konvensi Hak-hak Anak dengan Keppres No. 36 Tahun 1990. Konvensi Hak Anak terdiri dari 4 kategori, yaitu :

1. Kelangsungan hidup berupa melestarikan dan mempertahankan hidup, memperoleh standar kesehatan tertinggi, perawatan yang sebaik-baiknya.
2. Perlindungan berupa non diskriminasi, tindak kekerasan, keterlantaran bagi anak yang tidak mempunyai keluarga dan bagi anak-anak pengungsi.

3. Tumbuh kembang berupa pendidikan formal dan non formal, standar hidup yang layak: fisik, mental, spiritual, moral, dan sosial.
4. Berpartisipasi berupa menyatakan pendapat. (Endang Sumiarni, 2009).

Lund University Sweden bersama UNESCO menyelenggarakan *Trainning On Child Rights, Classroom and School Management* yang disponsori oleh SIDA (*Swedish International Development Agency*). Lund University Swedia menerjunkan lima pakar dalam bidang hak anak, yaitu Bodi Rasmusson, Perth, Agneta, Lena Anseron, dan Ulf serta tiga administrator yaitu Lovisa, Andreas, dan Emma untuk menggandeng tim dari UMS dan Universitas PGRI Semarang, merancang dan menerapkan konsep-konsep hak anak dalam bidang pendidikan di Kota Magelang, Kendal, Semarang, Surakarta, Sragen, dan Klaten. Salah satu program yang dikembangkan oleh UMS dan Universitas PGRI Semarang yaitu CFS (*Child Friendly School*) atau Sekolah Ramah Anak (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2015).

SMP N 1 Tempuran merupakan salah satu sekolah di Kota Magelang yang mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak tersebut. SMP Negeri 1 Tempuran merupakan angkatan ke-13 dan memulai program sekolah ramah anak pada tahun 2011. Awalnya Ibu Umi Hidayati selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Tempuran, mengajukan proposal ke Lund University Swedia sebagai Inisiator program tersebut, kemudian mendapatkan pelatihan gratis di Swedia.

Prinsip dari sekolah ramah anak adalah menjadikan kepentingan dan kebutuhan siswa sebagai pertimbangan utama dalam menetapkan setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan. Sekolah Ramah Anak pada intinya yaitu pihak sekolah memberikan semua hak anak secara penuh, serta pengelolaan kelas dan sekolah. Program ini juga ada kaitannya dengan desa ramah anak dan kabupaten ramah anak yang dicanangkan pemerintah. Program Sekolah Ramah Anak menerapkan 3P, yaitu provisi, proteksi, dan partisipasi.

Dengan demikian, Sekolah Ramah Anak harus menghormati hak siswa ketika mengekspresikan pandangannya dalam segala hal khususnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, sehingga siswa merasa nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar di sekolah. Selain itu, sekolah ramah anak harus menjamin kesempatan setiap siswa untuk menikmati haknya dalam pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, jenis kecerdasan, dan latar belakang orang tua. Sekolah ramah anak juga harus mempertimbangkan situasi sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya, lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak dan perlindungan siswa dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak wajar lainnya, serta menjamin keikutsertaan siswa dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait

pemenuhan hak dan perlindungan siswa dalam menempuh pendidikan (Uray Iskandar, 2015).

SMP N 1 Tempuran bukan satu-satunya sekolah yang mengadopsi Program Sekolah Ramah Anak di Kota Magelang. Kota Magelang mempunyai dua model sekolah Ramah anak yaitu SMP N 1 Tempuran dan SD N Secang 1. Selain kota Magelang konsep-konsep hak anak dalam bidang pendidikan juga diterapkan di Kota Kendal, Semarang, Surakarta dan Klaten. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu bahwa Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran merupakan program kerja sama antara UMS dan Universitas PGRI Semarang dengan Lund University Swedia. Kemudian perbedaan selanjutnya yaitu pada model pembelajarannya, model pembelajaran yang diterapkan di sekolah Ramah Anak ini yaitu model pembelajaran CFTM (*Child Friendly Teaching Model*).

Berdasarkan kondisi yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran Kota Magelang. Alasan Peneliti melakukan penelitian tersebut karena Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran belum pernah diteliti oleh peneliti lain pada pengimplementasian programnya.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih adanya kekerasan fisik maupun psikis terhadap anak dalam dunia pendidikan.
2. Masih adanya kekerasan terhadap anak dalam penegakan disiplin sekolah.
3. Kegiatan pembelajaran yang masih konvensional sehingga belum menjamin hak-hak anak secara penuh dalam kebebasan berekspresi.
4. Program sekolah Ramah Anak di SMP N 1 Tempuran belum pernah diteliti dalam pengimplementasian program.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dan luasnya cakupan dalam permasalahan, maka dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi penelitian pada Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran Kota Magelang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak, yakni sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang akan diteliti oleh peneliti selanjutnya.
- b. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada mata kuliah model-model pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Dinas Pendidikan, penelitian ini untuk mengetahui dinamika yang terjadi dengan adanya Program Sekolah Ramah Anak.
- b. Bagi Sekolah, penelitian ini sebagai deskripsi dan bahan monitoring dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak agar dalam penerapan berikutnya dapat lebih baik.

- c. Bagi Guru, penelitian ini sebagai bahan evaluasi oleh guru dalam kegiatan mengajar yang ramah anak.
- d. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengetahui apa saja hak-hak anak dalam mendapatkan pendidikan yang ramah anak.
- e. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat memberi informasi dan gambaran umum kepada masyarakat terkait adanya Program Sekolah Ramah Anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kebijakan Pendidikan**

##### **1. Pengertian Kebijakan Pendidikan**

Kebijakan pendidikan adalah konsep yang sering didengar, diucapkan, dilakukan, tetapi seringkali tidak kita pahami sepenuhnya oleh karena itu, kita lihat terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan kebijakan pendidikan. Kedua kata yaitu kebijakan dan pendidikan mempunyai makna yang begitu luas dan bermacam-macam, sehingga perlu ada kesepakatan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan kedua istilah tersebut. Pertama-tama mengenai istilah kebijakan (*policy*) yang seringkali dicampuradukan dengan kebijaksanaan (*wisdom*) Kedua istilah ini mempunyai makna yang sangat berbeda. Landasan utama yang mendasari kebijakan adalah pertimbangan akal, tentunya suatu kebijakan bukan semata-mata merupakan hasil pertimbangan akal manusia. Namun demikian, akal manusia merupakan akal yang dominan di dalam mengambil keputusan dari berbagai opsi dalam pengambilan keputusan kebijakan. Suatu kebijaksanaan lebih menekankan pada faktor-faktor emosional dan irasional. Bukan berarti bahwa suatu kebijaksanaan tidak mengandung unsur-unsur rasional. Barang kali faktor-faktor rasional tersebut belum tercapai pada saat itu atau merupakan intuisi (Tilaar&Nugroho, 2008).

Kebijakan pendidikan berkenaan dengan pengaturan kebijakan dengan sesama manusia. Oleh sebab itu kebijakan pendidikan tidak lepas dari pertanyaan mengenai apakah manusia itu atau apakah hakikat manusia itu. Selanjutnya jawaban terhadap hakikat manusia akan membawa kita kepada pertanyaan apakah sebenarnya tujuan hidup manusia di dunia ini. Bagaimana manusia itu dapat mewujudkan tujuan tersebut. Di sini tiba pada pertanyaan mengenai apakah sebenarnya proses pendidikan itu? Pengertian yang tepat mengenai hakikat proses pendidikan itu akan melahirkan berbagai kebijakan pendidikan. Kehampaan pengertian mengenai proses pendidikan akan menghasilkan kekeliruan yang fatal karena berkenaan dengan perkembangan kehidupan manusia itu sendiri. Salah satu makna dari proses pendidikan ialah melihat pendidikan sebagai proses pemberdayaan.

Banyak pemikir modern dari berbagai disiplin mengakui makna pendidikan sebagai pembebasan manusia dari berbagai keterikatannya, baik keterikatan biologis, sosial dan lingkungannya. Selanjutnya, di dalam menelaah mengenai proses pendidikan akan tampak dengan jelas bahwa terdapat kaitan yang sangat erat antara kekuasaan dengan pendidikan. Tidak seluruh kekuasaan itu bersifat negatif, bahwa tanpa kekuasaan tidak mungkin proses pendidikan itu dapat terjadi. Namun, kekuasaan yang terus menerus tanpa batas merupakan suatu pemberangusan terhadap hakikat manusia sebagai

mahluk merdeka, sehingga manusia itu menjadi tidak berdaya karena telah dirampas hak-hak dasarnya sebagai manusia (Tilaar & Nugroho, 2008).

## **2. Kaitan antara Program dengan Kebijakan Pendidikan**

Program merupakan suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu untuk diimplementasikan di lapangan. Sedangkan kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu. Kebijakan sebagai suatu program yang berorientasi pada pencapaian tujuan, nilai-nilai dan tindakan-tindakan yang terarah berasal dari pemerintah atau organisasi (Irmayani, 2008).

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa program merupakan turunan dari suatu kebijakan, program-program kemudian diturunkan menjadi suatu proyek-proyek yang akhirnya berwujud pada kegiatan-kegiatan, sehingga program harus ada dalam mengimplementasikan suatu kebijakan.

### **B. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Kebijakan**

Dalam buku Kebijakan Pendidikan (Arif Rohman, 2010), Proses implementasi kebijakan merupakan proses yang menentukan sekaligus

menegangkan. Proses ini menjadi penting disebabkan akhir dari semua kebijakan yang sudah diambil selalu pada tahap implementasi. Seandainya rumusan kebijakannya sudah dibuat sangat bagus namun tidak ada tindakan lanjut berupa upaya implementasi atas kebijakan yang sudah dirumuskan adalah suatu kesia-siaan.

Pada tahap implementasi ini, perlu kiranya dianalisis faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi proses kegagalan dan keberhasilan implementasi kebijakan? Bagaimana bisa meminimalkan kegagalan dan memaksimalkan keberhasilan dalam proses implementasi? Dalam hal ini, ada tiga faktor yang menjadi sumber kegagalan dan keberhasilan, yaitu: (a) faktor yang terletak pada *rumusan kebijakan*; (b) faktor yang terletak pada *personil pelaksana*; dan (c) faktor yang terletak pada *sistem organisasi pelaksana* (Arif Rohman, 2010).

Oleh karena itu, peneliti mengkaji dalam perspektif 3 faktor yang menjadi sumber kegagalan maupun keberhasilan proses implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.

## **C. Implementasi Program**

### **1. Pengertian Program**

Secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena



itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Pengertian program yang dikemukakan di atas adalah pengertian secara umum (Suharsimi Arikunto, 2004).

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan di atas bahwa program adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan untuk melaksanakan suatu kebijakan dengan kata lain program adalah produk dari suatu kebijakan. Program diturunkan menjadi suatu produk-produk yang kemudian produk tersebut diturunkan menjadi suatu kegiatan.

## **2. Komponen dan Indikator Program**

Program merupakan sistem. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait-mengait dan bekerjasama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem. Dengan begitu, program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan (Suharsimi Arikunto, 2004).

Komponen program adalah bagian-bagian program yang saling dan merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan program. Karena suatu program merupakan sebuah sistem maka komponen-komponen program dapat dipandang sebagai bagian sistem dan dikenal dengan istilah “subsistem”. Komponen atau subsistem merupakan bagian dari suatu program yang berupa kata benda, harus disebut dalam kata benda (Suharsimi Arikunto, 2004).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa program merupakan suatu sistem. Komponen-komponen yang diteliti peneliti dalam Teori Implementasi Edward III terdiri dari 4 aspek yaitu Komunikasi, Sumber daya, Disposisi, Struktur Birokrasi. Aspek-aspek pada teori implementasi Edward III merupakan sebuah sistem.

### **3. Konsep Implementasi Program**

Implementasi program atau kebijakan merupakan salah satu tahap yang penting dalam proses kebijakan publik. Suatu program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak dan tujuan yang diinginkan. Teori Implementasi menurut Edward III (1980) dan Emerson, Grindle, serta Mize menjelaskan bahwa terdapat empat variable kritis dalam implementasi kebijakan publik atau program diantaranya, komunikasi atau kejelasan informasi, konsistensi informasi (*communications*), ketersediaan sumberdaya dalam jumlah dan mutu tertentu (*resources*), sikap dan komitmen dari pelaksana program atau kebijakan birokrat (*disposition*), dan struktur birokrasi

atau standar operasi yang mengatur tata kerja dan tata laksana (*bureaucratic structure*) (Perencanaan Kota, 2012 diakses di <http://perencanaankota.blogspot.co.id/2012/01/beberapa-teori-tentang-implementasi.html>). Adapun beberapa teori implementasi adalah sebagai berikut:

**a. Teori van Meter dan van Horn**

Teori pertama adalah teori klasik, yakni teori yang diperkenalkan oleh duet Donald van Meter dengan Carl van Horn (1975). Teori ini mengandaikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linier dari kebijakan publik, implementator, dan kinerja kebijakan publik. Beberapa variabel yang dimasukkan sebagai variabel yang memengaruhi kebijakan publik adalah variabel:

- 1) Aktivitas implementasi dan komunikasi antarorganisasi,
  - 2) Karakteristik dari agen pelaksana/implementator,
  - 3) Kondisi ekonomi, sosial dan politik, dan
  - 4) Kecenderungan (disposisi) dari pelaksana / implementator
- (Tilaar & Nugroho, 2008).

Peneliti tidak menggunakan teori implementasi dari van Meter dan van Horn dikarenakan aspek-aspek dalam teori ini termasuk makro karena melihat pada kondisi ekonomi, sosial, dan politik sehingga teori tersebut tidak digunakan pada penelitian ini.

#### **b. Teori Hoodwood dan Gun**

Teori kedua adalah teor Brian W. Hoodwood dan Lewis A. Gun (1978). Menurut kedua pakar ini untuk melakukan implementasi kebijakan diperlukan beberapa syarat. Syarat pertama berkenaan dengan jaminan bahwa kondisi eksternal yang dihadapi oleh lembaga atau badan pelaksana tidak akan menimbulkan masalah yang besar. Syarat kedua adalah apakah untuk melaksanakannya tersedia sumberdaya yang memadai, termasuk sumberdaya waktu. Syarat ketiga apakah perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar ada. Syarat keempat adalah apakah kebijakan yang akan diimplementasikan didasari hubungan kausal yang andal. Syarat kelima adalah seberapa banyak hubungan kausalitas yang terjadi. Syarat keenam adalah apakah hubungan yang saling ketergantungan kecil. Syarat ketujuh adalah pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan. Syarat kedelapan adalah bahwa tugas-tugas telah dirinci dan ditetapkan dalam urutan yang benar (Tilaar & Nugroho, 2008).

Peneliti tidak mengkaji dengan teori implementasi dari Hoodwood dan Gun karena teori tersebut mendasarkan pada konsep manajemen strategis yang mengarah pada praktik manajemen yang sistematis.

**c. Teori Elmore, dkk.**

Teori ketiga adalah teori yang dikembangkan secara terpisah oleh Richard Elmore (1979), Michael Lipsky (1971), dan Benny Hjren dan David O' Porter (1981). Teori ini dimulai dari mengidentifikasi jaringan aktor yang terlibat dalam proses pelayanan dan menanyakan kepada mereka: tujuan, strategi, aktivitas, dan kontak-kontak yang mereka miliki. Teori implementasi ini didasarkan pada jenis kebijakan publik yang mendorong masyarakat untuk mengerjakan sendiri implementasi kebijakannya atau masih melibatkan kebijakan pemerintah namun hanya di tataran rendah. Oleh karena itu, kebijakan yang dibuat harus sesuai dengan harapan, keinginan, publik yang menjadi target atau kliennya dan sesuai pula dengan pejabat eselon rendah yang menjadi pelaksananya. Kebijakan teori ini biasanya diprakarsai oleh masyarakat, baik secara langsung atau pun lembaga-lembaga nirlaba kemasyarakatan (LSM) (Tilaar & Nugroho, 2008).

**d. Teori Edward**

George Edward III (1980) menegaskan bahwa masalah utama dari administrasi publik adalah *lack of attention to implementation*. Dikatakannya, bahwa *without effective implementation the decision of policymakers will not be carried out successfully*. Edward menyarankan untuk memperhatikan

empat isu pokok agar implementasi kebijakan menjadi efektif, yaitu *communication, resource, disposition or attitudes*, dan *bureaucratic structures*.

- 1) Komunikasi berkenaan dengan bagaimana kebijakan dikomunikasikan kepada organisasi dan/atau publik, ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan, sikap dan tanggap dari para pihak yang terlibat, dan bagaimana struktur organisasi pelaksana kebijakan.
- 2) *Resources* berkenaan dengan ketersediaan sumber daya pendukung, khususnya sumber daya manusia, hal yang berkenaan dengan kecakapan dari pelaksana kebijakan publik untuk *carry out* kebijakan secara efektif.
- 3) *Disposition* berkenaan dengan kesediaan dari para implementor untuk *carry out* kebijakan public tersebut. Kecakapan saja tidak mencukupi, tanpa kesediaan komitmen untuk melaksanakan kebijakan.
- 4) Struktur birokrasi berkenaan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan publik. Tantangannya adalah bagaimana agar tidak terjadi *bureaucratic fragmentation*, karena ini menjadi proses implementasi menjadi jauh dari efektif. Di Indonesia, sering disebutkan bahwa inefektivitas implementasi kebijakan karena kurangnya koordinasi dan kerjasama diantara lembaga-lembaga

negara dan/atau pemerintahan. Hal ini merupakan contoh dari dimensi keempat yang disebutkan oleh Edward III (Tilaar & Nugoroho, 2008).

Peneliti menganalisis implementasi Program Sekolah Ramah Anak dalam perspektif teori Edward III yang sesuai jika diaplikasikan dalam implementasi program yang diteliti oleh peneliti. Selain itu teori implementasi Edward III variabel-variabelnya lebih sederhana namun lebih mendalam. Teori implementai kebijakan publik atau program Edward III mempunyai empat aspek yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi.

#### **D. Sekolah Ramah Anak**

##### **1. Pengertian Sekolah Ramah Anak**

Ramah dapat dimaknai baik hati dan menarik budi pekertinya atau manis tutur kata dan sikapnya. Jika hal ini dikaitkan dengan lembaga pendidikan, maka sekolah ramah anak dapat dimaknai sebagai sekolah yang menjunjung tinggi hak-hak anak sebagai pribadi yang harus dididik dengan perasaan dan budi pekerti yang baik. Prinsip dari sekolah ramah anak adalah menjadikan kepentingan dan kebutuhan siswa sebagai pertimbangan utama dalam menetapkan setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan. Dengan demikian, Sekolah Ramah Anak



harus menghormati hak siswa ketika mengekspresikan pandangannya dalam segala hal khususnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, sehingga siswa merasa nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar di sekolah. Selain itu, sekolah ramah anak harus menjamin kesempatan setiap siswa untuk menikmati haknya dalam pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, jenis kecerdasan, dan latar belakang orang tua.

Sekolah ramah anak juga harus mempertimbangkan situasi sekolah yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya, lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak dan perlindungan siswa dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan tidak wajar lainnya, serta menjamin keikutsertaan siswa dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan siswa dalam menempuh pendidikan (Uray Iskandar, 2015).

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa sekolah ramah anak merupakan sekolah yang menjunjung tinggi hak-hak anak di sekolah. Hak-hak anak tersebut meliputi hak anak dalam memperoleh pendidikan, hak anak dalam memperoleh kenyamanan, keamanan, maupun kebebasan berekspresi.

## **2. Standar Sekolah Ramah Anak**

- a. Setiap siswa dapat menikmati haknya dalam pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, jenis kecerdasan, agama dan latar belakang orang tua.
- b. Setiap siswa memiliki kebebasan mengekspresikan pandangannya tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya.
- c. Memiliki kurikulum dan metode pembelajaran ramah bagi siswa (*student centred teaching*) dengan mengutamakan nilai-nilai kecintaan, kasih sayang, empatik, simpatik, keteladanan, tanggung jawab, dan rasa hormat pada siswa.
- d. Memiliki guru dan tenaga kependidikan yang mampu memfasilitasi bakat, minat, dan jenis kecerdasan siswa.
- e. Memiliki lingkungan dan infrastruktur sekolah yang aman, nyaman, bersahabat, sehat dan bersih, hijau, dengan konstruksi bangunan yang memenuhi SNI.
- f. Memiliki program kerja sekolah yang mempertimbangkan aspek pertumbuhan kepribadian siswa.
- g. Memiliki program kerja keselamatan siswa sejak dari rumah ke sekolah dan/ keselamatan di sekolah.
- h. Setiap warga sekolah memiliki kesadaran tinggi terhadap resiko bencana alam, bencana sosial, kekerasan (*bullying*) dan ancaman lainnya terhadap siswa.

- i. Tersedia organisasi kesiswaan yang berorientasi pada perkembangan dan karakter siswa.
- j. Tercipta kerja sama yang harmonis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- k. Menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan penegakan aturan sekolah (Uray Iskandar, 2015).

### **3. Kegiatan untuk Mencapai Sekolah Ramah Anak**

Prinsip sekolah ramah anak adalah menjadikan peserta didik (siswa) sebagai subjek utama dalam proses pendidikan di sekolah. Semua konsep dan desain sekolah baik bersifat fisik maupun non fisik telah dirancang untuk memenuhi hak-hak anak sebagai pribadi yang harus didik dengan perasaan dan budi pekerti yang baik.

#### **a. Penataan Fisik Sekolah**

Keadaan fisik sekolah berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Sekolah yang ideal harus memiliki infrastruktur dan sarana yang memadai, sebagai syarat standar pelayanan minimal, seperti:

- 1) Letak sekolah yang baik tidak terlalu dekat dengan jalan raya, karena disamping bising, polusi udara juga berbahaya bagi siswa. Kalaupun terpaksa dibangun dekat dengan jalan raya usahakan untuk memiliki gerbang atau pagar tembok/pagar hidup sebagai peredam, serta sistem keamanan yang memadai.
- 2) Penataan ruang belajar.  
Ruang belajar harus dibuat nyaman mungkin. Usahakan siswa belajar di sekolah tidak hanya duduk tenang di bangku, mendengarkan penjelasan guru, lalu mengerjakan tugas. Usahakan siswa senang dan minat siswa tertarik untuk belajar dengan cara membiarkan mereka belajar atau mengerjakan segala sesuatu di lantai atau di tempat lainnya. Hal ini dapat mengurangi kejenuhan dan mengendurkan otot-otot yang tegang. Mengingat kemampuan konsentrasi anak terbatas, yaitu kira-kira 1 menit x usianya, maka siswa jangan dipancang pada satu tempat saja.
- 3) Penataan ruang bermain.  
Hal lain yang tak kalah penting adalah ruang bermain baik indoor maupun outdoor tetap memperhatikan keleluasaan siswa, mudah bergerak atau berpindah, tidak berjubal

(berdesakan). Mainan atau bahan ajar disimpan/diletakkan di tempat yang dapat dijangkau siswa. Untuk area bermain outdoor sebaiknya lebih memperhatikan keselamatan. Sebaiknya halaman tempat bermain tidak dibuat keras atau lebih baik ditanami untuk menghindari benturan yang fatal.

4) Penataan kantin sehat.

Ditata sedemikian rupa sehingga tempat makan terasa nyaman, bersih, dan makanan yang disajikan higienis.

**b. Penataan Psikis Sekolah**

Dalam kegiatan penataan psikis sekolah, perlu dilakukan partisipasi siswa dalam:

- 1) Menyusun rencana aksi tahunan terhadap kegiatan yang sudah ada, seperti Usaha Kesehatan Sekolah, Sekolah Adiwiyata, Sekolah Aman Bencana, Rute Aman Selamat Sekolah, dan lainnya sebagai komponen penting dalam perencanaan pengembangan Sekolah Ramah.
- 2) Kebijakan dan tata tertib
  - a) Peraturan tata tertib disusun dengan melibatkan siswa, perwakilan orang tua di luar pengurus komite sekolah dan komite sekolah, ditandatangani bersama.
  - b) Memastikan ragam aktivitas siswa secara individu maupun kelompok dalam menggiatkan gerakan siswa bersatu mewujudkan sekolah ramah terintegrasi ke dalam rencana anggaran dan kegiatan sekolah.

**c. Pembelajaran**

- 1) Proses pembelajaran dilakukan secara inklusif dan nondiskrimantif.
- 2) Proses pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Suasana belajar dan proses pembelajaran mengembangkan keragaman karakter dan potensi siswa.
- 4) Suasana belajar, proses pembelajaran dan penilaian, dilaksanakan tanpa diskrimansi.
- 5) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan cara menyenangkan, penuh kasih sayang dan bebas dari perlakuan diskriminasi terhadap siswa baik di dalam maupun di luar kelas.
- 6) Pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara individu maupun kelompok.
- 7) Siswa terlibat dalam kegiatan bermain.
- 8) Terdapat materi pembelajaran yang bermuatan Konvensi Hak Anak (KHA) dan prinsip KHA.
- 9) Materi pembelajaran memuat penghormatan terhadap HAM.
- 10) Materi pembelajaran memuat penghormatan terhadap tradisi dan budaya bangsa.

- 11) Materi pembelajaran memuat penghormatan kepada sesama siswa baik perempuan dan laki-laki termasuk siswa yang memerlukan perlindungan khusus.
- 12) Pembelajaran menerapkan Sekolah Adiwiyata.
- 13) Penilaian dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan berbasis proses dan mengedepankan penilaian otentik.
- 14) Penerapan ragam model penilaian dan evaluasi perkembangan belajar siswa yang mengukur kemampuan siswa tanpa membandingkan satu dengan yang lain.

**d. Pengaduan**

- 1) Tersedia “pojok curhat” untuk siswa di ruang konseling sahabat siswa.
- 2) Formulir pengaduan mudah diakses oleh siswa.
- 3) Melaksanakan mekanisme perlindungan terhadap siswa yang melakukan pengaduan.

**e. Penanaman nilai-nilai karakter dan seni budaya**

- 1) Menjamin, melindungi, dan memenuhi hak siswa untuk beragama.
- 2) Siswa dibiasakan salam dan berjabat tangan ketika ketemu guru dan teman.
- 3) Pembiasaan menghargai kelemahan dan kekurangan orang lain.
- 4) Pembiasaan membuang sampah ke tempat sampah.
- 5) Mengembangkan budaya baca dan menulis.
- 6) Mengembangkan budaya gotong royong.
- 7) Pembiasaan bersikap jujur.
- 8) Menggunakan bahasa daerah minimal satu hari dalam satu minggu.
- 9) Memberi akses kepada siswa untuk mendapatkan informasi dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mengenai nilai-nilai dan budaya.
- 10) Mengajak menghormati hak dan kewajiban orang lain sebagai upaya untuk membina siswa menjalankan hak dan kewajibannya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan kemampuannya.
- 11) Membentuk komunitas pembelajar yang berkomitmen terhadap budaya aman dan sehat.
- 12) Sadar terhadap risiko bencana alam, bencana sosial, kekerasan dan ancaman lainnya terhadap siswa.
- 13) Memenuhi standar pelayanan minimal pendidikan di daerah bencana.
- 14) Materi pembelajaran memuat penghormatan terhadap HAM.
- 15) Materi pembelajaran memuat penghormatan terhadap tradisi dan budaya bangsa.

- 16) Materi pembelajaran memuat penghormatan kepada sesama siswa baik perempuan dan laki-laki termasuk siswa yang memerlukan perlindungan khusus disabilitas.
- 17) Menjamin ketersediaan informasi bagi semua pihak dan memastikan komunikasi dan dialog.
- 18) Memastikan kurikulum, materi pendidikan, dan buku pelajaran memberikan gambaran yang adil, akurat, informatif mengenai masyarakat dan budaya pribumi.
- 19) Tersedia waktu untuk siswa yang memungkinkan siswa beristirahat dan bergembira/bersenang hati, tersedia.
- 20) Mengaktifkan sanggar budaya.

**f. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan yang terlatih sesuai**

**Konvensi Hak Anak**

**1) Sikap guru terhadap siswa**

Secara kasat mata profil guru dapat dilihat dari cara mereka berhadapan dengan siswa. Guru sebagai orang tua dan sahabat siswa harus dapat menunjukkan perilaku adil terhadap semua siswa tanpa memandang status sosial maupun keadaan fisik, baik siswa normal maupun berkebutuhan khusus serta menghormati hak-hak siswa. Kasih sayang diberikan kepada semua siswa, serta menerapkan norma-norma agama dan budaya yang berlaku.

**2) Metode Pembelajaran**

Indikator seorang siswa cocok terhadap sekolah pilihannya adalah sejauh mana siswa merasa aman dan nyaman berada di sekolah itu. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus dikemas sedemikian rupa sehingga anak merasa *enjoy*

dalam mengikuti pelajaran, tanpa ada rasa cemas dan takut. Selain itu metode pembelajaran mendorong siswa menjadi lebih kreatif. Sekolah Ramah Anak lebih menekankan segala kegiatan berpusat pada anak. Guru berperan sebagai sahabat bagi siswa yang bersedia membantu segala hambatan dan kesulitan yang dihadapinya. Di samping itu guru juga berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa, bukan semata-mata orang yang memegang otoritas penuh dalam kelas. Guru harus menggunakan metode belajar inovatif dan variatif didukung media pembelajaran yang membantu daya serap dan memotivasi siswa belajar berpartisipasi dan kooperatif guna mengembangkan kompetensi belajar *learning by doing*.

- 3) Program keselamatan dari rumah ke sekolah atau sebaliknya.
  - a) Pelatihan keselamatan berjalan dan bersepeda.
  - b) Peta rute aman selamat ke dan dari sekolah.
  - c) Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih.
  - d) Rambu lalu lintas tersedia.
  - e) Zona selamat sekolah tersedia.
  - f) Bus sekolah tersedia (jika memungkinkan)
- 4) Program keselamatan di sekolah.
  - a) Mengenal pasti jenis bencana yang sering melanda lingkungan sekolah.

- b) Menanamkan kesadaran kepada warga sekolah apabila terjadi sesuatu atau melihat kejadian yang kurang baik di sekolah harus lapor ke guru piket atau satpam.
  - c) Memberikan arahan tentang peraturan-peraturan selama berada di lingkungan sekolah.
  - d) Memasang CCTV di setiap sudut sekolah.
- 5) Peran serta orang tua, masyarakat, dan dunia usaha/dunia industri di sekolah.
- a) Partisipasi orang tua siswa, lembaga masyarakat dan perusahaan dalam menerupakan sekolah ramah anak.
  - b) Memberdayakan peran kelembagaan dan komunitas satuan pendidikan dalam upaya mewujudkan sekolah ramah anak.
  - c) Melakukan MoU dengan dunia usaha/industri untuk berkontribusi melalui tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* di bidang pendidikan.
  - d) Pertemuan rutin antara orang tua dengan guru untuk membicarakan perkembangan siswa.
  - e) Mengajak keluarga bergabung dalam komunitas yang mendukung siswa dalam mempelajari, memantau, dan menyebarluaskan penerapan sekolah sehat, aman, dan ramah (Pedoman gerakan sekolah sehat, aman, ramah anak, dan meyenangkan, 2015).



#### 4. Model Pembelajaran Sekolah Ramah Anak

Terdapat banyak model pembelajaran di Indonesia. Diantaranya adalah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yang telah di kembangkan di Indonesia, dan berkembang menjadi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Pendekatan ini lebih menekankan pada cara belajar siswa mandiri. Cara belajar yang menyenangkan (*Joyful Learning*) merupakan ciri utama yang digunakan model pembelajaran ini karena dapat memotivasi siswa. Model pembelajaran yang kontekstual ini memiliki 4 prinsip utama. Pertama adalah *Interactional Process*. Prinsip ini menekankan pada interaksi aktif siswa dengan teman, guru, dan lingkungan. Kedua adalah *Communication Process*; siswa mengkomunikasikan pengalaman belajarnya dengan guru dan teman mereka. Ketiga adalah *Reflection process* ; siswa mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dan lakukan. Ke empat adalah *Exploration process*; siswa secara langsung melakukan kegiatan seperti Observasi, Demonstrasi, Experimen, dan Interview.

Walaupun model pembelajaran ini menarik, tapi ada sesuatu yang terlupakan, yakni hak-hak anak. Model pembelajaran PAKEM/PAIKEM lebih menekankan pada aktivitas siswa sehingga tanpa kita sadari model model pembelajaran kita sangat mengeksploitasi anak. Anak terbebani dengan banyak tugas.

Pendekatan ini akan lebih bermakna jika pendidik/guru memberikan anak hak-hak mereka. Melalui CRC, kita akan mengenal hak-hak anak. Model pembelajaran PAKEM/PAIKEM dapat kita padukan dengan *Child Friendly Teaching Model* (CFTM) (dalam buku pedoman *Child Friendly Teaching Model*)

#### **a. CFTM**

*Child Friendly Teaching Model* (CFTM) adalah model pembelajaran yang berbasis 3P (Provisi, Proteksi, dan Partisipasi). Provisi adalah ketersediaan kebutuhan anak seperti cinta/kasih-sayang, makanan, kesehatan, pendidikan, dan rekreasi. Cinta dan kasih-sayang kebutuhan dasar anak sangat penting untuk dikembangkan dalam kehidupan di sekolah. Hubungan kasih sayang yang tulus dan hangat antara guru dan anak dapat menghilangkan rasa takut. Rasa takut yang tumbuh dalam diri anak hanya akan menghalangi kebebasan anak berekspresi, berpendapat, bertanya, menjawab dan apalagi menyela. Kebebasan ini yang sebenarnya harus kita tumbuhkan untuk terciptanya siswa aktif (bukan siswa banyak aktivitas).

Kebebasan berekspresi, bertanya, menjawab harus ditanamkan sejak anak usia dini karena pada usia ini karakter individu mulai terbentuk. Kita terlahir dari generasi yang merupakan produk Orde Baru, sedangkan generasi Orde Baru

merupakan produk pendidikan pada zaman kolonial. Jelas, model pembelajaran kita masih diwarnai model pembelajaran lama. Karakteristik guru Indonesia belum memberikan kebebasan anak didik untuk berekspresi; dalam diri anak masih terdapat rasa takut, rasa tidak percaya diri, rasa ragu-ragu, dan rasa malu. Perasaan ini terbawa hingga mereka duduk di bangku perguruan tinggi. Keaktifan dan kreativitas mereka lambat.

Berkaitan dengan kebutuhan makanan, pemerintah Swedia menyediakan menu makan siang gratis di semua sekolah di seluruh Swedia. Disana anak usia dini mendapat perhatian penuh dari pemerintah dan guru-guru mereka. Dalam hal ini pemerintah kita juga telah melakukan berbagai upaya, seperti penyediaan makan tambahan yang dikenal dengan PMTAS (Program Makanan Tambahan Anak Sekolah) dan susu grimis (Gerakan Minum Susu) di sekolah-sekolah. Namun karena keterbatasan pemerintah pemenuhan kebutuhan masih sangat kurang.

Dalam pendidikan, pemerintah Swedia memberikan beasiswa penuh kepada seluruh anak Swedia dari tingkat pra sekolah sampai perguruan tinggi, baik di lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Bagi siswa atau mahasiswa asing beasiswa tidak termasuk biaya hidup. Pemerintah Swedia juga menyediakan seluruh kebutuhan sekolah, sarana dan prasarana tanpa memungut dana dari orang tua atau wali.

Proteksi adalah perlindungan terhadap anak dari ancaman, diskriminasi, hukuman, salah perlakuan, dan segala bentuk pelecehan serta kebijakan yang kurang tepat (sebagaimana yang dijamin oleh Konvensi PBB tentang Hak-Hak Anak, November 1989). Pemerintah Swedia secara konsisten melaksanakan konvensi ini. Sebagai realisasi, ada saling keterkaitan dan mendukung demi tegaknya CRC antar lembaga satu dengan yang lain. Sekolah sangat menghargai hak-hak anak. Inspektorat memiliki catatan tentang pelanggaran hak-hak anak yang dilakukan oleh sekolah. Sekolah bisa mendapatkan sanksi ditutup karena melanggar hak-hak anak.

Pemerintah kita telah meratifikasi konvensi PBB pada tanggal 25 Agustus 1990 dengan dekrit Presiden No.36/1990 dan UU. No 23/2002 Tentang Perlindungan Anak (22 Oktober 2002). Namun, proteksi merupakan persoalan yang sangat serius di Indonesia. Kebijakan pemerintah yang kurang tepat mengenai Ujian Nasional telah menyebabkan depresi mental para siswa yang akan menghadapi ujian, terlebih lagi mereka yang tidak lulus Ujian Nasional. Perlakuan yang kurang pas terhadap siswa, pelecehan seksual (sekali pun dalam bentuk verbal) dan hukuman fisik masih ditemukan di berbagai sekolah. Hukuman sistematis sebagai aturan di sekolah-sekolah favorit kita menyebabkan anak-anak kehilangan sekolah mereka.

Partisipasi adalah hak untuk bertindak yang digunakan siswa untuk mengungkapkan kebebasan berpendapat, bertanya, berargumentasi, berperan aktif di kelas dan di sekolah. Dalam partisipasi ini, didapati perbedaan konsep ‘siswa aktif’ dalam model pendidikan kita yang berawal dari CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) hingga PAKEM/PAIKEM. CBSA/PAKEM/PAIKEM lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam melakukan tugas pembelajaran, tetapi *Child Friendly Teaching Model* yang berbasis 3P yaitu provisi, proteksi, partisipasi lebih melihat pada peran siswa aktif dalam berekspresi, bertanya, menjawab, berargumentasi, bahkan siswa diperkenankan untuk menginterupsi guru yang sedang menjelaskan.

#### **b. Pendekatan CFTM**

*Child Friendly Teaching Model* yang berbasis 3P ini sangat tepat diterapkan untuk pendidikan anak kebutuhan dasar akan lebih diperhatikan. Anak merasa nyaman dan terlindungi karena ancaman dan hukuman jauh dari kehidupan anak. Perkembangan anak akan lebih maksimal. Anak menjadi lebih berani karena diberi kesempatan untuk berpartisipasi.

Berikut adalah pendekatan yang dimanfaatkan oleh *Child Friendly Teaching Model* yang berbasis 3P.

Tabel 1. Pendekatan *Child Friendly Teaching Model* berbasis 3P

Experience (Pengalaman)	Understanding (Pengertian)
Skill (Kecakapan)	Fact (Fakta)

*Sumber : Buku Panduan Child Friendly Teaching Model*

Anak memiliki pengalaman (latar belakang) yang berbeda, baik yang berasal dari dalam rumah maupun lingkungan. Latar belakang dari dalam rumah ekonomi, aktivitas, kebiasaan, keyakinan akan dibawa anak dalam sekolah. Begitu pula dengan lingkungan, akan mewarnai kehidupan anak.

Dengan latar belakang yang berbeda, tentu dibutuhkan pemahaman terhadap anak yang berbeda pula. Konsep pemahaman ini lebih pada membedakan keberadaan anak karena mereka memiliki pengalaman yang berbeda.

Walaupun anak memiliki pengalaman yang berbeda dan butuh pemahaman yang berbeda, seorang anak tetap memiliki hak untuk memperoleh kecakapan yang sama. Anak perempuan berhak mendapatkan kecakapan yang biasa dilakukan anak laki-laki begitu pula sebaliknya, anak laki-laki berhak memiliki kecakapan yang sama sebagaimana yang dilakukan anak perempuan. Sebagai misal, beri kesempatan anak laki-laki untuk menjahit, dan beri kesempatan anak perempuan bermain bola. Hal

ini dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan minat dan bakat mereka (dalam buku panduan *Child Friendly Teaching Model*).

Sebagai faktanya, anak dengan pengalaman (latarbelakang) yang berbeda apabila diberi kesempatan yang sama akan memperoleh hasil yang sama.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irmayani H A R Tokan (2008), dengan judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Inpres (Instruksi Presiden) Liliba Kota Kupang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program sekolah ramah anak di SD Inpres Liliba menggunakan model pembelajaran PAKEM. Pengembangan sekolah ramah anak dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: konsolidasi ide/gagasan tentang sekolah ramah anak, melakukan *need assesment*, pengembangan instrumen untuk monitoring dan evaluasi, implementasi dan monitoring serta evaluasi secara periodik. Evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa jauh hasil/dampak yang dicapai dari penerapan sekolah ramah anak yang berbasis nilai.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliasih Karlina D. S (2008), dengan judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Putren Pleret Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program sekolah ramah anak di SD Putren Pleret menggunakan model

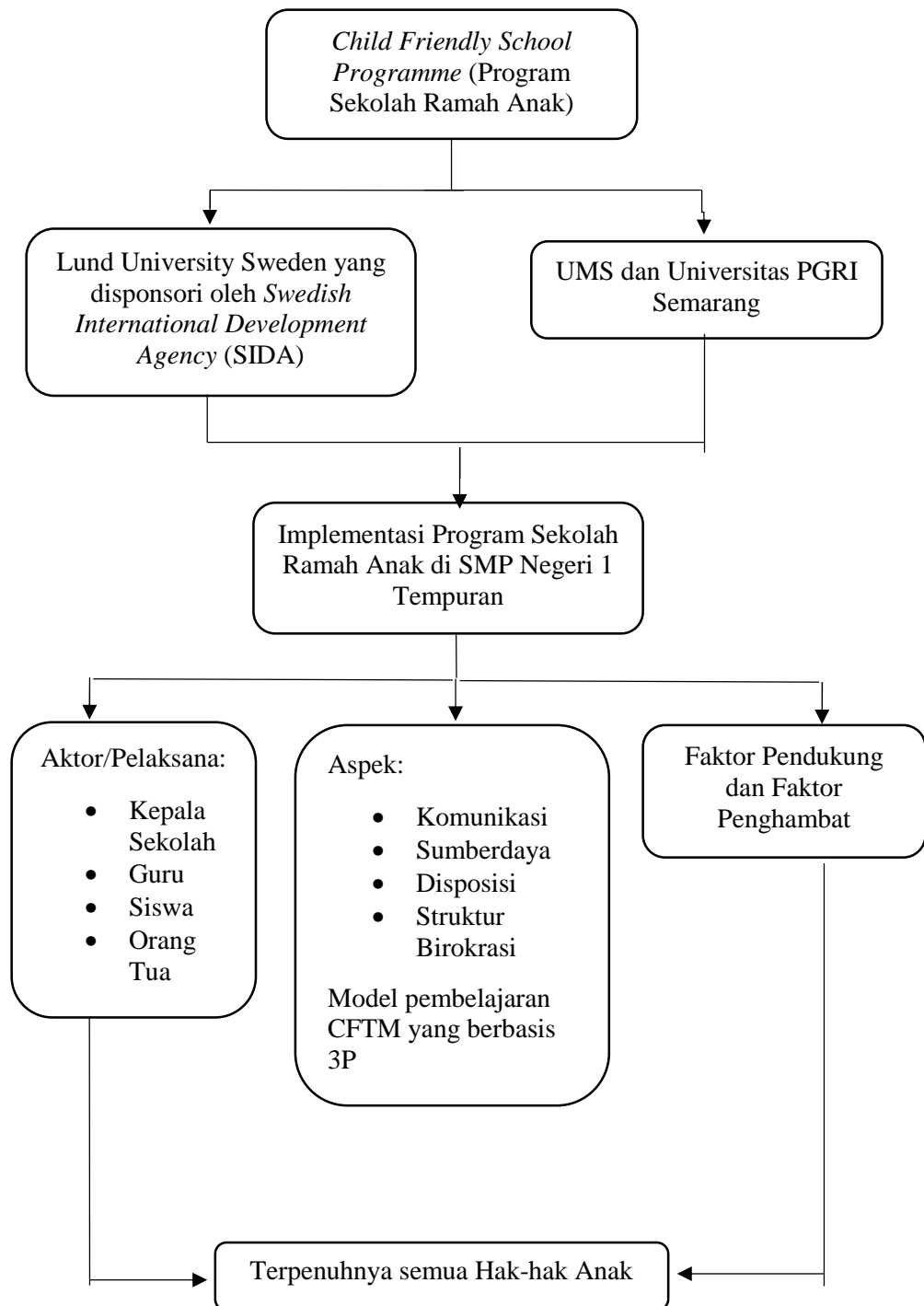
pembelajaran PAKEM dan menanamkan nilai-nilai kehidupan universal. Manajemen sekolah dikelola berdasarkan konsep sekolah ramah anak. Tata bangunan dan sarana yang aman untuk keselamatan siswa dari *plan* Indonesia masih dipakai dan disesuaikan dengan pengelolaan saran yang baru.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya yaitu terletak pada setting penelitian yang berada di SMP Negeri 1 Tempuran. Kemudian pada aspek penelitiannya. Penelitian menggunakan empat aspek dari teori implementasi program Edward III yaitu Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Kedua sekolah dalam penelitian yang relevan di atas menggunakan model pembelajaran PAKEM sedangkan model pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Tempuran menggunakan CFTM (*Child Friendly Teaching Model*). Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.



## F. Kerangka Pikir

Bagan 1. Kerangka pikir



Berdasarkan bagan kerangka pikir di atas, maka penjelasan kerangka pikir tersebut yaitu sebagai berikut, program sekolah ramah anak dibuat berlandaskan pada kondisi bahwa masih banyak kekerasan terhadap anak dalam dunia pendidikan. Melihat pada kondisi tersebut, Lund University Swedia yang disponsori oleh *Swedish Internatioanl Development Agency* (SIDA) menyelenggarakan *International Training on Child Rights, Classroom and School Management*. Kegiatan tersebut diikuti oleh 12 negara termasuk Indonesia. Lund University Sweden menerjunkan lima pakar dalam bidang Hak anak, yaitu Bodil Ramusson, Perth, Agneta, Lena Anseron, dan Ulf serta tiga administrator, yaitu Lovisa, Andreas, dan Emma untuk menggandeng Tim dari UMS dan Universitas PGRI Semarang untuk merancang dan menerapkan konsep-konsep hak anak dalam bidang pendidikan di kota Magelang, Kendal, Semarang, Surakarta, dan Klaten. Sekolah Ramah Anak (*Child Friendly School*) merupakan program payung yang dikembangkan oleh lima tim dari UMS. Universitas PGRI Semarang mengeluarkan SK dengan Nomor 074.A/SK/IKIP PGRI/I/2011 menetapkan sekolah model ramah anak (*Child Friendly Model School*) IKIP PGRI Semarang menunjuk SMP Negeri 1 Tempuran dan SD Negeri Secang 1 sebagai model sekolah ramah anak di kabupaten Magelang.

Implementasi program sekolah ramah anak terbagi atas, model pembelajaran, proses pengembangan, dan sistem evaluasi. Supaya

program sekolah ramah anak dapat berjalan sebagaimana mestinya, perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak terutama stakeholder dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar.

#### **G. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konsep dan alur pikir di atas, muncul beberapa pertanyaan penelitian untuk menggali lebih yang terkait dengan Implementasi Program sekolah ramah anak. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program sekolah ramah anak pada aspek komunikasi?
2. Bagaimana implementasi program sekolah ramah anak pada aspek sumberdaya?
3. Bagaimana implementasi program sekolah ramah anak pada aspek disposisi?
4. Bagaimana implementasi program sekolah ramah anak pada aspek struktur birokrasi?
5. Bagaimana model pembelajaran sekolah ramah anak yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tempuran?
6. Apa saja faktor pendukung program sekolah ramah anak yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tempuran?

7. Apa saja faktor penghambat program sekolah ramah anak yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tempuran?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nazir mengatakan dalam Prastowo (2012) , metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Prastowo, 2012). Dalam penelitian ini yang akan diamati yaitu pelaksanaan program sekolah ramah anak dalam empat aspek yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi. Maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan mengenai Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.

##### **B. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, kita tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian ini juga bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel

statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2012).

Secara lebih spesifik, subjek penelitian adalah informan. Informan adalah “orang-dalam” pada latar penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian (Moleong dalam Prastowo, 2012). Maka, peneliti menetapkan subyek penelitian Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa. Obyek penelitian yaitu Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.

### **C. *Setting Penelitian***

Pemilihan setting merupakan langkah awal dalam memasuki lapangan penelitian. Setting dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tempuran kota Magelang. Adapun alasan dipilihnya SMP Negeri 1 Tempuran sebagai setting dalam penelitian ini karena SMP Negeri 1 Tempuran merupakan pilot project untuk sekolah ramah anak di bawah bimbingan Lund University Swedia dan Universitas PGRI Semarang di Kota Magelang. Sampai saat ini SMP Negeri 1 Tempuran sudah mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak selama 5 tahun. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan April sampai Bulan Juni 2016.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Sutrisno Hadi dalam Prastowo (2012) menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Sementara, observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif dimana peneliti melakukan pengamatan serta peneliti ikut terlibat dalam kegiatan atau aktifitas subyek penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dll. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012).



## E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini peneliti sendiri merupakan instrumen utama dimana peneliti yang akan menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, mengumpulkan data, analisis data, menafsirkan dan juga membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mengambil data dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator yang dicari	Sumber Data
1.	Observasi Non Fisik:		
	Pengelolaan program sekolah ramah anak	a. Situasi Interaksi di Sekolah ramah anak	Pengamatan peneliti
2.	Observasi Fisik:		
	Sarana dan prasarana	a. Bangunan Sekolah b. Letak Geografis Sekolah	Pengamatan peneliti

Tabel 3. Kisi-kisi wawancara

No.	Kisi-kisi	Sumber Data
<b>a.</b>	<b>Komunikasi:</b>	
	Sosialisasi Sekolah Ramah Anak	Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Orang tua
	Pemahaman tentang program sekolah ramah anak	Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Orang tua
<b>b.</b>	<b>Sumberdaya:</b>	
	Sumber daya manusia dalam mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak	Kepala Sekolah dan Guru
	Sumber daya finansial dalam mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak	Kepala Sekolah dan Guru
<b>c.</b>	<b>Disposisi:</b>	
	Sikap dan komitmen dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak.	Kepala Sekolah, Guru, Siswa, orang tua
<b>d.</b>	<b>Struktur Birokrasi:</b>	
	Alur atau prosedur Program Sekolah Ramah Anak terbentuk.	Kepala sekolah dan Guru
	Faktor pendukung dan penghambat program sekolah ramah anak.	Kepala Sekolah, Guru, Siswa, orang tua

Tabel 4. Kisi-kisi Dokumentasi

No.	Aspek yang dikaji	Indikator yang dicari	Sumber
1.	Profil sekolah	a. Sejarah Sekolah b. Struktur Organisasi Sekolah c. Jumlah Guru dan Staf d. Jumlah Siswa e. Visi dan Misi Sekolah f. Data Prestasi Siswa	Dokumen/Arsip Foto-foto
2.	Sarana dan Prasarana	a. Pembangunan Sekolah b. Luas Sekolah	

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode non statistik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2012)

### **1. Pengumpulan Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisa terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2012)

### **2. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012).

### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2012).

### 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2012).

## **G. Keabsahan Data**

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Teknik triangulasi sumber adalah suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber (Prastowo, 2012).

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2012).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi tentang SMP Negeri 1 Tempuran**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Dari hasil penelitian dan data yang diperoleh di lapangan, peneliti tidak menemukan dokumen mengenai sejarah berdirinya sekolah. Dari hasil wawancara dengan narasumber peneliti mendapatkan informasi bahwa SMP Negeri 1 Tempuran dulunya ST (sekolah terbuka), kemudian SMP, berubah menjadi SLTP, kemudian menjadi SMP lagi. SMP Negeri 1 Tempuran memang sekolah yang sudah cukup lama berdiri. Namun Surat pendiriannya tidak ada hanya dari dinas saja.

##### **2. Lokasi dan Keadaan Sekolah**

SMP Negeri 1 Tempuran beralamatkan di Jl. Magelang – Purworejo Km. 11. Tempat tersebut berada pada posisi yang strategis karena dekat dengan jalan raya yang masih banyak angkutan umumnya. Batas wilayah SMP Negeri 1 Tempuran yaitu sebelah utara ada pabrik Armada Glass, sebelah timur yaitu jalan Magelang – Purworejo, sebelah selatan yaitu Kantor Kecamatan Tempuran dan TK Pertiwi Sidoagung dan sebelah barat yaitu Dusun Sidomukti 1. Secara fisik, SMP Negeri 1 Tempuran memiliki bangunan yang memadai. Sekolah memanfaatkan sebagian lahan di depan kelas untuk menanam

tumbuh-tumbuhan dan terdapat slogan-slogan mengenai sekolah ramah anak.

### **3. Visi dan Misi Sekolah**

Visi di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu Unggul dalam prestasi, terampil dalam berkarya, santun dalam berperilaku, peduli lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

Misi di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan inovatif dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- b. Mewujudkan pendidikan yang bermutu efisien dan relevan dengan tuntutan zaman.
- c. Mewujudkan sistem pendidikan yang transparan, akuntabel, efektif, dan partisipatif.
- d. Mewujudkan pendidikan sebagai pusat pembelajaran dan bimbingan keterampilan yang efektif, kreatif, dan menyenangkan sebagai bekal memasuki dunia kerja.
- e. Mewujudkan lingkungan pergaulan sekolah yang santun dan bertata krama.
- f. Mewujudkn lingkungan yang bersih, indah, dan nyaman.
- g. Mewujudkan lingkungan sekolah yang mencerminkan kehidupan agamis, dinamis, dan berwawasan luas.

SMP Negeri 1 Tempuran memasukan beberapa aspek sekolah ramah anak pada Visi dan Misi sekolah. Karena Visi dan Misi merupakan hal penting dalam mewujudkan Sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran.

#### **4. Tata Tertib Sekolah**

##### **1. Tata Tertib**

###### **a. Pakaian sekolah**

###### **1) Pakaian Seragam Sekolah**

###### **a) Hari Senin – Kamis : Pakaian Seragam OSIS.**

(1) Ikat pinggang hitam, dasi biru ,dan topi biru berlogo SMP Negri 1 Tempuran.

(2) Atribut lengkap (badge OSIS, nama, lokasi sekolah,tanda kelas,tanda merah putih.

(3) Sepatu warna hitam polos bertali hitam, kaos kaki warna putih logo SMP .

(4) Kemeja harus dimasukkan sehingga ikat pinggang terlihat.

###### **b) Hari Jumat Pakaian Pramuka**

(1) Ikat pinggang hitam berlogo SMP Negri 1 Tempuran.

(2) Hasduk/setangan leher.



(3) Atribut lengkap (badge tunas kelapa, pandu dunia, J  
awa Tengah, Gugus depan, tanda regu, nama, tanda  
khusus)

(4) Topi pramuka.

(5) Sepatu warna hitam polos bertali hitam, kaos kaki  
warna hitam logo gugus depan SMP

(6) Kemeja harus dimasukkan sehingga ikat pinggang  
terlihat.

c) Hari Sabtu Pakaian Identitas Sekolah

(1) Sepatu warna hitam polos bertali hitam, kaos kaki  
putih berlogo SMP

(2) Bagi putra, kemeja tidak dimasukkan kedalam  
celana panjang dan bagi putri kemeja dimasukkan ke  
dalam rok.

2) Pakaian Olahraga

Untuk pelajaran Olahraga, siswa wajib memakai  
pakaian olahraga yang ditetapkan oleh sekolah dan sepatu  
warna hitam polos.

3) Ketentuan Lain-lain

a) Khusus Putra

(1) Panjang lengan kemeja adalah 5 cm di atas siku.

(2) Panjang celana sampai menutupi mata kaki.

(3) Celana panjang model sesuai dengan ketentuan sekolah.

b) Khusus Putri

(1) Kemeja dimasukkan ke dalam rok, panjang lengan 5 cm di atas siku kecuali yang berjilbab sampai pergelangan tangan.

(2) Panjang rok sampai mata kaki.

b. Kedisiplinan

- 1) Siswa wajib hadir di sekolah pukul 06.40 WIB.
- 2) Siswa wajib menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pelajaran dimulai dan menyanyikan satu lagu perjuangan, daerah di akhir kegiatan belajar mengajar.
- 3) Kegiatan belajar mengajar diawali dan diakhiri dengan do'a, dipimpin oleh ketua kelas/petugas piket.
- 4) Siswa wajib membawa naskah Asmaul Khusna, Juz 'Amma yang sudah disediakan oleh sekolah, dan mengikuti kegiatan awal pelajaran dengan berdo'a bersama, membaca Asmaul Khusna dan Juz 'Amma bagi yang beragama Islam, bagi yang beragama lain menyesuaikan.
- 5) Siswa yang terlambat wajib lapor kepada guru piket/BK, masuk ke dalam kelas harus membawa surat izin dari guru piket/BK.

- 6) Pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa dilarang menggunakan laptop tanpa seizin guru mata pelajaran.
- 7) Pada pergantian jam pelajaran siswa dilarang keluar dari kelas kecuali ada kepentingan dan seizin guru yang mengajar berikutnya.
- 8) Pada jam istirahat siswa tidak diperkenankan keluar dari lingkungan sekolah kecuali seizin guru piket atau kepala sekolah.
- 9) Pada waktu guru berhalangan hadir, piket kelas wajib melaporkan kepada guru piket atau guru pengganti.
- 10) Pada waktu kegiatan belajar mengajar di laboratorium, perpustakaan, siswa wajib menaati tata tertib yang ada di laboratorium, perpustakaan.
- 11) Siswa pulang sekolah setelah tanda bel pulang sekolah dibunyikan.
- 12) Siswa yang meninggalkan sekolah sebelum pelajaran berakhir, wajib minta izin kepada guru yang mengajar pada saat itu dan disetujui oleh guru piket/BK.
- 13) Siswa yang terlambat masuk sekolah lebih dari 3 kali berturut-turut dalam 1 bulan tanpa keterangan yang jelas, diberikan pembimbingan oleh guru BK.

- 14) Siswa yang berhalangan hadir/tidak masuk sekolah, harus ada surat izin dan orang tua/wali, jika sakit lebih dari 3 hari berturut-turut harus menyertakan surat keterangan dari dokter.
- 15) Siswa yang tidak hadir tanpa keterangan lebih dari 3 hari berturut-turut akan diadakan panggilan tertulis dari pihak sekolah (wali kelas).
- 16) Jika sudah dilakukan panggilan tertulis siswa tetap belum hadir maka dilakukan *home visite* oleh wali kelas dan guru BK.

c. Ketertiban dan kebersihan

- 1) Siswa wajib menjaga kebersihan, keindahan, dan keutuhan peralatan/sarana prasarana sekolah.
- 2) Siswa wajib menjaga ketertiban, ketenangan, dan kebersihan di kelas, perpustakaan, laboratorium dan tempat lain di lingkungan sekolah.
- 3) Setiap kelas dibentuk regu piket kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga ketertiban dan kebersihan kelas.
- 4) Regu piket kelas datang/berada di sekolah paling lambat 30 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 5) Regu piket harus bertanggung jawab atas kebersihan ruang kelas sebelum, selama, dan sesudah jam KBM.

- 6) Siswa merapikan, merawat, dan menjaga alat-alat serta inventaris kelas.
  - 7) Siswa bertanggung jawab atas kebersihan dinding kelas, meja kursi, kaca jendela dari kotoran dan coretan.
  - 8) Siswa harus menjaga suasana belajar yang aman, tenang, tertib di kelas, laboratorium, perpustakaan dan tempat lain di lingkungan sekolah.
  - 9) Siswa harus bertanggung jawab terhadap peminjaman buku di perpustakaan, penggunaan laboratorium, dan sumber belajar lainnya sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.
  - 10) Siswa yang merusakkan fasilitas sekolah karna disengaja atau tidak disengaja, menjadi tanggung jawab siswa yang bersangkutan.
  - 11) Setiap hari Jum'at siswa wajib mengikuti kegiatan kesiswaan.
  - 12) Setiap hari Sabtu siswa kelas 7 dan 8 wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa kelas 9 wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri di bidang akademik.
- d. Upacara bendera dan peringatan hari-hari besar
- 1) Setiap hari Senin dan hari besar nasional siswa wajib mengikuti upacara bendera dengan pakaian seragam yang telah ditentukan oleh sekolah, kecuali sakit/izin dari orang tua atau seolah.

- 2) Siswa yang terlambat dan melanggar aturan tata tertib sekolah membentuk barisan tersendiri dan mendapat bimbingan dari wali kelas.
- 3) Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah.

e. Kegiatan ekstrakurikuler

- 1) Seluruh siswa wajib menjadi anggota Organisasi Intra Sekolah (OSIS)
- 2) Siswa kelas VII, VIII wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dan diatur sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah.

2. Tata Krama

- a. Setiap siswa hendaknya melaksanakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) ketika bertemu dengan sesama siswa, guru, karyawan, kepala sekolah, dan seluruh warga SMP Negeri 1 Tempuran.
- b. Saling menghormati antar sesama siswa, menghargai perbedaan dalam memilih teman belajar, bermain, dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.

- c. Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan menyatakan sesuatu yang benar adalah benar secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain.
- d. Membiasakan diri mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan atau jasa dari orang lain.
- e. Membiasakan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- f. Berani mengakui kesalahan yang telah dilakukan dan meminta maaf.
- g. Mengingat dan menegur teman yang melalaikan tata tertib, melanggar hukum agama, norma masyarakat dengan cara bijaksana.

### 3. Larangan

- a. Membawa rokok/merokok dan main kartu judi di lingkungan sekolah dan selama masih memakai seragam sekolah.
- b. Membawa dan minum minuman keras dan sejenisnya/minuman oplosan.
- c. Membawa senjata tajam, senpi, atau sejenisnya.
- d. Membawa/menjual/memakai napsa (narkotika, psikotropika, zat adiktif) dan obat-obat terlarang lainnya.
- e. Membawa sepeda motor ke sekolah.
- f. Membawa Tipe-X, Hp, Mp4, I-Pad, dan sejenisnya ke sekolah.
- g. Berkelahi baik perorangan maupun kelompok.

- h. Mengompas/malak, berjudi, mencuri, dan perbuatan lainnya yang merugikan orang lain dan melanggar hukum.
- i. Mencoret dan mengotori tembok/dinding sekolah, meja kursi, buku pinjaman perpustakaan, dan bangunan sekolah lainnya.
- j. Melompat pagar sekolah/jendela kelas.
- k. Membawa buku/majalah/VCD/gambar porno dan sejenisnya.
- l. Membawa uang dan barang berharga secara berlebihan.
- m. Memakai perhiasan atau aksesoris bagi siswa putra.
- n. Memakai perhiasan atau aksesoris yang mencolok bagi siswa putri.
- o. Berpacaran atau berbuat asusila di lingkungan sekolah dan di luar sekolah selama memakai seragam sekolah.
- p. Berbicara kotor, mengumpat, menghina atau menyapa antar sesama siswa, guru, dan warga sekolah dengan kata, sapaan, dan panggilan yang tidak sopan.
- q. Berpakaian tidak sopan, bersolek, dan berkuku panjang.
- r. Memakai jaket/*sweater* di kelas, dan di lingkungan sekolah kecuali ada izin dari guru.
- s. Bermain sepak bola di dalam kelas dan di halaman sekolah selain pada saat jam olahraga.
- t. Merayakan ulang tahun, syukuran kenaikan kelas, kelulusan secara berlebihan seperti menyiram air, bedak/tepung, telur,



dan lain-lain yang dapat mengganggu kebersihan/ketertiban sekolah.

- u. Berambut gondrong (ukuran rambut maksimal 2 cm (samping), maksimal 3 cm (belakang), maksimal 4 cm (atas)), disemir, bertato, dan menindik anggota badan bagi siswa putra.
- v. Berambut panjang melewati bahu diurai. disemir, bertato, dan menindik anggota badan selain telinga bagi siswa putri.
- w. Membuang sampah tidak pada tempatnya.

#### 4. Pelanggaran dan Konsekuensi

Siswa yang melanggar ketentuan tata tertib dan tata krama dikenakan sanksi sebagai berikut:

- a. Teguran secara lisan setiap kali melakukan pelanggaran.
- b. Pembinaan dari wali kelas, guru BK, dan kesiswaan.
- c. Peringatan langsung kepada siswa dilakukan sebanyak 3 kali
- d. Peringatan tertulis kepada siswa dan orang tua.
- e. Panggilan orang tua.
- f. Pemberian konsekuensi tindakan siswa yang diputuskan oleh sekolah sesuai dengan tingkat pelanggaran.
- g. Dikembalikan kepada orang tua.

Dari tata tertib, tata krama dan larangan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tempuran di atas, tidak ada yang memberatkan siswa atau membuat siswa merasa tidak nyaman dengan ketentuan yang dibuat oleh pihak sekolah. pernyataan tersebut berdasarkan hasil

wawancara peneliti dengan siswa yang mengatakan bahwa siswa tidak keberatan dengan tata tertib maupun larangan yang ditentukan oleh sekolah. Tata tertib dibuat juga memperhatikan hak anak di sekolah karena siswa dilibatkan dalam membuat tata tertib, tata krama maupun larangan dan konsekuensi. Sehingga tata tertib dibuat berdasarkan kesepakatan bersama. Pelanggaran dan konsekuensi yang ditetapkan oleh pihak sekolah juga tidak menerapkan hukuman fisik maupun hukuman non fisik yang merugikan siswa dari segi psikis. Konsekuensi dari setiap pelanggaran yang ada yaitu dengan peringatan maupun pembinaan kepada siswa atas tindakan yang dilakukan oleh siswa. Konsekuensi terberat yang harus ditanggung oleh siswa yaitu dikembalikannya siswa kepada orang tua.

## **5. Sumber Daya yang Dimiliki**

Sumber daya sekolah merupakan komponen penting bagi keberlangsungan kegiatan di sekolah. Sumber daya yang dimiliki oleh sekolah merupakan daya tarik tersendiri bagi orang tua siswa dalam mendaftarkan anaknya sekolah ke sekolah tersebut. Berikut merupakan sumber daya sekolah di SMP Negeri 1 Tempuran baik sumber daya peserta didik, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana.

a. Data siswa 3 tahun terakhir

Tabel 5. Jumlah Peserta didik

Kelas	Tahun 2014/2015			Tahun 2015/2016			Tahun 2016/2017		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
VII	101	91	192	72	124	196	99	129	228
VIII	85	103	188	99	90	189	72	124	196
IX	94	94	188	81	103	184	90	93	183
Jumlah	280	288	568	252	317	569	261	346	607

*Sumber: Dokumentasi profil sekolah*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari jumlah peserta didik VII dari tahun ke tahun mengalami peningkatan peserta didik, ini membuktikan bahwa di SMP Negeri 1 Tempuran juga mengalami peningkatan peminat. Kelas VIII juga mengalami peningkatan tiap tahunnya, dan kelas IX juga mengalami peningkatan jumlah peserta didik tiap tahunnya.

b. Data pendidik dan kependidikan

Tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan sangat mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar. Tenaga pendidik yang memiliki kualitas dan profesional dalam bidangnya dibutuhkan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Adapun keadaan tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Tempuran adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Pendidikan Terakhir Tenaga Pendidik

Pendidikan Tertinggi	Jumlah		
	PNS	CPNS	GTT
SD	-	-	-
SMP/SLTP	-	-	-
SMA/SLTA	-	-	-
D-II	1	-	-
D-III	2	-	-
S1	25	4	6
S2	2	-	-
S3	-	-	-
Jumlah	30	4	6

*Sumber: Dokumentasi profil sekolah*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru dengan pendidikan terakhir S1 merupakan yang terbanyak yaitu 35 orang. Sedangkan yang sudah S2 baru 2 orang. Ada 2 orang yang masih lulusan D-III dan 1 orang lulusan D-II. Untuk guru yang sudah PNS yaitu 30 orang yang masih CPNS ada 4 orang dan guru tidak tetap berjumlah 6 orang.

c. Data Sarana dan Prasarana

Selain sumber daya manusia, sarana dan prasarana juga merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan

kegiatan belajar mengajar pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Tempuran sudah memadai meskipun ada beberapa fasilitas sekolah yang rusak baik ringan maupun berat, serta ada beberapa sarana dan prasana sekolah yang dibutuhkan dalam menunjang program sekolah ramah anak namun belum tersedia. Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Tempuran.

Tabel 7. Ruang Penunjang Akademik

No	Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	21	18	2	1
2.	Ruang Komputer	1	1	-	-
3.	Ruang Lab. IPA	1	1	-	-
4.	Ruang Lab. Bahasa	1	1	-	-
5.	Ruang Lab. Multimedia	1	1	-	-
6.	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-

*Sumber: Dokumentasi profil sekolah*

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ruang penunjang akademik yang terdiri dari ruang kelas yang berjumlah 21 ruang. 18 ruang kelas dalam keadaan baik, 2 ruang kelas dalam keadaan

rusak ringan, dan 1 ruang kelas dalam keadaan rusak berat. Ruang komputer berjumlah 1 ruang dengan keadaan baik. Ruang laboratorium IPA berjumlah 1 ruang dalam keadaan baik. Ruang laboratorium Bahasa berjumlah 1 ruang dalam keadaan baik. Ruang laboratorium multimedia berjumlah 1 orang dalam keadaan baik. Ruang perpustakaan berjumlah 1 ruang dengan keadaan rusak ringan. Ruang penunjang akademik yang baik dapat memberikan rasa nyaman kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. sedangkan apabila keadaan ruang belajar dalam keadaan rusak akan mengganggu siswa dalam berkonsentrasi dalam menerima pelajaran.

Tabel 8. Ruang Penunjang Non Akademik

No	Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Koperasi Siswa	1	1	-	-
2.	Ruang BK	1	-	1	-
3.	Ruang Gudang	1	-	1	-
4.	Ruang Guru	1	-	1	-
5.	Kamar mandi/WC	3	3	-	-
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
7.	Ruang Mushola	1	-	1	-
8.	Ruang Penjaga	1	-	1	-
9.	Ruang PKH	1	1	-	-
10.	Ruang TU	1	1	-	-
11.	Ruang UKS	1	1	-	-
12.	Ruang Penunjang lainnya	1	1	-	-

*Sumber: Dokumentasi profil sekolah*

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa ruang penunjang nonakademik yang mengklaim rusak ringan,

diantaranya yaitu ruang BK, ruang guru, ruang gudang, ruang mushola, dan ruang penjaga. Selain itu keadaan ruang penunjang nonakademik lainnya dalam keadaan baik dan tidak ada yang rusak berat.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran**

Program Sekolah Ramah Anak telah diterapkan di SMP Negeri 1 Tempuran sejak tahun 2011. Saat itu Universitas IKIP PGRI Semarang mengeluarkan SK dengan nomor 074.A/IKIP PGRI/I/2011 menunjuk SMP Negeri 1 Tempuran sebagai Model Sekolah Ramah Anak di Kabupaten Magelang.

Program sekolah ramah anak merupakan program yang menjunjung tinggi hak anak di sekolah dengan memberikan kenyamanan, keamanan dan kebebasan dalam mengungkapkan pendapat. Sekolah ramah anak menerapkan 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi. Provisi yaitu memberikan apa yang dibutuhkan oleh anak. Proteksi yaitu memberikan anak perlindungan dari bahaya, ancaman dan tindak kekerasan. Sedangkan partisipasi yaitu anak diberikan kebebasan berekspresi dan mengungkapkan pendapat. Sebagaimana pernyataan dari ibu UH dalam wawancara sebagai berikut ini:

“Sekolah Ramah Anak itu adalah sekolah yang memberikan anak itu 3P yang kita dari konvensi hak anak



sedunia. 3P itu yaitu Provisi, yang keduanya proteksi, yang ketiganya partisipasi...”(UH, 25 Juli 2016).

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu IW dalam wawancara berikut ini:

“...yang namanya sekolah ramah anak sekolah yang memperlakukan siswanya dengan kondisi dimana anak itu bisa merasakan kenyamanan, merasa aman, merasa senang di sekolah tersebut...”(IW, 10 Agustus 2016).

Hal ini juga disampaikan oleh siswa FM pada wawancara berikut ini:

“Sekolah Ramah Anak itu sekolah yang menjunjung tinggi hak anak di sekolah...” (FM, 13 Juni 2016).

Hal ini juga disampaikan oleh Orang Tua Siswa pada wawancara berikut ini:

“Sekolah Ramah Anak adalah Sekolah yang mengajarkan bagaimana cara anak bisa bersosialisasi dengan lingkungan dan sesama rekan terutama dengan guru dan stakeholder yang ada di sekolah...” (OTS, 11 Agustus 2016).

Oleh karena itu, Program Sekolah Ramah Anak bukan hanya memperlakukan anak secara ramah tetapi juga memberikan apa yang menjadi kebutuhan anak. Sesuai dengan pengamatan di lapangan bahwa Sekolah Ramah Anak memberikan provisi, proteksi, dan partisipasi kepada anak. Provisi sebagai guru di sini yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik dalam pembelajaran. Kemudian provisi sebagai suatu lembaga yaitu sekolah harus memenuhi kebutuhan anak misalnya pada sarana dan prasarana. Saat berada di sekolah anak juga

membutuhkan proteksi atau perlindungan. Kemudian partisipasi, anak juga harus diberi kebebasan dalam berekspresi dan berpendapat.

Peneliti menggunakan teori implementasi kebijakan milik Edward III dimana terdapat empat aspek sebagai berikut:

**a. Komunikasi**

Komunikasi dalam implementasi Program Sekolah Ramah Anak yaitu bagaimana Program tersebut dikomunikasikan kepada guru, siswa maupun orang tua siswa. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tempuran selaku yang mengikuti *training* dan *inisiator* dari Program Sekolah sudah melakukan sosialisasi kepada guru yaitu dengan memberikan *training* bersama dengan Universitas IKIP PGRI Semarang. Sebagaimana pernyataan Ibu UH dalam wawancara sebagai berikut:

“sosialisasinya di sekolah kami ada kerjasama dengan IKIP PGRI kerjasama dengan Tempuran 1 terus saat itu kami juga mengundang dari Swedia langsung juga pernah. Tapi memang pas yang disini hanya dari IKIP PGRI dan Tempuran 1. Kami ada trainingnya juga, semacam workshop.” (UH, 25 Juli 2016).

Hal ini juga disampaikan oleh ibu IW dalam wawancara sebagai berikut:

“kalau pelatihan iya, semacam ada koordinasi...” (IW, 10 Agustus 2016).

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sosialisasi yang diberikan kepada guru dalam bentuk *training* atau pelatihan bertujuan agar guru dapat memahami apa saja yang harus dilakukan sebagai seorang guru dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa guru paham mengenai Program Sekolah Ramah Anak yang diimplementasikan di SMP Negeri 1 Tempuran.

Selain adanya komunikasi dengan guru, kepala sekolah juga melakukan komunikasi terhadap orang tua saat ada pertemuan wali murid. Komunikasi terhadap orang tua juga sangat penting agar orang tua juga mengetahui bahwa SMP Negeri 1 Tempuran merupakan sekolah yang mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak dengan tujuan Orang tua juga menerapkan prinsip dari ramah anak itu ketika di rumah. Sebagaimana pernyataan Ibu UH dalam wawancara sebagai berikut:

“untuk orang tua juga ada pada saat kita mengadakan pertemuan dengan orang tua termasuk saya sampaikan tidak hanya sekolah ramah anak tapi juga keluarga ramah anak. Sekarang kan memang seperti itu seperti desa ramah anak, kabupaten ramah anak dan akhirnya kabupaten layak anak...” (UH, 25 Juli 2016).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu IW:

“tentunya iya, karna itu sebagai sebuah program, lewat kita kadang secara berkala ketika ada suatu hal yang memang perlu disampaikan kepada orang tua termasuk di dalamnya misalnya Program Sekolah Ramah Anak itu juga kita

sosialisasikan kepada orang tua sehingga orang tua mengerti dan memahami” (IW, 10 Agustus 2016).

Oleh karena itu, mensosialisasikan Program Sekolah Ramah Anak kepada orang tua siswa bertujuan agar orang tua mengetahui bahwa SMP Negeri 1 Tempuran menerapkan Program Sekolah Ramah Anak sehingga ada koordinasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam memberikan kebutuhan anak baik itu di sekolah maupun di rumah.

Komunikasi terhadap siswa juga sangat penting karena siswa merupakan objek dari program sekolah ramah anak sehingga sosialisasi kepada siswa sangat penting agar siswa juga mengetahui bahwa siswa memiliki hak-hak sebagai anak yang harus dipenuhi oleh pendidik di sekolah. sebagaimana pernyataan Ibu UH dalam wawancara sebagai berikut:

“untuk siswa kami ada pengarahan kepada siswa bahwa sekolah ramah anak itu harus seperti itulah termasuk tadi dengan teman kita harus saling ramah, dengan guru juga dengan TU” (UH, 25 Juli 2016).

Pengarahan kepada anak diperlukan karena agar anak tahu selain mendapatkan hak-haknya sebagai anak tetapi juga juga kewajiban apa yang harus dilakukan oleh siswa ketika sekolahnya mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak. Hal ini juga sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa siswa di SMP Negeri 1 Tempuran mengetahui dan memahami bahwa SMP

Negeri 1 Tempuran mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak dan siswa turut berkontribusi dalam keberhasilan mengimplemenatasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.

## **b. Sumber Daya**

### **1) Sumber Daya Manusia**

Ketersediaan sumber daya manusia mempengaruhi keefektifan pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak. Sumber daya manusia di SMP Negeri 1 Tempuran dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anank diukur dari kualifikasi pendidikannya. Hampir semua guru di SMP Negeri 1 Tempuran sudah S1 hanya ada 3 yang belum. 2 orang masih dalam masa studi sedangkan yang satunya belum melanjutkan studi. Sedangkan yang sudah S2 ada 2 orang. Sebagaimana pernyataan Ibu UH dalam wawancara sebagai berikut:

“...kebetulan sudah hampir semua sarjana. Ada yang S2 juga 2 orang yang lainnya masih S1. Yang belum sarjana ada 3 orang yang 1 masih kuliah, yang satu lagi sudah kuliah tapi belum selesai, yang satu lagi memang belum tap in shaa Allah juga mau kuliah...” (UH, 25 Juli 2016).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu IW dalam wawancara berikut ini:

“sumber daya manusia bisa diukur dari kualifikasi pendidikan. Dari sekian banyak bapak ibu guru disini

hampir semuanya sudah S1, ada 3 orang yang belum S1 tapi sedang dalam proses studi” (IW, 10 Agustus 2016)

Kemudian diperkuat juga oleh Ibu SN:

“Disini sudah hampir semua sarjana dan mengajar sesuai dengan bidangnya...” (SN, 9 Agustus 2016)

Hal ini juga disampaikan oleh siswa FM pada wawancara berikut ini:

“Layak, banyak yang layak. Alasannya karna guru-gurunya itu asik-asik, pembelajarannya metodenya juga bagus” (FM, 13 Juni 2016).

Hal ini juga disampaikan oleh siswa QA pada wawancara berikut ini:

“Layak. Karena, guru-gurunya ramah, terus tidak pernah kasar dengan muridnya. Mungkin kalau murid punya salah, hukumannya tidak yang berat-berat.” (QA, 13 Juni 2016).

Oleh karena itu, kelayakan seorang pendidik di SMP Negeri 1 Tempuran dalam meimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak hanya diukur dari kualifikasi pendidikan guru. Hal ini juga sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa guru mengajar berdasarkan bidang keahliannya. Serta tidak ada lagi hukuman fisik yang dilakukan oleh guru kepada siswa.

## 2) Sumber Daya Sarana Prasarana

Sumber daya sarana dan prasaran juga merupakan aspek penting dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran. Sarana dan Prasarana yang memadai menunjang dalam kegiatan belajar mengajar guru dan siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Sebagaimana pernyataan Ibu UH dalam wawancara berikut ini:

“... sarpras juga sudah memadai, kami hanya melengkapi dengan LCD juga untuk pembelajaran ramah anak biar anak biar anak lebih merasa nyaman menerima pelajaran. Kami setiap kelas sudah ada LCDnya...” (UH, 25 Juli 2016).

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu IW dalam wawancara berikut ini:

“... kita mencoba untuk bisa memberikan layanan yang terbaik dengan cara memasang LCD disetiap kelas. Harapannya saat pembelajaran tidak hanya sekedar membayangkan tetapi bisa melihatnya. Sehingga guru menayangkan materi yang bisa dilihat oleh siswa...” (IW, 10 Agustus 2016).

Disampaikan juga oleh Ibu SN dalam wawancara sebagai berikut:

“sarana dan prasarana saya katakan lagi dalam pembelajaran disetiap kelas juga ada LCD...” (SN, 9 Agustus 2016).

Kesimpulannya adalah LCD merupakan sarana dan prasarana yang penting dalam menunjang keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar siswa sehingga materi yang disampaikan dalam pembelajaran dapat menarik minat siswa dalam belajar dan memberikan kenyamanan bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa semua kelas sudah terpasang LCD sebagai sarana pembelajaran. Selain LCD, sarana dan prasarana sekolah lainnya seperti perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Sebagaimana pernyataan Ibu SN dalam wawancara berikut ini:

“...di perpustakaan kita banyak sekali buku baik dari fiksi dan non fiksi kita selalu berusaha memenuhi kebutuhan membaca siswa...” (SN, 9 Agustus 2016).

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu IW dalam wawancara berikut ini:

“...di perpustakaan jumlah buku sudah lebih dari cukup...” (IW, 10 Agustus 2016).

Dengan demikian, perpustakaan di SMP Negeri 1 Tempuran dapat memenuhi kebutuhan membaca siswa. Selain perpustakaan juga ada dari berbagai sarana dan prasarana ruang penunjang akademik maupun non akademik di SMP Negeri 1 Tempuran.



### 3) Sumber Daya Finansial

Selain sumber daya manusia dan sumber daya sarana prasarana, sumber daya finansial juga sangat penting dalam menunjang penerapan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran. Sumber daya finansial dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Sebagaimana pernyataan Ibu UH dalam wawancara berikut ini:

“kami mengambil dari dana BOS juga...” (UH, 25 Juli 2016)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu SN dalam wawancara berikut ini:

“keuangan kita dari BOS karena kita tidak boleh memungut uang dari orang tua siswa, jadi kita menggunakan dana BOS untuk memenuhi kebutuhan anak” (SN, 9 Agustus 2016).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu IW dalam wawancara berikut ini:

“dari segi keuangan, sekolah ramah anak dalam pengimplementasiannya menggunakan dana BOS...” (IW, 10 Agustus 2016).

Dengan demikian, sumber daya finansial dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) karena sekolah tidak boleh memungut uang dari orang tua siswa.

### **c. Disposisi**

Disposisi merupakan sikap atau komitmen pelaksana dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran. Komitmen pelaksana Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran menunjukan pada sikap yang Positif. Sebagaimana pernyataan Ibu UH dalam wawancara berikut ini:

“harus tetap jalan, dan itu bukan karna saya dikirim ke sana tapi itu lebih kepada tanggungjawab moral saya. Tapi saya pribadi merasa sudah sejak dulu ke ramah anak...” (UH, 25 Juli 2016).

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu SN dalam wawancara berikut ini:

“komitmen saya sebagai guru, berusaha untuk memperhatikan anak memenuhi apa yang dibutuhkan anak. Sebagai guru dalam mengajar tidak meninggalkan kewajiban mengajar kecuali kalau ada tugas dari kepala sekolah...” (SN, 9 Agustus 2016).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu IW dalam wawancara sebagai berikut:

“karna saya bagian dari pengimplementasian sekolah ramah anak jelas sangat setuju sekali. Menciptakan lingkungan atau kondisi yang nyaman, aman, tenang, itu merupakan salah satu kondisi yang bisa mendukung keberhasilan anak dalam belajar dan berperilaku baik. Saya sebagai guru sangat mendukung sekali. Nantinya akan tercipta generasi yang cerdas, sopan, santun dan ramah anak. Komitmen saya yaitu untuk selalu mempertahankan pengimplementasian sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran ...” (IW, 10 Agustus 2016).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan juga guru di SMP Negeri 1 Tempuran berkomitmen atas keberlangsungan pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran. Kepala sekolah dan guru setuju dengan adanya Program Sekolah ramah Anak yang diimplementasikan karna nantinya akan menghasilkan siswa yang sopan, santu, ramah, dan berperilaku baik. Komitmen dari kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran juga ditunjukkan pada tindakan guru dalam memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi anak di sekolah. Sebagaimana pernyataan Ibu UH dalam wawancara berikut ini:

“untuk kenyamanan yang pertama mengajar dengan bagus, terus memberikan contoh. Jadi bagi anak-anak itu guru sebagai contoh guru sebagai panutan. Sehingga anak akan merasa nyaman di sekolah. untuk hukuman sudah tidak ada lagi. Kita juga sudah menggunakan spidol tidak lagi menggunakan kapur jadi ramah untuk kesehatan anak” (UH, 25 Juli 2016).

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu SN dalam wawancara berikut ini:

“kalau kenyamanan yaitu guru mengajar dengan ramah, menyediakan fasilitas IT dan menyediakan wifi jadi anak bisa menggunakan internet tapi dibatasi. Kalau untuk pelajaran boleh kalau hanya untuk bermain-main tidak boleh. Kemudian untuk kesehatan kami ada UKS. Karena ada ekstra PMR, ada anggota PMR bersama pembinanya setiap hari senin saat upacara berada di belakang barisan jika ada yang sakit segera ditolong. Ada UKS, ada obat-obatnya. Jika ada tindakan lanjut, kami sudah ada kerjasama dengan puskesmas. Saat penerimaan siswa baru juga dilakukan tes golongan darah, tinggi badan, berat badan, sehingga petugas puskesmas yang datang kesini melakukan cek golongan darah dan sebagainya. Kemudian sering ada sosialisasi dari puskesmas kesini tentang kesehatan remaja. Jadi sebenarnya kalau mereka itu memahami, mereka merasa nyaman karena sudah difasilitasi” (SN, 10 Agustus 2016).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu IW dalam wawancara berikut ini:

“kenyamanan di dalam kelas terukur dari kebersihan kelas, upaya kita yaitu dengan membentuk regu piket. Kalau kelas kurang bersih guru memberikan teguran kepada petugas piket. Kemudian saat pembelajaran yaitu memberikan anak kesempatan untuk bertanya. Untuk kesehatan kita itu yang terakhir ada program dari Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan Polri. Ada sosialisasi mengenai Anemia, kesehatan Reproduksi, Narkoba dan Napza. Terus ada program satu bulan sekali kita melaksanakan olahraga bisa diisi jalan sehat dan senam sehat.” (IW, 10 Agustus 2016).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa komitmen dari kepala sekolah maupun guru di SMP Negeri 1 Tempuran dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah

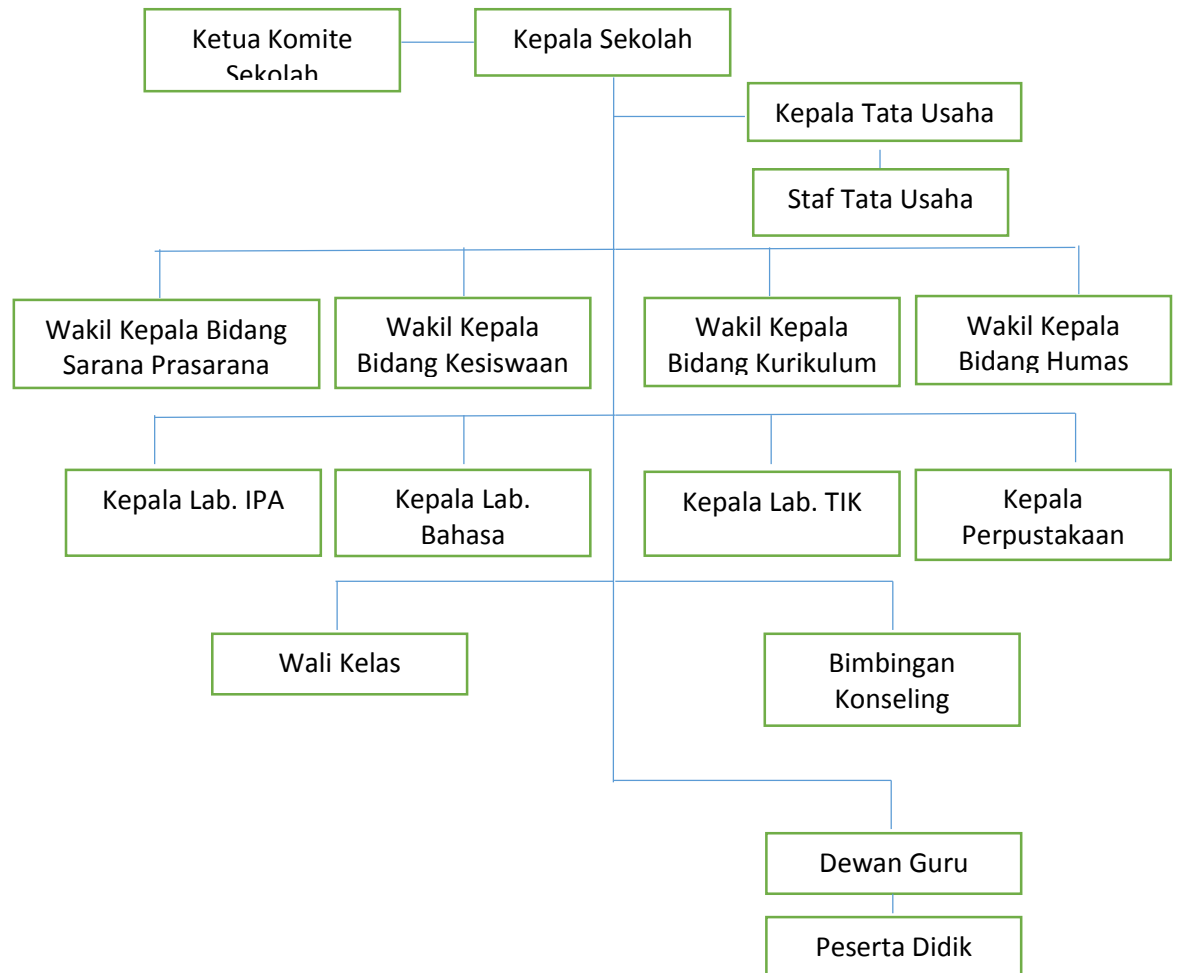
Anak yaitu adanya tindakan dari kepala sekolah maupun guru dalam memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi anak di sekolah. Tindakan dalam memberikan kenyamanan yaitu dalam pembelajaran guru harus mengajar dengan baik dan ramah yang didukung dengan fasilitas yang ada. Tindakan dalam memberikan pelayanan kesehatan yaitu adanya fasilitas UKS untuk memberikan pelayanan kesehatan untuk siswa dan jika perlu tindak lanjut, sekolah sudah bekerja sama dengan Puskesmas. Sekolah juga menjalin kerjasama dengan polisi, Puskesmas, dan Dinas Kesehatan dalam memberikan sosialisasi kepada siswa mengenai permasalahan kesehatan. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa komitmen para guru dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak yaitu adanya tindakan nyata dari guru dengan tetap berusaha menerapkan Program Sekolah Ramah Anak dengan penuh tanggung jawab.

#### **d. Struktur Birokrasi**

Struktur birokrasi dalam mengimplementasikan suatu program yaitu bagaimana pelaksana dari program tersebut dapat dikoordinasikan dengan baik. Struktur birokrasi di SMP Negeri 1 Tempuran dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak tidak tertuang dalam suatu bagan atau struktur tersendiri

tetapi mengikuti struktur organisasi sekolah. berikut adalah struktur organisasi di SMP Negeri 1 Tempuran.

Bagan 2. Struktur Organisasi Sekolah



*Sumber: Dokumentasi Profil Sekolah*

Struktur organisasi sekolah di atas digunakan juga sebagai struktur organisasi Program Sekolah Ramah Anak. Komite Sekolah dan Kepala Sekolah menjadi penanggung jawab dari Program Sekolah Ramah Anak. Kemudian kepala sekolah berkoordinasi kepada kepala dan staff TU, Waka bidang sarana

prasarana, Waka bidang kesiswaan, Waka bidang kurikulum, Waka bidang humas, kepala laboratorium, Kepala perpustakaan, wali kelas, bimbingan konseling, Dewan guru dan peserta didik. Koordinasi yang terstruktur memudahkan dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran

Latar belakang penyelenggaraan program sekolah ramah anak diawali dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Tempuran bersama pihak Universitas IKIP PGRI Semarang mengikuti *International Training on Child Rights, Classroom and School Management* di Lund University Swedia yang disponsori oleh *Swedish International Development Agency (SIDA)*. Kegiatan tersebut diikuti oleh 12 negara termasuk Indonesia sebagai komitmen terhadap Konvensi PBB tentang Hak Anak. Sepulangnya kepala sekolah dari swedia, untuk menindak lanjuti hal tersebut kepala sekolah bersama pihak Universitas IKIP PGRI Semarang diwajibkan untuk membuat program yang sesuai dengan Kovenensi Hak Anak yaitu Program Sekolah Ramah Anak. Sebagaimana pernyataan dari Ibu UH dalam wawancara sebagai berikut:

“... terus kami ada training di sana terus kami pulang. Jadi itu ada tiga fase untuk dikirimnya keluar negeri. Jadi pertama kita kesana terus kami kembali ke Indonesia kami harus punya program, terus kami mengadakan

program yaitu sekolah ramah anak...” (UH, 25 Juli 2016).

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu SN dalam wawancara berikut ini::

“... sepulang dari Swedia itu kemudian SMP Negeri 1 Tempuran kerjasama dengan IKIP PGRI Semarang akan menyelenggarakan kegiatan sekolah ramah anak...” (SN, 9 Agustus 2016).

Dari paparan hasil wawancara di atas menunjukan bahwa program sekolah ramah anak diterapkan di SMP Negeri 1 Tempuran sebagai tindak lanjut setelah mengikuti training di Swedia. SMP Negeri 1 Tempuran merupakan angkatan yang ke-13 dan mulai menerapkan Program Sekolah Ramah Anak pada tanggal 11 Januari 2011.

## **2. Model Pembelajaran Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran**

Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran diimplementasikan dalam model pembelajarannya. Model pembelajaran yang digunakan di SMP Neheri 1 Tempuran yaitu *Child Friendly Teaching Model* (CFTM). Sebagaimana pernyataan Ibu UH dalam wawancara berikut ini:

“...kalau saya tetap meyakini bahwa sekolah ramah anak itu sudah sejak dulu, dan pembelajaran ramah anak juga sudah sejak dulu. Kita menggunakan CFTM itu *Child Friendly Teaching Model*...” (UH, 25 Juli 2016).



Hal ini juga disampaikan oleh Ibu IW dalam wawancara berikut ini:

“...karna kita juga sudah ada LCD, kegiatan pembelajaran di kelas juga menarik perhatian anak sehingga harapannya anak akan menjadi aktif, inovatif, dan kreatif. Kita menggunakan model CFTM yang saya tahu tidak jauh beda. Pembelajaran di kelas itu tidak ada jarak...” (IW, 10 Agustus 2016).

Model pembelajaran *Child Friendly Teaching Model* (CFTM)

berbasis pada 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi. Provisi yaitu memberikan kebutuhana anak sepenuhnya. Provisi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengajar sebaik mungkin, melayani siswa dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Sedangkan provisi yang dilakukan oleh lembaga yaitu dengan memberikan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar maupun kegiatan siswa baik dalam ruangan maupun diluar ruangan. Proteksi yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan perlindungan dan rasa aman kepada anak baik dari ancaman, hukuman, diskriminasi, pelecehan, dsb. Proteksi sebagai lembaga yaitu memberikan fasilitas keamanan bagi siswa. Partisipasi yaitu memberikan anak kebebasan dalam berekspresi maupun mengutarakan pendapat, bahkan siswa diperbolehkan menginterupsi guru saat sedang menjelaskan. Model pembelajaran CFTM tidak hanya bertujuan agar siswa aktif dalam tugas pembelajaran tetapi siswa aktif dalam berekspresi, mengungkapkan pendapat, bertanya, menjawab, berargumentasi, dsb.

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak. Hal tersebut juga dibuktikan oleh pendapat siswa QA pada wawancara berikut ini:

“dalam model pembelajarannya itu guru menerangkan dengan adanya permainan agar tidak bosan. Kalau memberi tugas juga tidak berlebihan” (QA, 13 Juni 2016).

Hal ini juga disampaikan oleh siswa FM pada wawancara berikut ini:

“...saya tergantung gurunya, kalau gurunya asik pembelajarannya senang...” (FM, 13 Juni 2016).

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa SMP Negeri 1 Tempuran menggunakan model pembelajaran Child Friendly Teaching Model (CFTM) yang berbasis 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.**

#### **a. Faktor Pendukung**

Dalam mengimplementasikan sebuah program pasti ada faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program tersebut. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu terletak pada kualitas sumber daya manusia di SMP Negeri 1 Tempuran yang

memadai serta berkomitmen dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak. Sebagaimana pernyataan Ibu UH dalam wawancara berikut ini:

“dukungan dari para guru, komitmen para guru, dan dukungan dari Bapermaspuan. Kalau dari Dinas Pendidikan kami lebih didukung dari Bapermaspuan. Tapi pas ada kunjungan dari luar negeri itu kami mendapatkan dukungan dari Dinas Pendidikan Juga. Karna Dinas menganggapnya semua sekolah sudah seperti itu” (UH, 25 Juli 2016).

Hal ini juga disampaikan oleh ibu SN dalam wawancara berikut ini:

“faktor pendukungnya disini guru mendukung, komite juga mendukung, orang tua juga mendukung. Jadi disini semuanya mendukung karena semua harapannya anak mempunyai perilaku yang ramah, bertanggung jawab dan juga cerdas terampil dan berprestasi.” (SN, 9 Agustus 2016).

Begitu juga pernyataan dari Ibu IW dalam wawancara berikut ini:

“faktor pendukung dari kualitas sumber daya mendukung. Kemudian dari faktor anak, anak disini sebagian besar adalah anak pinggiran bukan daerah perkotaan jadi lebih mudah diarahkan. Dilihat dari input siswanya juga baik, rata-rata untuk bisa masuk SMP Negeri 1 Tempuran nemnya rata-rata 25,00.” (IW, 10 Agustus 2016).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran didukung oleh berbagai pihak. Dukungan dan komitmen dari berbagai pihak yang terlibat dalam pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak mendorong keberhasilan implementasi Program Tersebut. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa adanya tindakan pihak sekolah untuk

tetap mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.

#### **b. Faktor Penghambat**

Mengimplementasikan suatu prgram pasti akan ada faktor-faktor yang menghambat keberhasilan program tersebut. Ada beberapa faktor penghambat dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu letak sekolah yang berdekatan dengan pabrik, masih kurangnya sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan anak, dana dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak, serta pada peserta didiknya. Sebagaimana pernyataan Ibu IW dalam wawancara berikut ini:

“...untuk kendalanya kalau sekolah ramah anak yaitu lokasi SMP Negeri 1 Tempuran yang berdekatan dengan pabrik. Otomatis kadang saat kita melaksanakan pembelajaran kita terganggu dengan suara bising mesin dan asap yang mengganggu. Itu termasuk dalam kendala. Meskipun input siswanya disini kita baik, tapi ada anak yang nakal dan mempengaruhi teman-teman yang lain, tapi kenakalan disini masih dalam tingkat yang wajar...” (IW, 10 Agustus 2016).

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu SN dalam wawancara berikut ini:

“faktor penghambatnya itu dananya, karena apabila dananya menggunakan dana BOS itu kurang karena dalam BOS itu terbatas, dan sekolah sumbernya dari dana BOS dan BOS itu ada ketentuan hanya 15% untuk honorer...kemudian polusi ini kan tidak ramah anak, tidak ramah lingkungan. Dulu kami tidak seperti ini, pabrik ini didirikan sekitar satu atau dua tahun...” (SN, 9 Agustus 2016).

Begitu juga dengan pernyataan Ibu UH dalam wawancara berikut ini:

“mungkin ke sarpras. Ramah anak kan kalau ada yang disable membutuhkan sarpras yang memadai. Sebenarnya sekolah ramah anak kan tempat bermain. Sarana olahraga kita masih kurang, lahan juga masih kurang. Dan juga disebelah ada pabrik dan asapnya itu tidak ramah lingkungan...” (UH, 25 Juli 2016).

Oleh karena itu, faktor-faktor yang menghambat dalam implementasi Program Sekolah Ramah Anak yaitu lebih kepada lokasi SMP Negeri 1 Tempuran yang berdekatan dengan beberapa pabrik yang polusi asapnya sampai ke lingkungan sekolah yang mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa ketika angin kencang asap hitam dari pabrik masuk ke lingkungan sekolah yang mengganggu kesehatan warga sekolah. warga sekolah di SMP Negeri 1 Tempuran menggunakan masker untuk mengantisipasi asap pabrik yang memasuki lingkungan sekolah. selain itu sarana dan prasana sekolah yang masih belum memadai apabila ada siswa berkebutuhan khusus dan dana yang hanya mengambil dari BOS dalam mengimplemnetasikan Program Sekolah Ramah Anak. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa sekolah belum memiliki fasilitas untuk anak berkebutuhan khusus.

Dari berbagai faktor pendukung maupun penghambat di atas mempengaruhi implementasi Program Sekolah Ramah Anak

di SMP Negeri 1 Tempuran. ada 3 faktor yang menentukan keberhasilan implementasi yaitu rumusan kebijakan/program, personil pelaksanaan, dan sistem organisasi pelaksana. Pada rumusan kebijakan/program, Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran sesuai dengan pengamatan peneliti tidak ada hambatan dalam perumusan program. Kemudian pada personil pelaksana dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak tidak ada hambatan. Kemudian yang terakhir pada sistem organisasi pelaksana yaitu tidak adanya struktur organisasi sekolah ramah anak yang hanya menyesuaikan pada struktur organisasi sekolah.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran**

SMP Negeri 1 Tempuran telah menerapkan Program Sekolah Ramah Anak sejak tahun 2011. SMP Negeri 1 Tempuran menjadi model Sekolah Ramah Anak berdasarkan pada SK dari Universitas IKIP PGRI Semarang nomor 074.A/IKIP PGRI/I/2011.

Program Sekolah Ramah Anak merupakan program yang memberikan hak-hak anak di sekolah baik itu dalam hal kenyamanan, keamanan, maupun kebebasan dalam berekspresi. Program Sekolah Ramah Anak berbasis 3P yaitu Provisi, proteksi, dan partisipasi.

Provisi yaitu memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan anak di sekolah. provisi sebagai guru yaitu memberikan pelayanan mengajar yang baik dan juga ramah. Sehingga materi tersampaikan dan anak merasa nyaman. Anak dapat belajar tanpa tekanan dan tanpa paksaan. Guru di SMP Negeri 1 Tempuran juga mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Sedangkan provisi sebagai lembaga yaitu sekolah berusaha memberikan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas, sekolah memberikan fasilitas baik fasilitas penunjang akademik maupun non akademik. Kemudian partisipasi yaitu memberikan kebebasan anak dalam mengemukakan pendapat dan berekspresi.

Peneliti menggunakan teori Edward III dalam menganalisis implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran dimana terdapat 4 aspek sebagai berikut:

#### **a. Komunikasi**

Mengimplementasikan suatu program diperlukan adanya komunikasi antar pelaksana program supaya ada koordinasi dalam penerapan program tersebut. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tempuran selaku yang mengikuti *International Training on Child Rights, Classroom and School Management* di Lund University Swedia yang disponsori oleh *Swedish International Development Agency* (SIDA) sebagai awal mula terbentuknya program Sekolah

Ramah Anak yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tempuran mendapatkan informasi dari Universitas IKIP PGRI Semarang mengenai training tersebut. Pada akhirnya kepala sekolah beserta rektor dan dosen Universitas IKIP PGRI Semarang mengikuti training tersebut di Lund University Swedia.

Kemudian kepala sekolah SMP Negeri 1 Tempuran juga mensosialisasikan dan memberikan pelatihan bersama Universitas IKIP PGRI Semarang mengenai Program Sekolah Ramah Anak kepada guru-guru di SMP Negeri 1 Tempuran. Sosialisasi dan pelatihan tersebut bertujuan agar guru-guru di SMP negeri 1 Tempuran dapat memahami dan dapat mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak dengan baik.

Selain mensosialisasikan program kepada guru, orang tua siswa SMP Negeri 1 Tempuran juga diberikan sosialisasi mengenai Program Sekolah Ramah Anak yang diimplementasikan di SMP Negeri 1 Tempuran. Harapannya dengan adanya sosialisasi kepada orang tua yaitu orang tua dapat mengetahui bahwa SMP Negeri 1 Tempuran menerapkan Program Sekolah Ramah Anak sehingga orang tua juga merasa aman dan nyaman menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Tempuran. Selain itu juga bertujuan supaya ada koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam memberikan pendidikan yang ramah anak sehingga anak tidak hanya diperlakukan ramah di sekolah tetapi juga di rumah.



Misalkan dalam memperhatikan kesehatan anak dengan memberikan sarapan pagi sebelum berangkat sekolah. selain itu orang tua siswa juga memberikan motivasi dan dukungan kepada anak dalam belajar.

Siswa sebagai objek dari Program Sekolah Ramah Anak juga di berikan pengarahan oleh pihak sekolah. Pengarahan kepada siswa mengenai Program Sekolah Ramah Anak agar siswa mengetahui hak-hak apa saja yang seharusnya mereka peroleh. Misalkan siswa bebas mengemukakan pendapat dan berekspresi. Siswa juga dilibatkan dalam pengambilan keputusan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa juga memiliki peran dalam setiap keputusan yang diambil oleh sekolah. Adanya kepengurusan OSIS di SMP Negeri 1 Tempuran merupakan wadah dari siswa-siswi SMP Negeri 1 Tempuran dalam mengekspresikan diri yang menjadikan siswa aktif, kreatif, dan inovatif. Selain itu siswa juga dibebaskan untuk memilih warna cat kelas yang mereka sukai berdasarkan dari suara terbanyak sehingga siswa merasa nyaman dengan kondisi kelas yang menarik bagi siswa.

Oleh karena itu,, implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran pada aspek komunikasi adanya sosialisasi dan pelatihan kepada guru serta sosialisasi kepada orang tua siswa dan pengarahan kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Tempuran mengenai Program Sekolah Ramah Anak. Selain itu

adanya koordiansi antara kepala sekolah terhadap guru maupun orang tua mendukung keberhasilan dari penerapan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.

## **b. Sumber Daya**

### **1) Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia di SMP Negeri 1 Tempuran dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak diukur dengan kualifikasi pendidikan guru di SMP Negeri 1 Tempuran. Guru di SMP Negeri 1 Tempuran berjumlah 40 orang yang terdiri dari 30 guru PNS, 4 guru CPNS dan 6 guru tidak tetap. Dari 30 guru PNS, 2 guru dengan jenjang pendidikan S2, 25 guru dengan jenjang pendidikan S1, 2 guru dengan jenjang pendidikan DIII dan 1 guru dengan jenjang pendidikan DII. Namun ketiga dari guru yang belum S1 saat ini sedang menyelesaikan studi ke jenjang S1.

Sedangkan kelayakan guru dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran dilihat dari cara mengajar guru. Tanggapan para siswa mengenai cara mengajar guru yang menyenangkan dan memberikan siswa kebebasan dalam berpendapat serta tidak ada lagi hukuman fisik yang diberikan oleh guru untuk siswa di SMP Negeri 1 Tempuran.

## 2) Sumber Daya Sarana Prasarana

Sumber daya sarana prasarana dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran dilihat dari sarana penunjang akademik dan sarana penunjang non akademik. Sarana penunjang akademik terdiri dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dll. Sarana penunjang akademik di SMP Negeri 1 Tempuran memberikan anak kenyamanan, keamanan dan partisipatif.

Kenyamanan di dalam kelas yaitu dengan adanya kipas angin supaya anak tidak kepanasan saat musim kemarau. Ada bak sampah yang sudah dipisah antara sampah organik dan non organik serta alat kebersihan kelas untuk menjaga kebersihan kelas sehingga anak merasa nyaman saat proses pembelajaran.

Kemudian keamanan yaitu papan tulis sudah menggunakan *whiteboard* jadi tidak menggunakan kapur lagi sehingga aman untuk anak.

Partisipatif yaitu adanya LCD yang menunjang kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif. Anak juga diberikan kebebasan dalam memilih warna cat berdasarkan suara terbanyak. Kemudian ada papan mading

di setiap kelas dimana masing tersebut sebagai wadah dari hasil karya siswa-siswi SMP Negeri 1 Tempuran.

Kemudian dari sarana penunjang non akademik yaitu terdiri dari ruang UKS, Mushola, ruang BK, Toilet/WC, dll. Kondisi dari bangunan penunjang non akademik juga sudah memadai. Toilet/WC dipisah antara laki-laki dan perempuan untuk memberikan kenyamanan kepada siswa kemudian untuk keamanan serta kesehatan siswa adanya ruang UKS dimana tersedia berbagai obat-obatan di dalamnya. Kemudian ada fasilitas olahraga untuk anak-anak baik digunakan saat jam pelajaran olahraga maupun saat kegiatan ekstrakurikuler. Anak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan fasilitas yang memadai.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Tempuran berbasis 3P dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak.

### 3) Sumber Daya Finansial

Sumber daya finansial yang digunakan dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Karena SMP Negeri 1 Tempuran merupakan sekolah yang berstatus negeri, maka sekolah tidak

diperbolehkan melakukan pungutan kepada orang tua siswa dalam mengimplementasi Program Sekolah Ramah Anak. Namun, sumber daya finansial untuk pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak jika menggunakan dana BOS masih belum cukup. Karena untuk memenuhi kebutuhan siswa baik itu dari segi fasilitas dan sarana prasarana memerlukan dana yang cukup besar. Apalagi jika seandainya ada siswa berkebutuhan khusus. Karena apabila ada anak berkebutuhan khusus ringan yang mendaftar di SMP Negeri 1 Tempuran, pihak sekolah akan menerima siswa tersebut untuk sekolah di SMP Negeri 1 Tempuran karena SMP Negeri Tempuran merupakan Sekolah Ramah Anak memberikan anak keamanan dari bahaya, ancaman maupun diskriminasi. Kemudian ketika sekolah belum memfasilitasi anak yang memiliki bakat dan minat, misalkan menyanyi solo, sekolah mendatangkan pelatih dari luar yang memang berkompeten dalam bidangnya. Untuk membayar pelatih membutuhkan dana lebih karna dari BOS hanya disediakan sekitar 15% untuk honorer.

Maka dari itu, implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran dari aspek sumber daya yaitu dilihat dari sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana maupun sumber daya finansial.

### **c. Disposisi**

Disposisi dalam pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu dilihat dari sikap dan komitmen pihak sekolah dalam menerapkan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran. Sikap dari pihak sekolah yaitu sangat setuju dengan penerapan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran karena menciptakan lingkungan atau kondisi yang nyaman, aman, tenang dapat membantu keberhasilan siswa dalam belajar dan berperilaku yang baik sehingga akan menghasilkan generasi yang cerdas, sopan, santun, dan ramah terhadap sesama.

Kemudian komitmen dari pihak sekolah dalam pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu berusaha untuk tetap mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran dengan penuh tanggung jawab. Komitmen tersebut diimbangi dengan tindakan yang diambil oleh pihak sekolah dalam memberikan apa yang dibutuhkan oleh anak. Termasuk memberikan fasilitas yang memadai serta kenyamanan, keamanan dan kebebasan dalam berekspresi maupun mengemukakan pendapat.

Oleh karena itu, implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran dari aspek disposisi yaitu adanya sikap positif dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak serta adanya komitmen dari pihak sekolah yang ditunjukkan dengan adanya tindakan untuk terus mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak dengan penuh tanggung jawab.

#### **d. Struktur Birokrasi**

Struktur birokrasi dalam pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu dilihat dari struktur organisasi dan latar belakang SMP Negeri 1 Tempuran mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak. Struktur organisasi untuk Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran tidak ada tetapi disesuaikan dengan struktur organisasi sekolah dimana dalam struktur organisasi sekolah adanya koordinasi sekolah antara kepala sekolah dengan civitas akademik sekolah.

Kemudian latar belakang SMP Negeri 1 Tempuran mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak berawal dari kepala sekolah beserta rektor dan dosen Universitas IKIP PGRI Semarang mengikuti *International Training on Child Rights, Classroom and School Management* di Lund University Swedia yang disponsori oleh *Swedish International Development Agency*

(SIDA). Dari mengikuti pelatihan internasional tersebut peserta training diharuskan untuk membuat suatu program yang sesuai dengan Konvensi Hak Anak. Kemudian Tim dari Indonesia yaitu kepala sekolah SMP Negeri 1 Tempuran serta rektor dan dosen di Universitas IKIP PGRI Semarang mengusulkan Program Sekolah Ramah Anak. Karena IKIP PGRI Semarang merupakan Universitas sehingga SMP Negeri 1 Tempuran yang menjadi model Sekolah Ramah Anak berdasarkan SK dari Universitas IKIP PGRI Semarang.

Dengan demikian, implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran dilihat dari aspek struktur birokrasi yaitu tidak adanya struktur organisasi tentang program sekolah ramah anak dan hanya disesuaikan dengan struktur organisasi sekolah. Kemudian dari latar belakang penyelenggaraan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu karena Kepala sekolah mengikuti *International Training on Child Rights, Classroom and School Management* di Lund University Swedia.

## **2. Model Pembelajaran Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran**

Model pembelajaran Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu menggunakan *Child Friendly Teaching Model*



(CFTM). Model pembelajaran CFTM berbasis 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi.

Model pembelajaran yang berbasis Provisi yaitu dalam proses kegiatan belajar mengajar guru di SMP Negeri 1 Tempuran sudah memberikan apa yang dibutuhkan oleh anak seperti cara guru mengajar yang baik dan menyenangkan, memenuhi kebutuhan kasih sayang anak di kelas dan kesehatan yaitu dengan tidak menggunakan kapur sebagai alat tulis tetapi sudah menggunakan spidol. Karena debu dari butiran kapur dapat membahayakan kesehatan pernafasan anak.

Kemudian model pembelajaran yang berbasis proteksi yaitu guru di SMP Negeri 1 Tempuran sudah memberikan rasa aman dan perlindungan kepada anak dari bahaya, ancaman, diskriminasi, pelecehan, dll. Ketika anak melakukan kesalahan di dalam kelas guru tidak memberikan hukuman yang menyakitkan baik itu untuk fisik maupun psikis pada anak.

Model pembelajaran yang berbasis partisipasi di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu anak diberikan kebebasan berekspresi maupun mengemukakan pendapat ketika di dalam kelas. Anak dibebaskan untuk bertanya, menjawab, berargumen bahkan menginterupsi guru yang sedang menjelaskan. Suasana belajar di kelas tidak tegang dan kaku karena menggunakan metode diskusi dalam memahami materi.

Kebebasan ini yang ditumbuhkembangkan di dalam kelas untuk terciptanya siswa yang aktif bukan siswa banyak aktivitas.

Model pembelajaran CFTM tidak sama dengan model pembelajaran PAKEM/PAIKEM dimana model pembelajarannya lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam melakukan tugas pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran CFTM ini lebih melihat pada peran siswa aktif dalam berekspresi, bertanya, menjawab, berargumen. Tetapi model pembelajaran CFTM ini bisa dipadukan dengan model pembelajaran PAKEM/PAIKEM.

Dengan demikian, model pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tempuran sudah model pembelajaran yang ramah anak dengan penggunaan model pembelajaran CFTM yang berbasis pada 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.**

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu terletak pada sikap dan komitmen para guru di SMP Negeri 1 Tempuran serta dukungan positif dari berbagai pihak.

Sikap guru menunjukkan sikap yang positif dan mendukung pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak di SMP

Negeri 1 Tempuran. Kemudian komitmen dari para guru di SMP Negeri 1 Tempuran yang berusaha untuk bertanggung jawab untuk terus mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan tindakan dalam memberikan pelayanan mengajar dengan baik dan ramah kepada anak yang didukung oleh fasilitas yang memadai. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya dukungan positif dari berbagai pihak baik dari orang tua maupun instansi lain.

Oleh karena itu, faktor pendukung dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak yaitu adanya sikap positif dan dukungan dari berbagai pihak serta adanya komitmen pihak sekolah untuk terus mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu terletak pada sumber daya finansial, sarana prasarana, dan faktor limbah asap dari pabrik sekitar SMP Negeri 1 Tempuran.

Sumber daya finansial dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan anak. Saat anak mempunyai bakat dan minat yang belum difasilitasi

pelatih oleh sekolah, sekolah memanggil pelatih dari luar yang memang ahli dalam bidangnya. Namun, dana untuk mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak hanya di ambil dari Bnatuan Operasional Sekolah (BOS) dan untuk membayar honorer hanya sebesar 15%.

Kemudian dari sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Tempuran sudah memadai hanya saja belum ramah untuk anak berkebutuhan khusus. Karna untuk memiliki fasilitas yang ramah juga untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan dana yang cukup besar. Sedangkan pembiayaan untuk pengimplementasi Program Sekolah Ramah Anak hanya mengambil dari dana BOS. Meskipun di SMP Negeri 1 Tempuran tidak ada anak berkebutuhan khusus, tapi bukan tidak mungkin nantinya ada anak berkebutuhan khusus yang mendaftar di SMP Negeri 1 Tempuran. Apabila anak berkebutuhan khusus memenuhi kriteria penerimaan siswa di SMP Negeri 1 Tempuran, sekolah harus menerima anak tersebut karena SMP Negeri 1 Tempuran harus memberikan anak perlindungan dari diskriminasi.

Kemudian faktor penghambat lainnya yaitu pada limbah asap pabrik yang berada di sekitar SMP Negeri 1 Tempuran. Disamping SMP Negeri 1 Tempuran terdapat pabrik dimana asap hitam dari pabrik tersebut masuk ke lingkungan sekolah.

hal ini sangat tidak ramah lingkungan yang membahayakan kesehatan anak maupun warga di sekolah. Suara bising dari mesin pabrik juga sangat mengganggu aktivitas di sekolah terutama saat kegiatan belajar mengajar yang jadi terganggu dan kurang efektif.

Oleh karena itu, faktor penghambat dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu dari sumber daya finansial yang masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan anak, sarana dan prasaran yang belum ramah untuk anak berkebutuhan khusus, serta faktor limbah asap pabrik yang masuk ke lingkungan sekolah dan membahayakan kesehatan anak dan warga sekolah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang” dan mengacu pada pertanyaan penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran**

Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran berbasis 3P, yaitu provisi, proteksi, partisipasi.

Peneliti mengkaji implementasi Program Sekolah Ramah Anak berdasarkan pada komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Komunikasi berupa sosialisasi dan pelatihan kepada guru, sosialisasi kepada orang tua siswa serta pengarahan kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Tempuran mengenai Program Sekolah Ramah Anak.
- b. Sumber Daya berupa sumber daya manusia maupun sumber daya sarana dan prasarana. Hanya pada sumber daya finansial yang mengambil dari dana BOS untuk mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran.

- c. Disposisi berupa sikap positif dalam mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak serta adanya komitmen dari pihak sekolah yang ditunjukkan dengan adanya tindakan untuk terus mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak.
  - d. Struktur Birokrasi yaitu tidak adanya struktur organisasi tentang program sekolah ramah anak dan hanya disesuaikan dengan struktur organisasi sekolah.
2. Model pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tempuran yaitu model pembelajaran CFTM yang berbasis pada 3P yaitu Provisi, Proteksi, dan Partisipasi.
- 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran**
- a. Faktor Pendukung berupa sikap positif dan dukungan dari berbagai pihak serta adanya komitmen pihak sekolah untuk terus mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak.
  - b. Faktor Penghambat berupa sumber daya finansial yang masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan anak, sarana dan prasarana yang belum ramah untuk anak berkebutuhan khusus, serta faktor lingkungan yang berupa limbah asap pabrik yang masuk ke lingkungan sekolah dan membahayakan kesehatan anak dan warga sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai bentuk rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

### **1. Bagi Dinas Pendidikan**

- a. Diharapkan penelitian ini digunakan untuk masukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang untuk mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di Seluruh sekolah di Kabupaten Magelang.
- b. Bahwa Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran masih sangat membutuhkan dukungan dan perhatian dari pemerintah.
- c. Dukungan dana dari pemerintah Kabupaten Magelang untuk mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran sangat dibutuhkan demi kelancaran pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak.
- d. Adanya Solusi dari pemerintah mengenai limbah asap pabrik yang membahayakan kesehatan warga sekolah SMP Negeri 1 Tempuran.

### **2. Bagi Sekolah**

- a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk mengevaluasi implementasi Program Sekolah Ramah Anak.



- b. Melakukan penghijauan di area sekolah untuk meminimalisir dampak limbah asap pabrik yang membahayakan kesehatan warga sekolah.
- c. Melakukan perundingan bersama pihak pabrik untuk mengelola limbah asap agar tidak menyebabkan polusi di lingkungan sekolah.
- d. Melakukan pengaduan kepada BLH ataupun instansi setempat mengenai limbah asap pabrik yang membahayakan kesehatan warga sekolah.
- e. Untuk kedepannya, sekolah bisa mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak dengan lebih baik lagi dari sebelumnya.

### **3. Bagi Guru**

- a. Diharapkan dengan penelitian ini, guru bisa mengevaluasi kegiatan mengajar yang ramah anak.
- b. Guru lebih berinovasi dalam proses pembelajaran.
- c. Tetap menjaga interaksi yang baik dan ramah dengan siswa.

### **4. Bagi Siswa**

- a. Untuk mendapatkan hak-haknya sebagai anak di sekolah, siswa tidak melupakan apa yang menjadi kewajibannya di sekolah.
- b. Turut serta dalam menciptakan sekolah yang ramah.
- c. Siswa agar lebih meningkatkan partisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Assegaf.(2004). *Pendidikan Tanpa Kekerasan, Tipologi, Kasus dan Konsep*.Yogyakarta: Tiara Wacana
- Andi Prastowo.(2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Ariefa Efianingrum. (2009). *Kultur Sekolah yang Kondusif terhadap Perlindungan Anak*.Yogyakarta: Laporan Penelitian Pendidikan FIP UNY
- Arif Rohman. (2010). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY
- Bodil Rasmusson. *Child Friendly Teaching Model (CFTM)*. Semarang: IKIP PGRI Press
- David Setyawan. (2015). *Pelaku Kekerasan Terhadap Anak Tiap Tahun Meningkat*. Diakses pada hari Kamis, 28 Januari 2016 pukul 20.45 WIB di: <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/>
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam. (2015). *Pentingnya Sekolah Ramah Anak*. Diakses pada hari Kamis, 25 Februari 2016 pukul 20.05 WIB di: [pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detilberita&id=7398#.V8RAXaCyTqA](http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detilberita&id=7398#.V8RAXaCyTqA)
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Endang Sumiarni. (2009). *Kekerasan di Sekolah dan Hak Anak dalam Perspektif Hukum*.Yogyakarta: Dalam Seminar tentang Fenomena Kekerasan di Sekolah dan Strategi Pencegahannya yang diselenggarakan oleh Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan UNY
- Haedar Akib & Antonius Tarigan. (2008). *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria pengukurannya*. Diakses pada hari Rabu, 20 April 2016 pada pukul 19.25 WIB di: <https://www.scribd.com/mobile/doc/50865843/artikulasi-konsep-implementasi-kebijakan-jurnal-baca-agustus-2008>.
- H.A.R, Tilaar dan Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Irmayani H. A. R Tokan, (2008). *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Inpres (intruksi Presiden) Liliba Kota Kupang*. Yogyakarta: Skripsi FIP UNY
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Pedoman Gerakan Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama

- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Uray Iskandar. (2015). *Pengertian dan Standar Sekolah Sehat*. Diakses Pada hari Kamis, 25 Februari 2016 pukul 19.44 di: <http://uray-iskandar.blogspot.co.id/2015/08/pengertian-dan-standar-sekolah-sehat.html?m=1>
- Perencanaan Kota. (2012). *Beberapa Teori tentang Implementasi*. Diakses pada hari Rabu, 31 Agustus 2016 pukul 16.45 WIB di: <http://perencanaankota.blogspot.co.id/2012/01/beberapa-teori-tentang-implementasi.html>
- Purwanto. (2007). *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Yuliasih Karlina D. S, 2008. *Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Putren Pleret Bantul*. Yogyakarta: Jurnal Penelitian Pendidikan FIP UNY

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1**

### **CATATAN LAPANGAN**

#### **Observasi 1**

**Hari** : **Senin**

**Tanggal** : **4 Januari 2016**

Pagi itu sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti datang ke SMP Negeri 1 Tempuran Magelang dengan bekal surat izin observasi untuk melaksanakan observasi pertama. Peneliti bermaksud untuk mengambil judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang”. Setelah sampai di sekolah, peneliti menuju ruang TU untuk menanyakan kepada pegawai sekolah yang bertugas di TU apakah bisa menemui kepala sekolah. Pegawai TU meminta surat izin observasi dari kampus, dan peneliti memberikannya. Pegawai TU mengatakan kepala sekolah sedang tidak ada di tempat dan meminta peneliti kembali lagi ke sekolah besok pagi. Peneliti mengiyakan dan kemudian pamit kepada pegawai TU. Setelah itu peneliti pulang.

## **CATATAN LAPANGAN**

### **Observasi 2**

**Hari : Selasa**

**Tanggal : 5 Januari 2016**

Pagi itu sekitar pukul 08.00 WIB peneliti kembali datang ke SMP Negeri 1 Tempuran Magelang. Peneliti langsung menuju ruang TU menemui pegawai TU untuk mempertemukan peneliti dengan kepala sekolah. Waktu itu, peneliti disuruh menunggu sebentar karena kepala sekolah sedang ada tamu. Sekitar 15 menit kemudian peneliti disuruh masuk ke ruang kepala sekolah. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan bahwa peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tempuran dengan judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran dan kepala sekolah Ibu Umi Hidayati mengijinkan. Peneliti bermaksud untuk meminta konfirmasi apakah sekolah tersebut benar adanya menerapkan program sekolah ramah anak. Kemudian peneliti melakukan wawancara singkat kepada kepala sekolah sebagai bahan latar belakang proposal skripsi serta meminta beberapa data sekolah. Setelah wawancara selesai peneliti pamit kepada kepala sekolah. Setelah itu peneliti pulang.

## **CATATAN LAPANGAN**

### **OBSERVASI 3**

**Hari : Senin**

**Tanggal : 6 Juni 2016**

Pagi itu sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti datang ke SMP Negeri 1 Tempuran dengan bekal Proposal Skripsi dan Surat Ijin Penelitian, peneliti menemui pegawai TU dan menyampaikan bahwa peneliti ingin bertemu dengan kepala sekolah. Kemudian peneliti dipersilahkan masuk ke ruang kepala sekolah. Kemudian peneliti menyampaikan maksud untuk mewawancarai kepala sekolah. Namun kepala sekolah hari ini tidak bisa melakukan wawancara dikarenakan akan mengikuti rapat. Kemudian peneliti meminta ijin untuk meminta beberapa data yang diperlukan. Kemudian kepala sekolah meminta daftar apa saja data yang dibutuhkan oleh peneliti dan meminta peneliti untuk mengambil data penelitian setelah selesai tes kenaikan kelas. Kemudian peneliti meminta ijin untuk pamit dan pulang.

## **CATATAN LAPANGAN**

### **Observasi 4**

**Hari : Senin**

**Tanggal : 13 Juni 2016**

Pagi itu sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti datang kembali ke SMP Negeri 1 Tempuran untuk mengambil data penelitian. Peneliti memasuki ruang TU dan menyampaikan kepada Pegawai TU untuk menemui kepala sekolah. Pegawai TU meminta peneliti untuk menunggu. Setelah menunggu beberapa saat kemudian peneliti dipersilahkan masuk ke ruang kepala sekolah. Peneliti kemudian menyampaikan maksud dan tujuan bahwa peneliti mau mengambil data dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah namun kepala sekolah sedang ada banyak urusan sehingga peneliti belum bisa melakukan wawancara kepada kepala sekolah. Kepala sekolah meminta peneliti untuk datang kembali pada saat PPDB. Sedangkan guru saat itu juga sedang sibuk karena mengurus nilai peneliti meminta ijin untuk mewawancarai siswa. Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap 2 siswa putri dan 1 siswa putra. Kemudian wakil kepala sekolah memberikan sebagian data yang diperlukan oleh peneliti karena masih ada beberapa data yang belum siap. Setelah selesai melakukan wawancara terhadap siswa peneliti ijin pamit dan setelah itu pulang.



## **CATATAN LAPANGAN**

### **Observasi 5**

**Hari : Senin**

**Tanggal : 20 Juni 2016**

Pagi itu sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti datang kembali ke SMP Negeri 1 Tempuran Magelang. Peneliti memasuki ruang TU dan menyampaikan kepada pegawai TU bahwa peneliti mau bertemu dengan kepala sekolah. Namun pegawai TU menyampaikan bahwa kepala sekolah sedang berada di Purbalingga menengok orang tuanya yang sedang sakit. Kemudian peneliti meminta untuk bertemu dengan wakil kepala sekolah namun wakil kepala sekolah tidak dapat menemui peneliti. Kemudian peneliti mencoba meminta beberapa data kepada pegawai TU tetapi pegawai TU menyampaikan bahwa pegawai TU tidak memiliki data yang dibutuhkan oleh peneliti dan kemudian peneliti ijin pamit setelah itu peneliti pulang.

## **CATATAN LAPANGAN**

### **Observasi 6**

**Hari : Senin**

**Tanggal : 25 Juli 2016**

Pagi itu sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti kembali ke SMP Negeri 1 Tempuran. Peneliti memasuki ruang TU dan meminta izin kepada pegawai TU untuk bertemu dengan kepala sekolah. karena kepala sekolah sedang ada tamu, peneliti diminta untuk menunggu. Setelah menunggu hampir 1 jam akhirnya peneliti bisa bertemu dengan kepala sekolah. kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala sekolah bahwa peneliti ingin mewawancarai kepala sekolah. karna kepala sekolah sedang tidak ada kesibukan akhirnya peneliti bisa mewawancarai kepala sekolah. peneliti mewawancarai kepala sekolah mengenai implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri Tempuran. Setelah wawancara dengan kepala sekolah selesai, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk mewawancarai guru. Namun, karena sekolah sedang ada kesibukan dalam mempersiapkan lomba sehingga untuk wawancara dengan guru di undur lagi dan peneliti berpamitan kepada kepala sekolah dan pulang.

## **CATATAN LAPANGAN**

### **Observasi 7**

**Hari : Rabu**

**Tanggal : 27 Juli 2016**

Pada pagi itu sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti kembali ke SMP Negeri 1 Tempuran. Peneliti memasuki ruang TU dan meminta ijin untuk bertemu dengan kepala sekolah. Tetapi kepala sekolah sedang ada rapat di luar sehingga tidak bisa untuk bertemu. Kemudian peneliti meminta ijin untuk bisa bertemu dengan wakil kepala sekolah. Setelah menunggu sekitar 10 menit, wakil kepala sekolah menemui peneliti. Wakil kepala sekolah menyampaikan situasi sekolah sedang ada kesibukan sehingga Peneliti hanya meminta data-data yang masih kurang ke wakil kepala sekolah, kemudian wakil kepala sekolah meminta daftar data-data apa saja yang masih diperlukan. Kemudian wakil kepala sekolah meminta peneliti untuk datang kembali ke sekolah pada hari lain untuk mengambil data. Kemudian peneliti pamit dan setelah itu peneliti pulang,

## **CATATAN LAPANGAN**

### **Observasi 8**

**Hari : Rabu**

**Tanggal : 3 Agustus 2016**

Pagi itu sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti kembali ke SMP Negeri 1 Tempuran karena sudah ada kesepakatan dengan wakil kepala sekolah untuk mengambil data pada hari itu. Kemudian peneliti masuk ke ruang TU untuk meminta izin menemui wakil kepala sekolah untuk mengambil data. Namun, pegawai TU menginformasikan bahwa wakil kepala sekolah sedang mengikuti lomba di Jakarta sehingga data belum dapat diambil. Kemudian peneliti menghubungi wakil kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menyampaikan untuk menemuinya lagi pada saat wakil kepala sekolah sudah kembali ke sekolah. kemudian peneliti mengambil beberapa gambar di sekitar lingkungan sekolah untuk dokumentasi. Kemudian peneliti pamit dan setelah itu peneliti pulang.

## **CATATAN LAPANGAN**

### **Observasi 9**

**Hari : Senin**

**Tanggal : 8 Agustus 2016**

Siang itu sekitar pukul 13.00 WIB, peneliti datang kembali ke SMP Negeri 1 Tempuran. Peneliti sudah ada janji dengan wakil kepala sekolah untuk mengambil data yang masih kurang. Kemudian peneliti menemui wakil kepala sekolah dan wakil kepala sekolah memberikan data kepada peneliti. Setelah peneliti mendapatkan data yang diperlukan, peneliti meminta izin untuk mewawancarai guru di SMP Negeri 1 Tempuran. Namun, wakil kepala sekolah tidak berani mengizinkan karena pada waktu itu sudah tidak jam kerja guru meskipun guru masih ada beberapa yang di sekolah. akhirnya peneliti pamit dan setelah itu pulang.

## **CATATAN LAPANGAN**

### **Observasi 10**

**Hari : Selasa**

**Tanggal : 9 Agustus 2016**

Pagi itu sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti datang kembali ke SMP Negeri 1 Tempuran. Peneliti memasuki ruang TU untuk meminta izin bertemu dengan kepala sekolah kemudian peneliti diperilahkan masuk ke ruang kepala sekolah. kemudian peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk mewawancarai guru. Kemudian kepala sekolah mencarikan guru untuk diwawancarai. Kemudian peneliti mewawancarai guru mengenai implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran. Setelah wawancara selesai kemudian peneliti pamit dan setelah itu pulang.

## **CATATAN LAPANGAN**

### **Observasi 11**

**Hari : Rabu**

**Tanggal : 10 Agustus 2016**

Pagi itu sekitar pukul 09.00 WIB, peneliti datang kembali ke SMP Negeri 1 Tempuran. Peneliti menemui kepala sekolah untuk mewawancarai guru. Kemudian kepala sekolah mencarikan guru lagi untuk diwawancara. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru mengenai implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran. Setelah selesai peneliti meminta daftar nomor telephone orang tua untuk melakukan wawancara kepada orang tua siswa. Setelah diberikan kemudian peneliti pamit dan setelah itu pulang.

## **CATATAN LAPANGAN**

### **Observasi 12**

**Hari : Kamis**

**Tanggal : 11 Agustus 2016**

Sore itu sekitar pukul 16.00 WIB, peneliti datang ke rumah orang tua siswa yang beralamat di Kijingsari Kulon, Kelurahan Jogomulyo, Kecamatan Tempuran yang sebelumnya sudah janji melalui telepon. Peneliti dipersilahkan memasuki rumah orang tua siswa. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada orang tua siswa untuk mewawancarai mengenai Program Sekolah Ramah Anak yang ada di SMP Negeri 1 Tempuran. Setelah selesai wawancara, peneliti pamit dan setelah itu pulang.



## **Lampiran 2**

### **Pedoman Wawancara**

Untuk Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tempuran

A. Tujuan : untuk mengetahui implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran Magelang

B. Pertanyaan panduan:

1. Kepala Sekolah

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan penelitian :

1. Berapa lama Ibu menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tempuran?
2. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SMP Negeri 1 Tempuran?
3. Menurut Ibu apa itu sekolah ramah anak?

4. Apa yang menjadi latar belakang penyelenggaraan sekolah ramah anak di SMP N 1 Tempuran?
5. Apakah ada sosialisasi program sekolah ramah anak? Kalau ada dari mana sosialisasi program tersebut?
6. Bagaimana implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
7. Program apa saja yang secara khusus diarahkan dalam rangka implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
8. Apa saja kegiatan yang diterapkan dalam pengembangan sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
9. Apa saja sarana prasarana untuk menunjang program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
10. Bagaimana sumber daya manusia di SMP Negeri 1 Tempuran dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak?
11. Bagaimana sumber daya finansial di SMP Negeri 1 Tempuran dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak?
12. Bagaimana usaha anda dalam mengatasi hambatan tersebut?
13. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan motivasi dan moral para guru?
14. Seperti apa tindakan yang diambil oleh guru untuk memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi anak di sekolah?

15. Apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menjamin keberhasilan dan prestasi akademik siswa?
16. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh oleh guru untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan ramah anak?
17. Seperti apa kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tempuran?
18. Bagaimana monitoring dan evaluasi terkait dengan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
19. Apa rencana strategis dalam mengembangkan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
20. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
21. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?

## Pedoman wawancara untuk Guru

A. Tujuan : untuk mengetahui implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran Magelang

B. Pertanyaan panduan:

1. Guru SMP Negeri 1 Tempuran

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :
- 3) Agama :
- 4) Pekerjaan :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan Terakhir :

b. Pertanyaan penelitian :

1. Berapa lama anda menjadi guru di SMP Negeri 1 Tempuran?
2. Apa yang menjadi motivasi anda untuk menjadi seorang pendidik di SMP Negeri 1 Tempuran yang mengimplementasikan pendidikan ramah anak?
3. Menurut Ibu apa itu sekolah ramah anak?
4. Apa yang menjadi latar belakang penyelenggaraan sekolah ramah anak di SMP N 1 Tempuran?

5. Apakah ada sosialisasi program sekolah ramah anak? Kalau ada dari mana sosialisasi program tersebut?
6. Bagaimana implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
7. Program apa saja yang secara khusus diarahkan dalam rangka implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
8. Apa saja kegiatan yang diterapkan dalam pengembangan sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
9. Apa saja sarana prasarana untuk menunjang program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
10. Bagaimana usaha anda dalam mengatasi hambatan tersebut?
11. Seperti apa tindakan yang diambil oleh guru untuk memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi anak di sekolah?
12. Bagaimana upaya guru dalam mendukung peran serta siswa baik di sekolah maupun di masyarakat?
13. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh oleh guru untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan ramah anak?
14. Bagaimana interaksi antara siswa dengan pendidik?
15. Seperti apa kurikulum yang di terapkan di SMP Negeri 1 Tempuran?
16. Bagaimana monitoring dan evaluasi terkait dengan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?

17. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?

## Pedoman wawancara untuk siswa

A. Tujuan : untuk mengetahui implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran Magelang

B. Pertanyaan panduan:

1. Guru SMP Negeri 1 Tempuran

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Kelas :
- 3) Agama :
- 4) Umur :
- 5) Alamat :

b. Pertanyaan penelitian :

- 1. Kamu sekarang duduk di kelas berapa?
- 2. Menurut kamu apa itu sekolah ramah anak?
- 3. Bagaimana penerapan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
- 4. Apakah siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah?
- 5. Kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apa?
- 6. Bagaimana menurut kamu tentang sikap guru terhadap murid disekolah ini?

7. Pernahkah guru melakukan kekerasan terhadap siswa di sekolah ini?
8. Menurut kamu apakah guru dan kepala sekolah di sekolah ini memiliki karakter yang sesuai dengan diterapkannya pendidikan ramah anak di sekolah ini?
9. Pernahkah guru menunjukkan sikap yang tidak baik di sekolah?
10. Bagaimana cara mengajar guru di kelas? Apakah kamu suka dengan cara mengajar guru?
11. Apakah guru masih memberikan hukuman fisik kepada siswa?
12. Pernahkah orang tuamu menanyakan tentang pelajaran yang telah dipelajari di sekolah?
13. Apakah orang tuamu sepenuhnya mendukung semua kegiatanmu di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan ketrampilan lainnya?
14. Pernahkah gurumu mengingatkanmu jika kamu melakukan kesalahan baik di dalam maupun diluar kelas?
15. Apa kebiasaan buruk siswa di SMP Negeri 1 tempuran?
16. Apa cita-citamu kelak?
17. Bagaimana usahamu dalam mewujudkan cita-citamu kelak?



## Pedoman wawancara untuk Orang Tua

A. Tujuan : untuk mengetahui implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran Magelang

B. Pertanyaan panduan:

1. Guru SMP Negeri 1 Tempuran

a. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Pekerjaan :
- 3) Alamat :

b. Pertanyaan penelitian :

- 1. Apa alasan bapak/ibu menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Tempuran?
- 2. Apa saja program sekolah yang mendukung anak bapak/ibu dalam mengikuti proses belajar mengajar?
- 3. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang sekolah ramah anak?
- 4. Bagaimana perkembangan anak selama mengikuti pendidikan di SMP Negeri 1 Tempuran?
- 5. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tempuran?
- 6. Apakah bapak/ibu mengawasi anak pada waktu belajar di rumah?

7. Apakah bapak/ibu memberikan pendidikan dalam keluarga kepada anak?
8. Bagaimana upaya dari orang tua dalam mendukung peran serta anak baik di sekolah maupun di masyarakat?
9. Adakah kendala yang dihadapi anak bapak/ibu selama bersekolah di SMP Negeri 1 Tempuran?
10. Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala yang dihadapi anak?
11. Seperti apa tindakan yang diambil bapak/ibu untuk memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi anak?
12. Apa yang diharapkan bapak/ibu dengan menyekolahkan anak di SMP Negeri 1 Tempuran?

## Lampiran 2

### Pedoman Wawancara

Untuk Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tempuran

C. Tujuan : untuk mengetahui implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran Magelang

D. Pertanyaan panduan:

2. Kepala Sekolah

c. Identitas Diri

- 7) Nama :
- 8) Jabatan :
- 9) Agama :
- 10) Pekerjaan :
- 11) Alamat :
- 12) Pendidikan Terakhir :

d. Pertanyaan penelitian :

22. Berapa lama Ibu menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tempuran?

23. Bagaimana sejarah berdirinya sekolah SMP Negeri 1 Tempuran?

24. Menurut Ibu apa itu sekolah ramah anak?

25. Apa yang menjadi latar belakang penyelenggaraan sekolah ramah anak di SMP N 1 Tempuran?
26. Apakah ada sosialisasi program sekolah ramah anak? Kalau ada dari mana sosialisasi program tersebut?
27. Bagaimana implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
28. Program apa saja yang secara khusus diarahkan dalam rangka implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
29. Apa saja kegiatan yang diterapkan dalam pengembangan sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
30. Apa saja sarana prasarana untuk menunjang program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
31. Bagaimana sumber daya manusia di SMP Negeri 1 Tempuran dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak?
32. Bagaimana sumber daya finansial di SMP Negeri 1 Tempuran dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak?
33. Bagaimana usaha anda dalam mengatasi hambatan tersebut?
34. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan motivasi dan moral para guru?
35. Seperti apa tindakan yang diambil oleh guru untuk memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi anak di sekolah?

36. Apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menjamin keberhasilan dan prestasi akademik siswa?
37. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh oleh guru untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan ramah anak?
38. Seperti apa kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tempuran?
39. Bagaimana monitoring dan evaluasi terkait dengan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
40. Apa rencana strategis dalam mengembangkan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
41. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
42. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?

## Pedoman wawancara untuk Guru

C. Tujuan : untuk mengetahui implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran Magelang

D. Pertanyaan panduan:

2. Guru SMP Negeri 1 Tempuran

c. Identitas Diri

- 7) Nama :
- 8) Jabatan :
- 9) Agama :
- 10) Pekerjaan :
- 11) Alamat :
- 12) Pendidikan Terakhir :

d. Pertanyaan penelitian :

- 18. Berapa lama anda menjadi guru di SMP Negeri 1 Tempuran?
- 19. Apa yang menjadi motivasi anda untuk menjadi seorang pendidik di SMP Negeri 1 Tempuran yang mengimplementasikan pendidikan ramah anak?
- 20. Menurut Ibu apa itu sekolah ramah anak?
- 21. Apa yang menjadi latar belakang penyelenggaraan sekolah ramah anak di SMP N 1 Tempuran?

22. Apakah ada sosialisasi program sekolah ramah anak? Kalau ada dari mana sosialisasi program tersebut?
23. Bagaimana implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
24. Program apa saja yang secara khusus diarahkan dalam rangka implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
25. Apa saja kegiatan yang diterapkan dalam pengembangan sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
26. Apa saja sarana prasarana untuk menunjang program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?
27. Bagaimana usaha anda dalam mengatasi hambatan tersebut?
28. Seperti apa tindakan yang diambil oleh guru untuk memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi anak di sekolah?
29. Bagaimana upaya guru dalam mendukung peran serta siswa baik di sekolah maupun di masyarakat?
30. Bagaimana langkah-langkah yang ditempuh oleh guru untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan ramah anak?
31. Bagaimana interaksi antara siswa dengan pendidik?
32. Seperti apa kurikulum yang di terapkan di SMP Negeri 1 Tempuran?
33. Bagaimana monitoring dan evaluasi terkait dengan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?

34. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?



## Pedoman wawancara untuk siswa

C. Tujuan : untuk mengetahui implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran Magelang

D. Pertanyaan panduan:

2. Guru SMP Negeri 1 Tempuran

c. Identitas Diri

6) Nama :

7) Kelas :

8) Agama :

9) Umur :

10) Alamat :

d. Pertanyaan penelitian :

18. Kamu sekarang duduk di kelas berapa?

19. Menurut kamu apa itu sekolah ramah anak?

20. Bagaimana penerapan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?

21. Apakah siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah?

22. Kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apa?

23. Bagaimana menurut kamu tentang sikap guru terhadap murid disekolah ini?

24. Pernahkah guru melakukan kekerasan terhadap siswa di sekolah ini?
25. Menurut kamu apakah guru dan kepala sekolah di sekolah ini memiliki karakter yang sesuai dengan diterapkannya pendidikan ramah anak di sekolah ini?
26. Pernahkah guru menunjukkan sikap yang tidak baik di sekolah?
27. Bagaimana cara mengajar guru di kelas? Apakah kamu suka dengan cara mengajar guru?
28. Apakah guru masih memberikan hukuman fisik kepada siswa?
29. Pernahkah orang tuamu menanyakan tentang pelajaran yang telah dipelajari di sekolah?
30. Apakah orang tuamu sepenuhnya mendukung semua kegiatanmu di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan ketrampilan lainnya?
31. Pernahkah gurumu mengingatkanmu jika kamu melakukan kesalahan baik di dalam maupun diluar kelas?
32. Apa kebiasaan buruk siswa di SMP Negeri 1 tempuran?
33. Apa cita-citamu kelak?
34. Bagaimana usahamu dalam mewujudkan cita-citamu kelak?

## Pedoman wawancara untuk Orang Tua

C. Tujuan : untuk mengetahui implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran Magelang

D. Pertanyaan panduan:

2. Guru SMP Negeri 1 Tempuran

c. Identitas Diri

4) Nama :

5) Pekerjaan :

6) Alamat :

d. Pertanyaan penelitian :

13. Apa alasan bapak/ibu menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 1 Tempuran?

14. Apa saja [rogram sekolah yang mendukung anak bapak/ibu dalam mengikuti proses belajar mengajar?

15. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang sekolah ramah anak?

16. Bagaimana perkembangan anak selama mengikuti pendidikan di SMP Negeri 1 Tempuran?

17. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tempuran?

18. Apakah bapak/ibu mengawasi anak pada waktu belajar di rumah?

19. Apakah bapak/ibu memberikan pendidikan dalam keluarga kepada anak?
20. Bagaimana upaya dari orang tua dalam mendukung peran serta anak baik di sekolah maupun di masyarakat?
21. Adakah kendala yang dihadapi anak bapak/ibu selama bersekolah di SMP Negeri 1 Tempuran?
22. Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala yang dihadapi anak?
23. Seperti apa tindakan yang diambil bapak/ibu untuk memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi anak?
24. Apa yang diharapkan bapak/ibu dengan menyekolahkan anak di SMP Negeri 1 Tempuran?

### Lampiran 3

#### TRANSKIP WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Agustus 2016

Pukul : 10.30-11.30 WIB

Tempat : SMP Negeri 1 Tempuran Magelang

Responden : Guru (Supriyati Ningsih)

Tema : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak

1. Peneliti : berapa lama anda menjadi guru di SMP Negeri 1 Tempuran?  
SN : di SMP Negeri 1 Tempuran ini saya sejak tahun 2006 sampai saat ini 2016 jadi kurang lebih sudah 10 tahun.
2. Peneliti : apa motivasi anda menjadi pendidik di SMP Negeri 1 Tempuran?  
SN : kalau motivasi saya menjadi guru, secara umum karena cita-cita saya sejak dulu adalah menjadi guru dan orang tua juga mendukung. Saya senang mengajar apalagi saya merupakan kakak tertua di rumah jadi sejak dulu suka mengajari adik-adik saya.
3. Peneliti : menurut anda apa itu sekolah ramah anak ?  
SN : menurut saya, sekolah ramah anak itu sekolah yang peduli terhadap anak. Anak dalam artian kita selalu ramah kepada anak itu tidak seperti itu. Kalau memang anak itu salah perlu dibetulkan perlu diluruskan tapi dengan hati tidak dengan kekerasan. Menasehati dan memberikan fasilitas yang mereka butuhkan. Pembelajaran berpusat pada anak dengan berbagai metode dimana metode itu anak yang aktif guru hanya sebagai motivator dan fasilitator juga sebagai narasumber yang penting anak bisa berkreasi dan senang dalam belajar, mencari jati dirinya.
4. Peneliti : apa yang menjadi latar belakang penyelenggaraan sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?  
SN : awal mulanya itu diawali dari ibu kepala sekolah ada tugas dari Dinas untuk mengikuti semacam workshop di Swedia. Sepulang dari Swedia itu kemudian SMP Negeri 1 Tempuran dijadikan *pilot project* kerja sama dengan IKIP PGRI Semarang akan menyelenggarakan kegiatan sekolah ramah anak meskipun sebelum adanya rancangan sekolah ramah anak kita juga sudah mencanangkan dan sudah melaksanakan

sekolah ramah anak. Kita itu kan sebagai penerus tidak semata-mata mengajar tapi juga mendididk ini sebenarnya juga masuk di dalamnya.

5. Peneliti : bagaimana implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?

SN : implementasinya satu dalam kegiatan kurikulum reguler dan pembelajaran, mata pelajaran semua bidang studi pendidikan. Dalam pembelajarannya sudah menggunakan ramah anak. Kemudian dalam kegiatan ekstrakurikuler kita menyediakan berbagai macam kegiatan dari olahraga,kesenian,agama sesuai dengan bakat minat anak disini kesiswaan memberikan suatu ekstrakurikuler banyak. Jadi anak - anak disuruh memilih sesuai dengan bakat minat. Satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti pramuka karena pramuka bisa mendisiplinkan menumbuhkan cinta tanah air dan sebagainya. Kemudiannya yang lainnya satu pilihan siswa diberikan kebebasan dalam memilih ekstrakurikuler sesuai dengan bakat minat anak dan kita juga mencari guru-guru yang memang ahli dalam bidangnya. Kemudian disini ada OSIS, pengurus OSIS ini kami selalu mengajak musyawarah contohnya hari pendidikan nasional. Maka untuk memperingati hari pendidikan itu OSIS dikumpulkan terlebih dahulu, apa yang mau dilakukan kemudian juga melibatkan perwakilan kelas atau ketua kelas pengurus kelasnya juga diikutsertakan dalam rapat.anak-anak bermusyawarah sendiri kemudian kita menunggu setelah hasil musyawarah itu kami juga acc, kita ajukan kepada kepala sekolah, kemudian anak-anak yang menyelenggarakan diberi kebebasan sesuai dengan kreasi mereka masing-masing. Kita hanya mengawasi saja sehingga anak-anak merasa di hargai. Tidak hanya sekedar di perintah tetapi juga di hargai pendapatnya.

6. Peneliti : Program apa saja yang secara khusus diarahkan dalam rangka implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran ?

SN : kalau program secara khusus tidak ada, jadi sekolah ramah anak ini sudah menyatu pada kurikulum satuan pendidikan SMP Negeri 1 tempuran, isinya nanti jadi gurunya nanti ya menggunakan tadi, provisi, proteksi dan partisipasi. Jadi benar0benar menggunakan metode. Kita setiap kelasnya sudah ada lcd juga, sehingga anak-anak tidak ketinggalan jaman. Kita menggunakan IT dalam pembelajaran, jadi sekolah anak sudah masuk dlam pembelajaran.

7. Peneliti : Apa saja sarana dan prasarana untuk menunjang skolah ramah anak di smpn 1 tempuran ?

SN : sarana dan prasarana saya katakan lagi dalam pembelajaran disetiap kelas juga ada lcd, kemudian untuk kebersihan kelas kita menyediakan alat kebersihan kelas seperti sapu dan alat cuci tangan

juga kipas angin sudah menyediakan walau belum semuanya, tapi kita berupaya agar saat musim kemarau anak-anak tidak kepanasan, dan di perpustakaan kita banyak sekali buku baik dari fiksi dan non fiksi kita selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan akan membaca siswa, kemudian kamar mandi jelas ada, kantin juga ada, kemudian koperasi siswa menyediakan alat tulis siswa juga fotocopy sehingga harapannya anak-anak tidak kemana-mana karena disekolah sudah terlayani tidak akan keluar sekolah dan tidak membahayakan siswa, karena kita dipinggir jalan raya.

8. Peneliti : bagaimana sumber daya manusia dalam mengimplementasikan sekolah ramah anak di SMP N1 Tempuran ?  
 SN : Disini sudah hampir semua sarjana dan mengajar sesuai dengan bidangnya, satu yang masih sekolah belum selesai tapi mereka mengajar sesuai dengan bidangnya, kalau saya IPS karena lulusan geografi.
9. Peneiti : bagaimana sumber daya finansial dalam mengimplementasikan sekolah ramah anak di SMP N1 Tempuran ?  
 SN : keuangan kita dari dana BOS karena kita tidak boleh memungut uang dari orang tua siswa, jadi kita menggunakan dana BOS untuk memenuhi kebutuhan anak.
10. Peneliti : seperti apa tindakan yang diambil oleh guru, untuk memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi anak di sekolah ?  
 SN : Kalau nyaman yaitu guru mengajar dengan ramah, menyediakan fasilitas IT dan menyediakan Wifi jadi anak bisa menggunakan internet, tapi dibatasi. Kalau untuk pembelajaran boleh kalau hanya untuk bermain-main tidak boleh. Kemudian untuk kesehatan kami ada UKS, karena ada ekstra PMR ada anggota PMR bersmaa pembianannya setiap hari Senin saat upacara berada di belakang barisan jika ada yang sakit segera di tolong, ada UKS ada obat-obatnya. Jika ada tindakan lanjut kami sudah ada kerjasama dengan puskesmas. Saat penerimaan siswa baru juga dilakukan test golongan darah,tinggi badan,berat badan sehingga petugas puskesmas yang datang kesini melakukan cek golongan darah dan sebagainya. Kemudian sering ada sosialisasi dari puskesmas kesini tentang kesehatan remaja jadi sebenarnya kalau mereka itu memahami, mereka merasa nyaman karena sudah difasilitasi.
11. Peneliti : bagaimana interaksi siswa dan pendidik ?  
 SN : Interaksinya bagus, artinya dari pagi berangkat itu kami ada piket untuk menyambut kedatangan siswa dengan salam-salaman, saat bertemu dengan guru juga mengucapkan salam dan berjabat tangan itu

sudah menjadi hal yang biasa dan guru juga saya hello lah, jadi tidak ada yang merasa takut.

12. Peneliti : seperti apa kurikulum yang diterapkan di SMP N1 Tempuran ?  
SN : kurikulumnya KTSP 2006, kemudian ditambahkan dengan ramah anak di dalamnya itu misalnya menunjuk siswa untuk maju kedepan membangun karakternya supaya memunculkan keberanian.
13. Peneliti : bagaimana monitoring dan evaluasi terkait program sekolah ramah ?  
SN : di SMP N 1 tempuran monitoring dan evaluasinya dilakukan oleh kepala sekolah jadi kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi pada briefing dan rapat semuanya disampaikan disitu setiap satu minggu sekali dan itu diluar jam mengajar sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
14. Peneliti : apa saja faktor pendukung dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di SMPN 1 tempuran ?  
SN : faktor pendukungnya disini guru mendukung, komite juga mendukung, orang tua juga mendukung. Jadi di sini semuanya mendukung karena semua harapannya ya anak mempunyai perilaku yang ramah, bertanggung jawab dan juga cerdas terampil dan berprestasi.
15. Peneliti : apa saja faktor penghambat dalam mengimplemntasikan program sekolah ramah anak di SMPN 1 tempuran ?  
SN : faktor penghambatnya itu dananya mba, karena apabila dananya menggunakan dana BOS itu kurang karena dalam BOS itu kan terbatas, dan sekolah sumbernya dari dana BOS dan BOS itu ada ketentuan hanya 15% untuk honorer misalkan kita ada lomba atau event kita mencari pelatih karena dianggap ada yang lebih profesional mencari pelatih profesional menyanyi dan menari, kan tidak mungkin kalau membayar hanya 20.000 ya sewajarnya dia pelatih profesional, nah kendalanya itu kita tidak punya dana, karena dana Bos di batasi 15% tadi. Nah itu merupakan suatu kendala. Misalkan hanya ada satu dua anak mempunyai bakat menyanyi tunggal ya guru musiknya sudah ada tetapi mungkin butuh yang lebih profesional. Kita mengundang dari luar. Kemudian misalkan juga kegiatan-kegiatan siswa yang membutuhkan dana belum bisa terpenuhi semuanya misalkan juga kipas angin kita bisa diberikan secara serentak, tidak boleh kalau seperti itu, kalau boleh minta orangtua anak, kalau mau mengadakan study banding kesekolah mana supaya kita wawasannya lebih luas tapi kan tidak boleh menarik orang tua dan kemudian polusi ini kan tidak ramah anak, tidak ramah lingkungan.



Dulu kami tidak seperti ini, pabrik ini didirikan sekitar satu atau dua tahun. Kalau kita mau menjadi sekolah adiwiyata itu menjadi kenadala tersendiri karena jadi engganggu apalgi saat anginnya kencang asapnya masuk ke lingkungan sekolah tapi kita sudah melakukan tindakan yaitu melapor ke BLH dan ke kecamatan. Kalau kita mau melapor ke perusahaan tidak enak jadi kita melaporkannya ke birokrasinya. Tapi pernah waktu kita itu ada kunjungan tamu dari 11 negara yang mnegelola ramah anak itu kemudian kita memberanikan diri telpon ke pabriknya dari pukul sekian ke sekian tidak dihidupkan mesinnya. Jadi kendala kita itu kalau kita berunding dengan pabrik terus kita diaksih kompensasi jelas kita tidak mau, kita tetap rugi, mislakan pabrik memeberikan kompensasi untuk keperluan sekolah tapi asapnya masuk ke lingkungan sekolah kita tidak mau. Kalau kita mau diberi kompensasi sama saja kita mengijinkan mereka seperti itu. kan kasihan anak-anak tapi kita tidak punya apa-apa kalau maslaah jalan raya kita ada petugas satpam yang mnenyebrangkan jalan itu juga sudah bentuk kepedulian kami terhadap keselamatan anak

16. Peneliti : Bagaimana komitmen anda dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di SMP N 1 tempuran ?

SN : Komitmen saya, sebagai guru berusaha untuk memperhatikan anak memenuhi apa yang dibutuhkan anak. Sebagai guru dalam mengajar tidak meninggalkan kewajiban mengajar kecuali kalau ada tugas dari kepala sekolah. Saya bicara ke anak-anak bhawa saya ada tugas dan kemudian saya memberikan tugas untuk dikerjakan anak-anak. Sehingga anak-anak tidak berlarian keluar dan membuang waktu kegiatan belajar mengajar.

## **TRANSKIP WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI**

Hari/Tanggal :Rabu, 10 Agustus 2016

Pukul : 09.30-10.30 WIB

Tempat : SMP Negeri 1 Tempuran Magelang

Responden : Guru (Isti Wati)

Tema : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak

1. Peneliti : berapa lama anda menjadi guru di SMP Negeri 1 Tempuran?  
IW : di SMP ! ini saya SK per 31 Desember 2004.
2. Peneliti : apa yang menjadi motivasi anda untuk menjadi seorang pendidik di SMP Negeri 1 Tempuran yang mengimplementasikan pendidikan ramah anak?  
IW : jadi seorang guru pasti ingin mencetak generasi bangsa yang satu taqwa kepada Tuhan yang maha esa karna disini visi misinya taqwa kepada Tuhan yang maha esa, unggul dalam prestasi dan santun dalam perilaku. Kaitannya dengan pendidikan ramah anak karna memang kita tau adanya bahwa di sekolah itu sekarang tidak seperti jaman dahulu kalau dulu kita dijejali ilmu bagaimana kita bisa menguasai ilmu mungkin dengan istilahnya perilaku yang dianggap sebagai sebuah kekerasan terhadap anak yang dulu itu terjadi tetapi kalau sekarang kan polanya sudah beda artinya kita sebagai pendidik harus memberikan kenyamanan keamanan bagi anak sehingga dia bisa mengeksplor bisa mendapatkan ilmu pengetahuan di sekolah dengan rasa nyaman, aman dan juga merasa senang berada di lingkungan sekolah sehingga harapannya dengan mendapatkan perlakuan yang demikian anak akan berkembang secara maksimal dan optimal baik perkembangan jiwanya kemudian akademiknya dan ketrampilannya harapannya itu akan diperoleh secara maksimal dengan perlakuan kita yang ramah terhadap anak.
3. Peneliti : menurut anda apa itu sekolah ramah anak?  
IW : sepengetahuan saya yang namanya sekolah ramah anak sekolah yang memperlakukan siswanya dengan kondisi dimana anak itu bisa merasakan kenyamanan, merasa aman, merasa senangberada di

sekolah tersebut. Jadi anak tidak merasa tertekan meskipun misalnya mendapatkan pelajaran yang bagi dia itu sesuatu yang baru mungkin itu yang sulit yang belum dia mengerti dengan diperlakukannya secara ramah harapan kita selaku pendidik dengan sendirinya nantinya anak itu bisa menangkap apa yang kita berikan. Tidak merasa tertekan tetapi melaksanakan dengan nyaman, merasa diperlakukan seperti anak penuh dengan kasih sayang seperti itu. Jadi untuk di tempat kita sudah dibiasakan untuk mewujudkan pendidikan ramah anak itu diawali misalnya kita pagi di sekolah kita terjadwal untuk bapak ibu guru untuk piket pagi atau piket menyambut kedatangan siswa pada pukul 06.30 bapak ibu sudah berada di luar. Jadi implementasinya pendidikan ramah anak itu salah satunya dengan itu.

4. Peneliti : apa yang menjadi latar belakang penyelenggaraan sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?

IW : ini kembali pada sepengetahuan saya, ya kembali pada niatan sekolah kita untuk mencetak generasi yang tidak hanya sekedar cerdas secara akademik tetapi juga cerdas secara emosional diawali dengan memperlakukan anak secara ramah. Harapan kita nantinya anak itu bisa menerapkan apa yang kita terapkan dimulai di lingkungan sekolah kemudian nantinya juga akan terbawa sampai pada dia kembali ke rumah ke masyarakat dan nantinya di lingkup yang lebih luas lagi dalam kehidupan bekerja dan bernegara. Nanti dia akan terbiasa, dengan perlakuan yang ramah. Sehingga ketika dia diperlakukan ramah harapannya dia juga akan ramah kepada orang lain.

5. Peneliti : apakah ada sosialisasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?

IW : tentunya iya, karna itu sebagai sebuah program lewat kita kadang secara berkala ketika ada suatu hal yang memang perlu disampaikan kepada orang tua termasuk di dalamnya misalnya program sekolah ramah anak itu juga kita sosialisasikan kepada orang tua sehingga orang tua juga mengerti dan memahami.

6. Peneliti : apakah ada pelatihan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?

IW : kalau pelatihan iya, semacam ada koordinasi kita disampaikan untuk menerapkan senyum, sapa, salam untuk dibiasakan dan anak sendiri sudah terbiasa. Jadi artinya ketika berpapasan dengan bapak ibu guru, sudah terbiasa dengan senyum dan salaman itu sudah sesuatu yang bagi mereka itu hal biasa. Karna itu mencoba bahwa program ini nantinya jadi sebuah kebiasaan bagi anak-anak sehingga misalnya kita memulai pembelajaran saat kita mulai masuk ke kelas anak-anak sudah secara otomatis nanti akan dipimpin oleh ketua kelas untuk memberikan salam kepada bapak ibu guru kemudian setelah selesai pembelajaran juga

diakhiri dengan mengucapkan terimakasih. Itu merupakan salah satu cara menerapkan ramah anak di dalam kelas.

7. Peneliti : bagaimana implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran ?

IW : kalau implementasinya di dalam ruang kelas sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajarannya misalnya di dalam kegiatan pembelajaran itu kan ada kegiatan pendahuluan pasti akan kita mulai dengan kita memberikan salam pada anak tapi disini malah sebaliknya anak yang memberikan salam kepada guru. Jadi senyum, sapa, salam itu sudah menjadi kebiasaan di SMP Negeri 1 Tempuran. Yang namanya sekolah ramah anak tidak hanya perilaku kita yang ramah tapi bagaimana kita juga mengkondisikan menyiapkan sarana prasarana sehingga anak itu merasakan kenyamanan, keamanan dan rasa senang tinggal di sekolah ini. Kalau kita lihat sarpras kita menyediakan hotspot juga bagian dari pelayanan yang diberikan oleh sekolah kepada anak. Kemudian kalau sini juga kepada ramah lingkungan juga. Mencoba untuk menciptakan itu dibelakang itu warung-warung saja mencoba untuk ramah lingkungan ada himbauan untuk melarang memakai plastik, tetapi pakai daun. Penerapan tata tertib juga demikian kita tidak ada sanksi yang sifatnya menyakiti tetapi yang mendidik anak ke arah yang lebih baik dengan kita memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak-anak.

8. Peneliti : program apa yang secara khusus diarahkan dalam rangka implementasi program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?

IW : adanya kegiatan menyambut kedatangan siswa di pagi hari. Itu sudah termasuk dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak. Yang lainnya itu kita mengkondisikan sekolah itu menyenangkan bagi anak.

9. Peneliti : apa saja sarana prasarana untuk menunjang program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?

IW : kalau dilihat dari sarprasnya dari kelasnya yang berjumlah 21 kelas kita punya multimedia, ruang TIK, ruang laboratorium, ruang ketrampilan dan juga perpustakaan. Kita mencoba untuk bisa memberikan layanan yang terbaik dengan cara memasang LCD di setiap kelas. Harapannya saat pembelajaran tidak hanya sekedar membayangkan tetapi bisa melihatnya. Sehingga guru menayangkan materi pembelajaran yang bisa dilihat oleh siswa. Demi keamanan kami mencoba untuk memberikan talis juga. Menyenangkannya kita mencoba untuk menciptakan lingkungan yang bersih karna kita juga sekolah adiwiyata. Sarpras kita mencoba untuk penuh. Di perpustakaan jumlah buku sudah lebih dari cukup. Pengunjung perpustakaan juga di hargai. Pengunjung yang paling sering ke perpustakaan dan meminjam buku diberikan reward. Begitu juga dalam bidang akademisnya yang mendapatkan juara juga mendapatkan reward dari pihak sekolah. untuk lomba kebersihan yang menang

mendapatkan piala bergilir. Kegiatan itu juga baik langsung maupun tidak langsung menunjang program sekolah ramah anak. Dengan memberikan hadiah itu menunjukkan apresiasi kita terhadap prestasi anak.

10. Peneliti : bagaimana sumberdaya manusia dalam mengimplementasikan sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?  
IW : sumber daya manusia bisa terukur dari kualifikasi pendidikan. Dari sekian banyak bapak ibu guru di sini hampir semuanya sudah S1, ada 3 orang yang belum S1 tapi sedang dalam proses studi.
11. Peneliti : bagaimana sumber daya finansial dalam menunjang program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?  
IW : dari segi keuangan, sekolah ramah anak dalam pengimplementasiannya menggunakan dana BOS. Kalau dari sumber dana lainnya, karna kita disini merupakan lingkungan pabrik, orang tua siswa juga dari keluarga menengah kebawah dan kita tidak boleh ada tarikan dana ke orang tua siswa.
12. Peneliti : seperti apa tindakan yang diambil oleh guru untuk memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi anak di sekolah?  
IW : nyaman di dalam kelas terukur dari kebersihan kelas, upaya kita yaitu dnegan membentuk regu piket, kalau kelas kurang bersih ya guru memberikan teguran kepada petugas piket. Kemudian saat pembelajaran yaitu memberikan anak kesempatan untuk bertanya. Untuk kesehatan kita itu yang terakhir ada program dari dinas kesehatan, puskesmas dan polri. ada sosialisasi mengenai anemia, kesehatan reproduksi, narkoba dan napza. Terus ada program dalam 1 bulan sekali kita melaksanakan olahraga bisa di isi jalan sehat dan senam sehat.
13. Peneliti : bagaimana upaya guru dalam mendukung peran serta siswa baik di sekolah maupun di masyarakat?  
IW : kalau mengenai kegiatan siswa di masyarakat yaitu misalnya ada korban bencana alam nanti juga menyampaikan kepada siswa untuk mengumpulkan donasi untuk korban bencn alam. Keudian yang lain saat idul fitri saat pengumpulan zakat nanti anak-anak mengumpulkan zakat di sekolah dan siswa membantu pendistribusian ke siswa yang kurang mampu, masyarakat sekitar dan pihak-pihak yang mengajukan kepada pihak sekolah.
14. Peneliti : bagaimana langkah-langkah yang ditempuh oleh guru untuk menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan ramah anak?  
IW : kita pernah menerapkan kurikulum 2013 tapi hanya satu semester. Tapi sekarang menggunakan ktsp 2006. Dalam pembelajaran guru memfasilitasi siswa bagaimana siswa itu bisa aktif. Misalnya memberikan tanya jawab. Kemudian ada kegiatan lain dan dengan menerapkan metode pembelajaran dengan diskusi, dengan diskusi itu otomatis mau tidak mau anak yang tadinya diam akan aktif. Kita memberikan motivasi agar anak bisa aktif, kreatif. Karna kita juga sudah

ada LCD kegiatan pembelajaran dikelas juga menarik perhatian anak sehingga harapannya anak akan menjadi aktif inovatif dan kreatif. Kita menggunakan model CFTM yang saya tahu tidak jauh beda. Pembeajaran di dalam kelas itu tidak ada jarak. Dalam masalah etika tetap ada batasan tapi diciptakan dengan kondisi friendly. Siswa merasa tidak terbebani karena situasi di dalam kelas seperti kekeluargaan. Sehingga ketika ada masalah dan kesulitan dalam belajar tidak ada rasa takut untuk bertanya dan menyampaikan keluhan. Saya mencoba untuk menciptakan keramahtamahan di dalam kelas.

15. Peneliti : bagaimana interaksi antara siswa dengan guru?  
IW : kalau disini lumayan bagus interaksinya. Karna kita menekankan kepada anak, bahwa bapak ibu guru, karyawan disini dan seluruh warga sekolah adalah keluarga.
16. Peneliti : seperti apa kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tempuran?  
IW : kalau untuk tahun ini meskipun kita pernah ke kurtilas namun hanya 1 semester terus kembali ke ktsp 2006 sampai saat ini karna kita juga belum termasuk sekolah yang menjadi sasaran kurikulum 2013. Jadi kurikulum yang di terapkan saat ini yaitu ktsp 2006.
17. Peneliti : bagaimana monitoring dan evaluasi terkait dengan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?  
IW : kaitannya dengan monev, yaitu diawali dari Kepala Sekolah kepada rekan-rekan secara berkala. Kepala sekolah juga mengingatkan kembali apa-apa yang sudah berjalan kaitannya dengan sekolah ramah anak.
18. Peneliti : faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?  
IW : faktor pendukung dari kualitas sumber daya mendukung. kemudian dari faktor anak, anak disini sebagian besar adalah anak pinggiran bukan daerah perkotaan jadi lebih mudah diarahkan. Dilihat dari input siswanya juga baik, rata-rata untuk bisa masuk SMP Negeri 1 Tempuran nemnya rata-rata 25,00. Untuk kendalanya kalau sekolah ramah anak yaitu lokasi SMP Negeri 1 Tempuran yang berdekatan dengan pabrik. Otomatis kadang saat kita melaksanakan pembelajaran kita terganggu dengan seara bising mesin dan asap yang mengganggu. Itu termasuk dalam kendala. Meskipun input siswanya disini kita baik, tapi ada anak yang nakal dan mempengaruhi teman-teman yang lain, tapi kenakalan disini masih dalam tingkat yang wajar. Karna kita menerapkan tata tertib disini juga kita sosialisasikan kepada anak dan bekerja sama dengan orang tua. Masalah dengan asap pabrik kita juga kesulitan dalam mengambil solusi.

19. Peneliti : bagaimana komitmen anda dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?

IW : karna saya bagian dari pengimplementasian sekolah ramah anak jelas sangat setuju sekali. Menciptkan lingkungan atau kondisi yang nyaman, aman, tenang itu merupakan salah satu kondisi yang bisa mendukung keberhasilan anak dalam belajar dan berperilaku baik. Saya sebagai guru sangat mendukung sekali. Nantinya akan tercipta generasi yang cerdas, sopan, santun dan ramah anak. Komitmen saya yaitu untuk selalu mempertahankan pengimplementasian sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran dan tidak ada hukuman fisik yang menyakitkan.

## **TRANSKIP WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI**

Hari/Tanggal : Senin, 13 Juni 2016

Pukul : 10.30-10.50 WIB

Tempat : SMP Negeri 1 Tempuran Magelang

Responden : Siswa (Qurotul 'Ayun)

Tema : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak

1. Peneliti : Menurut kamu apa itu sekolah ramah anak?  
QA : Sekolah ramah anak itu misal kalau gimana ya, kalau kita melanggar peraturan sanksinya itu nggak berlebihan, sanksinya itu sanksi yang mendidik. Misalnya itu menulis istighfar 100 kali, contohnya itu.
2. Peneliti : Bagaimana penerapan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?  
QA : Dalam model pembelajarannya itu guru menerangkan sambil ada permainan gitu biar gak bosan. Kalau ngasih tugas juga nggak berlebihan
3. Peneliti : Dalam tata tertibnya ada yang memberatkan siswa?  
QA : Tidak
4. Peneliti : Apakah siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah?  
QA : Iya. Contohnya itu dalam pemilihan pengurus osis itu siswa juga dilibatkan. Terus itukan di belakang sekolah ada pabrik terus asapnya itu sampai sini kan terus mau itu loh demo menggusur pabrik karna asapnya sangat mengganggu terus siswa juga dilibatkan.
5. Peneliti : Kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apa?  
QA : Iya, English Speak.
6. Peneliti : Bagaimana menurut kamu tentang sikap guru terhadap murid disekolah ini?  
QA : Ramah.
7. Peneliti : Pernahkah guru melakukan kekerasan terhadap siswa di sekolah ini?  
QA : Selama saya sekolah di sekolah ini belum pernah.
8. Peneliti : Pernah melihat siswa lain diperlakukan kasar oleh guru?  
QA : Belum.



9. Peneliti : Menurut kamu apakah guru dan kepala sekolah di sekolah ini memiliki karakter yang sesuai dengan diterapkannya pendidikan ramah anak disekolah ini?  
QA : Layak. Karena, guru-gurunya ramah, terus nggak pernah kasar sama muridnya, mungkin kalau murid punya salah langsung hukumannya nggak dikasih yang berat-berat,
10. Peneliti : Pernahkah guru menunjukkan sikap yang tidak baik di sekolah? Misalkan merokok atau hal-hal yang negatif ?  
QA : Kalau merokok belum pernah.
11. Peneliti : Bagaimana cara mengajar guru di kelas? Apakah kamu suka dengan cara mengajar guru?  
QA : Suka. Guru-guru disini itu kalau menerangkan jelas dan humoris juga jadi kita gak bosan.
12. Peneliti : Apakah guru masih memberikan hukuman fisik kepada siswa?  
QA : Tidak.
13. Peneliti : Pernahkah orang tuamu menanyakan tentang pelajaran yang telah dipelajari di sekolah?  
QA : Sering, setiap nilai perhari itu selalu ditanyakan terus yang diajarkan itu apa aja.
14. Peneliti : Apakah orang tuamu sepenuhnya mendukung semua kegiatanmu di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan ketrampilan lainnya?  
QA : Iya, sangat mendukung.
15. Peneliti : Pernahkah gurumu mengingatkanmu jika kamu melakukan kesalahan baik di dalam maupun diluar kelas?  
QA : Pernah, sering.
16. Peneliti : Apa kebiasaan buruk siswa di SMP Negeri 1 tempuran?  
QA : Atribut sering nggak lengkap, misal nggak pakai dasi atau apa, terus baju dikeluarkan kalau udah diluar sekolah.
17. Peneliti : Cara guru menasehatinya bagaimana?  
QA : Ya suruh langsung masukin gitu aja.
18. Peneliti : Ada surat peringatan tidak?  
QA : Kalau yang melanggar itu suruh buat surat pernyataan terus nanti ditanda tangani oleh kepala sekolah.
19. Peneliti : Ada tidak temanmu yang sampai dipanggil oleh kepala sekolah karna berbuat nakal?  
QA : Ada. Itu malah orangtuanya dipanggil ke sekolah juga karna merokok dikelas, terus bawa HP.
20. Peneliti : Apa cita-citamu kelak?  
QA : Dosen.
21. Peneliti : Bagaimana usahamu dalam mewujudkan cita-citamu kelak?

- QA : Ya dari sekarang usaha belajar dengan giat terus berusaha meraih prestasi yang baik
22. Peneliti : Sudah pernah dapat prestasi apa aja?
- QA : Dulu udah pernah ikut jambore terus dapat.

## **TRANSKIP WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI**

Hari/Tanggal : Senin, 13 Juli 2016

Pukul : 10.50-11.10 WIB

Tempat : SMP Negeri 1 Tempuran Magelang

Responden : Siswa (Fatkhul Ma'arif)

Tema : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak

1. Peneliti : Menurut kamu apa itu sekolah ramah anak?  
FM : Sekolah ramah anak itu sekolah yang menjunjung tinggi hak anak di sekolah. Misalnya anak di sekolah tidak diberi kekerasan misalnya siswa yang telat kalau disini hanya mengisi iuran Rp 2000,-.
2. Peneliti : Menurut kamu itu memberatkan siswa tidak dengan membayar iuran Rp 2000,- ?  
FM : Menurut saya itu tidak terlalu menurut saya itu malah sebenarnya kurang misalnya kalau hanya Rp 2000 sange siswa kan biasanya lebih banyak jadi nanti mereka itu malah lebih senang kalau dinaikin.
3. Peneliti : Bagaimana penerapan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?  
FM : Penerapannya guru memberikan hukuman pada siswa tidak terlalu berat misalnya kalau gak mengerjakan PR hanya disuruh mengerjakan diluar.
4. Peneliti : Model Pembelajaran dikelasnya bagaimana?  
FM : Model pembelajaran dikelasnya relatif kalau menurut saya. Saya tergantung gurunya kalau gurunya asik ya pembelajarannya senang, kalau gurunya nganu ya itu jadi kelasnya rame jadi kurang menarik jadi bosenn jadi ngantuk.
5. Peneliti : Apakah siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah?  
FM : Iya. Kadang diikutkan misalnya ada rapat guru gitu mesti ada perwakilan dari osis yang mengikuti
6. Peneliti : Kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apa?  
FM : Saya pencak silat. Item-item. orangnya juga item.

7. Peneliti : Bagaimana menurut kamu tentang sikap guru terhadap murid disekolah ini?  
FM : Sikapnya guru sih relatif juga kadang ada yang cuek kadang ada yang perhatian banget. Terutama itu ya siswa-siswa yang agak mbeler (nakal) guru lebih ekstra.
8. Peneliti : Pernahkah guru melakukan kekerasan terhadap siswa di sekolah ini?  
FM : Belum pernah.
9. Peneliti : Menurut kamu apakah guru dan kepala sekolah di sekolah ini memiliki karakter yang sesuai dengan diterapkannya pendidikan ramah anak disekolah ini?  
FM : Layak. Banyak yang layak. Alasannya karna guru-gurunya itu ya asik-asik gitu pembelajarannya metodenya gitu ya juga bagus.
10. Peneliti : Pernahkah guru menunjukan sikap yang tidak baik di sekolah maupun diluar sekolah?  
FM : Paling Cuma melihat guru merokok.
11. Peneliti : Pernah melihat guru merokok disekolah?  
FM : Pernah sih tapi itu tempatnya tersembunyi di dapur kadang ditempat-tempat yang tidak bisa dilihat oleh siswa.
12. Peneliti : Apakah kamu suka dengan cara mengajar guru?  
FM : relatif juga.
13. Peneliti : Apakah guru masih memberikan hukuman fisik kepada siswa?  
FM : Tidak. Paling Cuma diberi nasihat misal baju dikeluarkan suruh dimasukin. Dasi dan sepatu juga. Kalau sepatu nanti diminta kalau udah tertib baru dikasih lagi.
14. Peneliti : Pernahkah orang tuamu menanyakan tentang pelajaran yang telah dipelajari di sekolah?  
FM : Terkadang. Terus memberikan nasihat kalau main tidak boleh terlalu sering-sering. keluar malem gak boleh.padaahal Cuma disekeliling rumah gitu gak boleh sering-sering.
15. Peneliti : Bagaimana kerjasama antar sekolah dengan orang tua dalam penerapan sekolah ramah anak?  
FM : Keluarga dirumah juga mendukung
16. Peneliti : Apakah orang tuamu sepenuhnya mendukung semua kegiatanmu di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan ketrampilan lainnya?  
FM : Terkadang. Kalau orang tua saya itu gimana ya kegiatan itu boleh tapi jangan lupa sholat, kalau lupa sholat nanti dirumah langsung di marahin.
17. Peneliti : Apa kebiasaan buruk siswa di SMP Negeri 1 tempuran?  
FM : Baju dikeluarkan gak pakai dasi sepatu ini gak hitam polos. Terus rambut kadang.

18. Peneliti : Disini ada kasus bullying gak ?  
FM : Gak ada. Kalau ada mending saya lawan.
19. Peneliti : Ada surat peringatan tidak?  
FM : Kalau yang melanggar itu suruh buat surat pernyataan terus nanti ditanda tangani oleh kepala sekolah.
20. Peneliti : Apa cita-citamu kelak?  
FM : Tentara.
21. Peneliti : Bagaimana usahamu dalam mewujudkan cita-citamu kelak?  
FM : Saya latihan fisik. Lari-lari setiap sore. Ikut ekstra pencak silat. Kalau ikut ekstra pencak silatkan kalau sabuknya udah lumayan tinggi nanti masuk dapat nilai plus.

## TRANSKIP WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : Senin, 13 Juni 2016

Pukul : 11.10-11.30 WIB

Tempat : SMP Negeri 1 Tempuran Magelang

Responden : Siswa (Layin Naela)

Tema : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak

1. Peneliti : Menurut kamu apa itu sekolah ramah anak?  
LN : Sekolah ramah anak itu bukan hanya sekolah yang ramah kepada anak ramah lingkungan tetapi juga mendisiplinkan tata tertib agar semaksimal mungkin anak itu dapat berhasil mencapai segala sesuatu yang diinginkannya.
2. Peneliti : Bagaimana penerapan program sekolah ramah anak di SMP Negeri 1 Tempuran?  
LN : Mulai dari tata tertib terus pengajaran di kelas semuanya emm apa ya. Istilahnya semua itu dengan tujuan agar siswa itu semaksimal mungkin mendapatkan hak-haknya.
3. Peneliti : Apakah siswa dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah?  
LN : Iya. Dalam pengambilan keputusan sekolah nanti ada perwakilan dari Osis, DP juga perwakilan kelas misalnya ketua kelas atau yang mewakili dari kelas.
4. Peneliti : Kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apa?  
LN : Seni lukis.
5. Peneliti : Di SMP N 1 Tempuran ada ekskul apa aja ?  
LN : Ada seni lukis, seni musik, taekwondo, english speak, pencak silat, menjahit, baca Al-Qur'an, dll.
6. Peneliti : Kapan kegiatan ekskul dilakukan?  
LN : Hari Sabtu sehabis pulang sekolah. Sehabis KBM nanti anak-anak di jam itu buat sholat dhuha istirahat makan terus nanti yang ekstranya diluar seperti taekwondo sama pencak silat itu nanti ganti pakaian terus baru dimulai.
7. Peneliti : Waktunya berapa jam ?  
LN : Semua ekskul waktunya 2 jam.

8. Peneliti : Ekskulnya diwajibkan atau tidak?  
LN : Iya diwajibkan.
9. Peneliti : Ada yang keberatan tidak kalau ekskul diwajibkan?  
LN : Enggak, semua anak itu langsung ikut berpartisipasi dengan senang hati.jadi setelah diberi angket siswa langsung memilih ekskul yang diminati.
10. Peneliti : Pernahkah guru melakukan kekerasan terhadap siswa di sekolah ini?  
LN : Tidak.
11. Peneliti : Pernah melihat siswa lain diperlakukan kasar oleh guru?  
LN : Belum
12. Peneliti : Sikap guru terhadap murid bagaimana?  
LN : Ya asik ramah terus anak itu dijadikan seperti teman maksudnya itu bukan Cuma sebagai murid tapi sebagai teman jadi antara guru sama siswa itu kayak ya meskipun ada batasannya tapi tu kayak ya akrab gitu.
13. Peneliti : Menurut kamu apakah guru dan kepala sekolah di sekolah ini memiliki karakter yang sesuai dengan diterapkannya pendidikan ramah anak disekolah ini?  
LN : Karakternya ya disiplin terus terus apa ya ramah juga.
14. Peneliti : Ada guru yang killer atau judes tidak?  
LN : Ya itu tergantung muridya. Kalau muridnya udah nyebelin gitu ya tergantung sih pas gurunya lagi marah ya gitu.
15. Peneliti : Karakter guru dan kepala sekolah layak tidak untuk sekolah ramah anak?  
LN : Layak.
16. Peneliti : Pernahkah guru menunjukkan sikap yang tidak baik di sekolah maupun diluar sekolah?  
LN : Enggak, kalau diluar ya paling pas jalan mau pulang atau pas sambil nunggu bis itu merokok.
17. Peneliti : Pernahkah orang tuamu menanyakan tentang pelajaran yang telah dipelajari di sekolah?  
LN : Iya sering, coba sini liat bukunya lihat nilanya gitu. Misal kok bisa gini, nonton tvnya dikurangin terus belajar.
18. Peneliti : Apakah orang tuamu sepenuhnya mendukung semua kegiatanmu di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan ketrampilan lainnya?  
LN : Iya, asalkan gak melebihi kemampuan kita masih nyampe enggak, kalau nyampe ya silahkan aja, kalau enggak ya gak usah.
19. Peneliti : Kegiatan ekskulmu mengganggu pelajaranmu tidak?  
LN : Tidak. Justru malah buat semangat jadi gak jenuh.
20. Peneliti : Pernahkah gurumu mengingatkanmu jika kamu melakukan kesalahan baik di dalam maupun diluar kelas?

- LN : Pernah. Misalnya waktu itu pas apa ya oiya pas buang sampah itu gak masuk ditempat sampah terus ada guru yang bilang mbak itu sampahnya diambil lagi gitu.
21. Peneliti : Apa cita-citamu kelak?  
LN : Guru.
22. Peneliti : Kenapa pengen jadi guru?  
LN : Ya karna semua siswa tidak akan sukses tanpa adanya guru. Jadi ya panggilan hati.
23. Peneliti : Bagaimana usahamu dalam mewujudkan cita-citamu kelak?  
LN : Belajar dengan sungguh-sungguh terus disiplin berdoa gak lupa sama kewajibannya.



## **TRANSKIP WAWANCARA YANG TELAH DIREDUKSI**

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2016

Pukul : 10.30-11.30 WIB

Tempat : SMP Negeri 1 Tempuran Magelang

Responden : Orang Tua Siswa

Tema : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak

1. Peneliti : Apa alasan anda menyekolahkan anak anda di SMP Negeri 1 Tempuran?  
OTS : Karna lokasinya yang dekat, dari segi mutu juga mendukung, dari segi lingkungan juga mendukung.
2. Peneliti : Apa saja program sekolah yang mendukung anak anda dalam mengikuti proses belajar mengajar?  
OTS : Ekstrakurikuler, adiwiyata.
3. Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang sekolah ramah anak?  
OTS : Sekolah ramah anak adalah sekolah yang mengajarkan bagaimana cara anak bisa bersosialisasi dengan lingkungan dan sesama rekan terutama dengan guru dan stakeholder yang ada di sekolah.
4. Peneliti : Bagaimana perkembangan anak selama mengikuti pendidikan di SMP Negeri 1 Tempuran?  
OTS : Baik, dari segi akademis standar kalau dari segi non akademis ya berprestasi dalam bidang olahraga.
5. Peneliti : Bagaimana menurut anda mengenai kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tempuran?  
OTS : sudah sesuai dengan anak, penyampaianya lebih fleksible. Anak tidak terkesan dipaksa. Anak dalam mempelajari sesuatu hal tidak ada keterpaksaan.
6. Peneliti : Apakah anda mengawasi anak pada waktu belajar di rumah?  
OTS : iya, dari jam 7 biasanya.
7. Peneliti : Apakah anda memberikan pendidikan dalam keluarga kepada anak?  
OTS : iya.

8. Peneliti : Bagaimana upaya dari orang tua dalam mendukung peran serta anak baik di sekolah maupun masyarakat?  
OTS : memberikan motivasi agar anak itu bisa bersosialisasi dengan lingkungan, dengan teman sebaya, dengan orang tua. Mengajarkan bagaimana caranya ikut bergotong royong.
9. Peneliti : Adakah kendala yang dihadapi anak anda selama bersekolah di SMP Negeri 1 Tempuran?  
OTS : tidak ada.
10. Peneliti : Seperti apa tindakan yang diambil oleh orang tua untuk memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi anak?  
OTS : mengontrol makan. Jangan sampai telat makan. Untuk sarapan pagi kebetulan anak saya itu jarang mau sarapan pagi. Memang makannya agak sulit.
11. Peneliti : apa harapan anda dengan menyekolahkan anak di SMP Negeri 1 Tempuran?  
OTS : harapan saya anak menjadi cerdas dan menambah rasa sosialnya. Salah satunya dengan berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar.

## Lampiran 4

### Dokumentasi Foto



Gambar 1. Gedung depan



Gambar 2. Gedung Kelas



Gambar 3. Fasilitas Olahraga



Gambar 4. Toilet/WC Siswa



Gambar 5. Ruang UKS



Gambar 6. Perpustakaan



.. Gambar 7. Reading Corner



Gambar 8. Fasilitas Ibadah





Gambar 9. Kantin



Gambar 10. Lab Bahasa



Gambar 11. Lab Komputer



Gambar 12. Lab IPA



Gambar 13. Pelajaran Olahraga



Gambar 14. Pembelajaran di Kelas



Gambar 15. Pembelajaran di Kelas



Gambar 16. Keamanan Siswa



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI PGRI SEMARANG**  
**IKIP PGRI SEMARANG**

Kampus : Jl. Sidodadi Timur Nomor 24 - Dr. Cipto Semarang Indonesia  
Telp. (024) 8316377 Faks. 8448217 Email : [ikip\\_pgrisng@yahoo.com](mailto:ikip_pgrisng@yahoo.com) Homepage: [www.ikippgrisng.ac.id](http://www.ikippgrisng.ac.id)

**KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA SEMARANG**

NOMOR : 074.A/SK/IKIP PGRI/I/2011

tentang

**SEKOLAH MODEL RAMAH ANAK (*CHILD FRIENDLY MODEL SCHOOL*)  
IKIP PGRI SEMARANG**

**REKTOR INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PERSATUAN  
GURU REPUBLIK INDONESIA SEMARANG :**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang pendidikan, IKIP PGRI Semarang mengembangkan Pendidikan Ramah Anak;  
b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditetapkan Sekolah Model Ramah Anak (*Child Friendly Model School*) dengan Keputusan Rektor.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010  
4. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJN) Tahun 2005-2025  
5. Statuta IKIP PGRI Semarang  
6. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PGRI  
7. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga YPLP PGRI  
8. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga YPLP PT PGRI  
9. Surat Keputusan YPLP PT PGRI Semarang Nomor : 92/PY/Kpts/I.1/YPLP PT PGRI/VIII/2009 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor IKIP PGRI Semarang

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **SEKOLAH MODEL RAMAH ANAK (*CHILD FRIENDLY MODEL SCHOOL*) IKIP PGRI SEMARANG**

**Pertama** : **Menetapkan**

1. Nama Sekolah : SMP Negeri Tempuran I Magelang  
Alamat : Jl. Magelang-Purworejo KM 11  
Tempuran -56161 Kab. Magelang
2. Nama Sekolah : SD Negeri Secang I  
Alamat : Desa Secang, Kecamatan Secang  
Kab. Magelang

sebagai Sekolah Model Ramah Anak (*Child Friendly Model School*) IKIP PGRI Semarang.

Kelua

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditandatangani dan jika  
di kemudian hari ternyata ada kecurangan dalam pelaksanaan  
dari tindakan pelaksanaan, bagaimana punnya

Ditandatangani di Semarang  
Pada tanggal 11 Januari 2011  
Rektor

Mahdi, S.H., N.Dar  
NPM 835281055

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Menteri Pendidikan Nasional RI di Jakarta
2. Ketua Dewan Pengurus Besar PGRI di Jakarta
3. Gubernur Jawa Tengah
4. Ketua Pengurus PGRI Provinsi Jawa Tengah
5. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah
6. Ketua YPLP PGRI Semarang



**HASIL KOMITMEN PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH**  
**PENGURUS KELAS 7A - 9G**  
**PADA HARI SABTU, 30 JULI 2016**

NO	PELANGGARAN	KONSEKUENSI
<b>I TATA TERTIB</b>		
1	<b>PAKAIAN SEKOLAH</b>	
A	TIDAK MEMAKAI ATRIBUT LENGKAP SESUAI KETENTUAN SEKOLAH (TOPI, DASI, BED, IKAT PINGGANG, STANGAN LEHER)	DITEGUR DAN DIMINTA MELENGKAPI
B	BAJU TIDAK DIMASUKKAN KECUALI SERAGAM IDENTITAS PUTRA	DITEGUR DAN DIINGATKAN
C	MODEL CELANA TIDAK SESUAI KETENTUAN	DITEGUR DAN DIINGATKAN
D	MEMAKAI KAOS KAKI DAN SEPATU TIDAK SESUAI KETENTUAN	DITEGUR DAN DIINGATKAN
E	MEMAKAI PAKAIAN OLAH RAGA TIDAK SESUAI KETENTUAN	DITEGUR DAN DIINGATKAN
2	<b>KEDISIPLINAN</b>	
A	TERLAMBAT DATANG KE SEKOLAH	DICATAT OLEH PETUGAS PIKET
B	TIDAK MEMBAWA NASKAH ASMAUL HUSNA DAN JUZ AMMA	DITEGUR DAN DIINGATKAN
C	KELUAR KELAS PADA WAKTU PERGANTIAN PELAJARAN/SETELAH ISTIRAHAT	DITEGUR DAN DIINGATKAN
3	<b>KETERTIBAN DAN KEBERSIHAN</b>	
A	TIDAK MELAKSANAKAN PIKET KELAS	MELAKSANAKAN PIKET SENDIRI PADA MINGGU BERIKUTNYA
B	MERUSAK INVENTARIS KELAS DAN FASILITAS SEKOLAH	MENGANTI
C	TIDAK MENGIKUTI KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI/EKSTRAKURIKULER	PEMANGGILAN ORANG TUA
<b>II TATA KRAMA</b>		
	MENCEMARAKAN NAMA BAIK SEKOLAH DI DALAM DAN DI LUAR SEKOLAH	DITEGUR DAN DIINGATKAN
	BERPERILAKU DAN BERBAHASA TIDAK SANTUN	DITEGUR DAN DIINGATKAN
<b>III LARANGAN</b>		
1	MEMBAWA ROKOK, MEROKOK, MEMBAWA KARTU JUDI, BERJUDI DI LINGKUNGAN SEKOLAH, LUAR LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MEMAKAI PAKAIAN SERAGAM SEKOLAH	PEMANGGILAN ORANG TUA
2	MEMBAWA, MINUM MINUMAN KERAS DAN SEJENISNYA	PEMANGGILAN ORANG TUA DAN DIKENAKAN KONSEKUENSI YANG DITENTUKAN OLEH SEKOLAH
3	MEMBAWA SENJATA TAJAM, SENJATA API DAN SEJENISNYA	PEMANGGILAN ORANG TUA DAN DIKENAKAN KONSEKUENSI YANG DITENTUKAN OLEH SEKOLAH
4	MEMBAWA, MENJUAL, MEMAKAI NAPZA (NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA DAN ZAT ADIKTIF) DAN OBAT-OBAT TERLARANG LAINNYA	PEMANGGILAN ORANG TUA DAN DIKENAKAN KONSEKUENSI YANG DITENTUKAN OLEH SEKOLAH
5	MEMBAWA SEPEDA MOTOR DI LINGKUNGAN SEKOLAH	PEMANGGILAN ORANG TUA
6	MEMBAWA Tipe-X, KOREK API, HP, MP4, I-POD, DAN SEJENISNYA	DISIMPAN DI SEKOLAH DAN PEMANGGILAN ORANG TUA
7	BERKELAHI BAIK PERORANGAN MAUPUN BERKELOMPOK	PEMANGGILAN ORANG TUA DAN DIKENAKAN KONSEKUENSI YANG DITENTUKAN OLEH SEKOLAH
8	MENGOMPAS/MEMALAK, MENCURI, DAN PERBUATAN LAIN YANG MELANGGAR HUKUM	PEMANGGILAN ORANG TUA DAN DIKENAKAN KONSEKUENSI YANG DITENTUKAN OLEH SEKOLAH
9	MENEROBOS, MELOMPATI PAGAR SEKOLAH DAN JENDELA SEKOLAH	DITEGUR DAN DIINGATKAN
10	MEMBAWA BUKU/MAJALAH/VCD/DVD/GAMBAR PORNO DAN MEMBUKA SITUS PORNO	PEMANGGILAN ORANG TUA
11	MEMBAWA UANG BERLEBIHAN, MEMAKAI PERHIASAN BERLEBIHAN, ASESORIS BAGI SISWA PUTRA	DITEGUR DAN DIINGATKAN
12	BERPACARAN, BERBUAT ASUSILA DI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN DI LUAR SEKOLAH SELAMA MEMAKAI SERAGAM SEKOLAH	PEMANGGILAN ORANG TUA
13	BERSOLEK, BERKUKU PANJANG DAN MEMAKAI CAT KUKU	DITEGUR DAN DIINGATKAN
14	MEMAKAI JAKET/SWEATER DI DALAM KELAS DAN DI LINGKUNGAN SEKOLAH KECUALI ADA IZIN GURU	DITEGUR DAN DIINGATKAN
15	BERMAIN SEPAK BOLA DI DALAM KELAS DAN DI HALAMAN SEKOLAH SELAIN PADA JAM OLAHRAGA	DITEGUR DAN DIINGATKAN, DIMINTA BOLANYA
16	MERAYAKAN ULANG TAHUN, SYUKURAN KENAIKAN KELAS/KELULUSAN SECARA BERLEBIHAN	DITEGUR DAN DIINGATKAN
17	RAMBUT TIDAK SESUAI KETENTUAN	DITEGUR DAN DIINGATKAN
18	BERTATO BAGI SISWA PUTRA/PUTRI DAN BERTINDIK BAGI SISWA PUTRA	DITEGUR DAN DIINGATKAN
19	MEMBUANG SAMPAH TIDAK PADA TEMPATNYA	DITEGUR DAN DIINGATKAN
<b>IV BUKU SAKU</b>		
1	TIDAK MEMBAWA BUKU SAKU TATA TERTIB DAN TATA KRAMA SISWA	MENGAMBIL DIRUMAH SAAT ITU JUGA

Lampiran III Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Tempuran

Nomor : 800/151.a/20.26.SMP/2015

Tanggal : 04 Juli 2015

**PEMBAGIAN TUGAS BIMBINGAN DAN KONSELING  
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

No	Nama / NIP	Golongan Ruang	Jabatan	Jenis Guru	Sasaran BK		Jumlah Total Siswa	Jumlah Jam
					Kelas	Jumlah Siswa		
1	Dra. Nurul Hayati NIP 19620225 198603 2 008	IV/ a	Guru Pembina	BK	IX A,B,C,D, E,F	158	184	24
2	Haryani, S.Pd NIP 19610714 198403 2 005	IV/ a	Guru Pembina	BK	VII G,VIII D,E,F,G, IX G	158	189	24
3	Dra. Siti Nur Aminah NIP 19620629 198612 2 001	IV/ a	Guru Pembina	BK	VII A,B, VIII A,B,C, Terbuka IX	167	196	24
4	Nurul Indriyati, S.Psi.	-	GTT	BK	VII C,D,E,F, Terbuka VII, VIII	157	195	24
Jumlah							764	96

Tempuran, 04 Juli 2015



# REKAPITULASI DATA KETENAGAAN SMP

Jumlah Kelas	21	Jumlah Siswa	568
Kelas VII	7	Kelas VII	195
Kelas VIII	7	Kelas VIII	189
Kelas IX	7	Kelas IX	184

R. 10 SMP  
Tahun  
2015/2016

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Tempuran  
NSS/ NIS : 201030811008  
Alamat : Jl. Magelang-Purworejo Km. 11  
Kecamatan : Tempuran  
Kabupaten : Magelang  
Nomor Tel : ( 0293 ) 321 5018

No	Mata Pelajaran	JML JAM PELAJARAN SMP REGULER	JML JAM PELAJARAN SMP SMP	Jumlah Jam Pelajaran	Jumlah Kebutuhan Guru	Jumlah Guru Tetap	Saran Kasek Perlu Ditambah	Perlu Dikurangi	Jumlah GTT/GTY	Jumlah NOTA TUGAS	Ket.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Agama Islam	42	6	48	2	1	-		1		
2	Agama Kristen	4	-	4	1	1					1 org DPK Depag
3	Agama Katholik	-	-	-	-	-					
4	Agama Hindu	-	-	-	-	-					
5	Agama Budha	-	-	-	-	-					
6	PPKn / PMP / TN	42	6	48	2	2					
7	Bahasa Indonesia	84	12	96	4	4				-	
8	Bahasa Inggris	84	12	96	5	5				-	1 org. Kepala Sekolah
9	OR/ Kes/ Penjaskes	42	6	48	2	2					1 org Tugas Rangkap di SMP N.2 Tempuran
10	Matematika	105	15	120	4	3	1		1		
11	IPA	105	15	120	4	4					
12	IPS Terpadu	84	12	96	5	5		1			1 org Tugas Rangkap di SMP N.1 Muntilan
13	Seni Tari	-	-	-	-	-					
14	Seni Musik	-	-	-	-	-					
15	Seni Budaya	42	6	48	2	2					1 org Tugas Rangkap di SMP N.2 Tempuran
16	Bahasa Jawa	42	6	48	2	-	1		1	1	1 org Tugas Rangkap dari SMP N.1 Borobudur
17	Ketrampilan Jasa	-	-	-	-	-					
18	Ketrampilan Teknik/TIK	42	-	42	2	1	1		-		
19	Ketrampilan PKK	42	-	42	2	1	-		1	-	
20	BP / BK	96	-	96	4	3			1		
JUMLAH		856	96	952	41	34	3	1	5	1	

PNS				I				II				III				IV				JM
GOLONGAN	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D				
GURU									4	4	1	5	20				34			
KAUR TAUS									1								1			
TATA USAHA					1				1								2			
PRAMUKANTOR		1															1			
PENJAGA		1															1			
JUMLAH		2			1				4	6	1	5	20				39			

## Pendidikan

TENAGA	SD/SLTP	SLTA	D1	D2	SM/D3	S1	S2	JMLAH
GURU PNS				1	2	28	2	33
GTT/GTY						5		5
TU PNS		2	3					5
PTT	1	1	4	1	2			9
DPK Depag						1		1
JUMLAH	1	3	7	2	4	34	2	53

Tempuran, 2 September 2015  
KEPALA SEKOLAH  
UMI HIDAYATI, S.Pd., M.Pd.  
Pengelola

Nama / NIP	Gol. Ruang	Jabatan	Materi Pokok	M. Ners	Materi Pokok	Jumlah Waktu				
						MP	TP	TK	MT	
Aik Dwi Sulistyani, S.Pd. NIP 19820205 201406 2 006	III/a	Guru Pertama	S1 Matematika	MP	Matematika	15	-	15	30	
Trimanto Ulomo, S.Pd. NIP 19760715 201406 1 003	III/a	Guru Pertama	S1 Ekonomi Koparasi	MP	IPS TIK	-	12	-	26	
Nita Irmila, S.Pd. NIP 19741024 201406 2 001	III/a	Guru Pertama	S1 Bahasa dan Sastra Indonesia	MP	Bahasa Indonesia	4	16	-	20	Mengajar di SMP Terbuka Tempuran mapel Bahasa Indonesia kls 7, 8 & 9 jam
Samet, S.Pd.	-	GTT	S1 Bahasa Jawa	MP	Bahasa Jawa	14	14	-	28	Mengajar di SMP Terbuka Tempuran mapel bahasa jawa kls 7, 8 & 9 jam
Nur Indriyati, S.Pd.	-	GTT	S1 Psikologi	BK	Bimbingan Konseling	20	-	-	20	Membimbing siswa 112 siswa, SMP Terbuka Tempuran 45 Siswa = 167 Siswa
Ahmad Syafii, S.Pd.I	-	GTT	S1 Pend. Agama Islam	MP	Pendidikan Agama Islam	14	-	-	12	Mengajar di SMP Terbuka Tempuran mapel PAI kelas 7, 8, 9 & 6 jam
Nur Khanifah, S.Pd.	-	GTT	S1 Matematika	MP	Matematika	10	5	-	15	Mengajar di SMP Terbuka Tempuran mapel Matematika kelas 7, 8, 9 & 16 jam
Nanik Yuliyati, S.Pd	-	GTT	S1 Tata Boga	MP	Keterampilan PKK	14	4	-	18	Mengajar di SMP Tristuta Srumbung Mapel Tata Boga kelas 7, 8, 9 & 6 jam
Sudamono, S.H.	-	GTT	S1 Hukum	MP	PKn	-	-	-	-	Mengajar di SMP Terbuka Tempuran mapel PKn kls 7, 8, 9 & 6 jam
Setyo Aji Hutomo, S.T.	-	PTT	S1 Teknik Informatika	MP	Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	Mengajar di SMP Terbuka Tempuran mapel TIK kelas 7, 8, 9 & 6 jam

Mengetahui  
Kepala Seksi  
Kurikulum dan Pengendalian Mutu SMP  
DISDIKPOR  
MAGELANG  
Drs. PRIYANA  
Pembina  
NIP. 19590306 198710 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
Kepala Sekolah  
Juli 2015  
KEPALA SEKOLAH  
SMPN 1 TEMPURAN  
Siti Hidayat, S.Pd., M.Pd.  
Pembina  
NIP. 19601225 198303 2 007

KABUPATEN MAGELANG  
UMI NURHADI, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19641220 198303 2 007



No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Tempat	Status Peg.	Gol. Ruang	TMT Gol.	Status Kawin	Agama	Masa Kerja		TMT Menjadi Guru	Ijazah			Tugas Mengajar	Jam / Minggu	NUPTK	Alamat Rumah	No.Telp on	Keterangan		
	NIP		Tgl Lahir						SK	Seluruh		Tk.	Jurusan	Th. Lulus								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	Umi Hidayati, S Pd., M.Pd. 19601229 198303 2 007	P	Purbalingga, 29 Desb.1960	PNS	Pembina, IV/ a	01/10/03	K	Islam	26	04	32	6	01/03/1983	S1	Bahas a Inggris	2000	Bhs.Inggris	8	0561 7386 3930 0013	Mranggen Wetan Rt.09 Rw. 4 Kajoran Magelang	08132816 9877	Kepala Sekolah
2	Dra. Sri Mardiyani 19620329 198803 2 002	P	Purbalingga, 29 Maret 1962	PNS	Pembina, IV/ a	01/10/99	K	Islam	22	10	27	6	01/03/88	S1	Bahas a Indonesia	1986	Bhs.Indonesia	16 + 4	7661 7406 4030 0002	Jl. Panca Arga 81 B Mertoyudan, Magelang	366259	Ka. Perpustakaan, SMPT 4 jm
3	Drs. Supriyanta 19620731 198803 1 008	L	Sleman, 31 Juli 1962	PNS	Pembina, IV/ a	01/10/00	K	Islam	22	10	27	6	01/03/1988	S1	Pend.B iologi	1986	IPA	25	506374061200 013	Bowan, Tanggulrejo, Tempuran	08510050 3060	
4	Dra. Nurul Hayati 19620225 198603 2 008	P	Magelang, 25 Februari 1962	PNS	Pembina, IV/ a	01/10/01	K	Islam	22	10	29	6	01/03/86	S1	KTK	1987	BK	24	8557 7406 4030 0002	Jambu, Tempurejo, Tempuran, Magelang	3215100 08166928 16	Waka Kurikulum
5	Dra. Siti Nur Aminah 196206291986122001	P	Blora 29 Juni 1962	PNS	Pembina, IV/ a	01/10/04	K	Islam	26	01	28	9	01/12/86	S1	BK	1991	BK	24		Sumber,Sumberar um Tempuran		
6	Drs. H. Nurcholis 19620101 198405 1 009	L	Magelang, 01 Januari 1962	PNS	Pembina, IV/ a	01/10/04	K	Islam	21	8	31	4	01/05/84	S 1	Pend.A gama Islam	1993	PAI	28	6433 7406 4020 0012	Kajoran, Rt. 09/04 Kajoran, Magelang	08132803 0221	
7	Anastasia Sriasih, S.Pd. 19590713 198111 2 003	P	Bantul, 13 Juli 1959	PNS	Pembina, IV/ a	01/04/05	K	Khatolik	24	4	33	10	01/11/81	S1	Bahas a Indonesia	2004	Bhs.Indonesia	24	2045 7376 3930 0023	Jl. Jeruk VII No. 03 Kalinegoro, Magelang	08572906 3022	

No	NIP	s Kela min	Tgl Lahir	us Peg.	Gol. Ruang	TMT Gol.	tus Ka win	Aga ma	SK	Seluru h	Menjadi Guru	Tk.	Jurus an	Th. Lulus	ugas Menga jar	/ Min gggu	NUPTK	Alamat Rumah	No.Telp on	Keterang an		
8	Hadi Widiyanti, S.Pd. 19631215 198803 2 003	P	Pemalang, 15 Desb.1963	PNS	Pembina, IV/ a	01/10/05	K	Islam	20	10	27	6	01/03/88	S1	Sendra tasik	2001	Seni Budaya	24 + 6	3547 7416 4330 0023	Balong 1, Tanggulrejo, Tempuran, Magela ng	08586826 2423	SMP Terbuka Tempuran 6 Jam
9	Insiyah, A.Md.Pd 19620806 198303 2 018	P	Magelang, 06 Agustus 1962	PNS	Pembina, IV/a	01/04/07	K	Islam	22	10	32	6	01/03/83	DIII	PPKn	2003	PPKn	1138 7406 4030 0003	Jl. Mars II Blok I No. 5 Jangli Permai, Kota Semarang	8449280 08586599 2909	Wa. Ka Sarana Prasarana	
10	Sudarsih, S.Pd. 19621111 198602 2 004	P	Magelang, 11 Nopb.1962	PNS	Pembina, IV/a	01/04/07	Janda	Islam	20	11	29	7	01/02/86	S1	Geogr afi	2004	IPS	24	4443 7406 4230 0023	Dogaten Rt. 03/01 Sukorejo, Mertoyudan, Magelang	3216040 08564362 9936	
11	Supriyabningsih, S.Pd. 19670930 199003 2 007	P	Magelang, 30 Sept.1967	PNS	Pembina, IV/ a	01/10/07	K	Islam	18	10	25	6	01/03/90	S1	Geogr afi	2002	IPS	12 + 12	4262 7456 4730 0053	Prajegan, Praeksari, Tempuran	08132888 9329	Waka Kesiswaan, di SMPT Temp.12
12	Tri Mulyawati, S.Pd. 19600906 198403 2 006	P	Sleman, 6 Sept. 1960	PNS	Pembina, IV/ a	01/10/08	K	Islam	22	0	31	4	01/03/84	S1	Bahas a Indone sia	2004	Bhs.Ind onesia	24	9238 7386 4130 0003	Sidomukti 1, Rt.02/01 Sidoagung, Tempuran	3215003	Waka Humas
13	Haryani, S.Pd. 196107141984032005	P	Magelang, 14 Juli 1961	PNS	Pembina, IV/ a	01/10/08	K	Islam	21	10	31	6	01/03/84	S1	BK	2005	BK	24	4046 7396 4130 0023	Jl. Kutilang No. 11 Panca Arga I Akmil Magelang	08157866 2933	
14	Sudarwati, S.Pd. 19640525 198803 2 014	P	Bandung, 25 Mei 1964	PNS	Pembina, IV/ a	01/10/08	K	Islam	20	10	27	6	01/03/88	S1	Sendra tasik	2002	Seni Budaya	18 + 6	2857 7426 4630 0012	Jl. Merak 33 Perum. Gading Mas, Mertoyudan	312720 08586867 7439	Tgs.Rangk ap di SMP N.2 Temp. 6 jrn
15	Dra. Lilis Sulistyaningsih 19650629 199512 2 001	P	Madiun, 29 Juni 1965	PNS	Pembina, IV/ a	01/10/08	K	Islam	15	3	19	9	01/12/95	S1	Bahas a Inggris	1989	Bhs Inggris	24 + 4	1961 7436 4430 0022	Komplek SMU Taruna Nusantara, Magelang	365848 08522822 2479	SMP Terbuka Tempuran 4 jam
16	Rubinto, S.Pd. 19640826 198803 1 003	L	Ungaran, 26 Agustus 1964	PNS	Pembina, IV/ a	01/10/09	K	Islam	20	10	27	6	01/03/88	S1	Orkes	2011	Penjask es	24 + 6	5158 7426 4320 0003	Bintaro, Sukorejo, Mertoyudan	08139201 4534	SMP Terbuka Tempuran 6 Jam



No	NIP	s Kela min	Tgl Lahir	us Peg.	Gol. Ruang	TMT Gol.	tus Ka win	Aga ma	SK	Seluru h	Menjadi Guru	Tk.	Jurus an	Th. Lulus	ugas Menga jar	/ Min gggu	NUPTK	Alamat Rumah	No.Telp on	Keterang an		
17	Moh. Fahrurrozi, A.Md.Pd. 19651004 199003 1 007	L	Kendal, 04 Oktober 1965	PNS	Pembina. IV/a	01/10/09	K	Islam	18	10	25	6	01/03/90	D III	Orkes	1989	Penjask es	18 + 6	0336 7436 4620 0023	Tegowangon, Rt.02/09 Payaman, Secang, Magelang	08132879 0117	Tgs.Rangk ap di SMP N.2 Temp. 6 jm
18	Nursiam Muspiati, S.Pd. 19660102 199003 2 006	P	Magelang, 02 Januari 1966	PNS	Pembina. IV/a	01/10/09	K	Keper cay.P angestu	15	10	25	6	01/03/90	S1	Bahas a Inggris	2006	Bhs Inggris	28	4434 7446 4430 0012	Tidar Dudan Rt. 01/X Tidar, Kota Magelang	365491 5513101	
19	Siti Mungawanah, S.Pd. 19690727 199702 2 005	P	Magelang, 27 Juli 1969	PNS	Pembina. IV/a	01/10/09	K	Islam	13	11	18	7	01/02/97	S1	Sejara h	1993	IPS	24	6059 7476 4930 0043	Temanggal, Rt. 01/01 Jetis, Tempuran	08132884 5080	SMP Terbuka Tempuran 12 Jam
20	Istiwati, S.Pd. 19700503 199702 2 003	P	Magelang, 03 Mei 1970	PNS	Pembina. IV/a	01/10/09	K	Islam	13	11	18	7	01/02/97	S1	PMP Kn	1995	PPKn	24	5835 7486 5130 0012	Jl. Jambu No. 2 Mungkid 2 Mungkid	08132859 4030	
21	Dyah Maharani W.W.S.Th 150254594	P	Magelang,	PNS	Pembina, IV/a		K	Kristen					S1	Theologi	2008	Agm.K risten	6				Dpk Depag	
22	Markus Purwadi, S.Pd. 195904191987021003	L	Yogyakarta 19 April 1959	PNS	Penata Tk.1, III/ d	01/10/08	K	Katholik	19	11	28	7	01/02/87	S1	Matematika	2000	Matematika	30	475173763920 0012	Seneng, Mertoyudan		
23	Frederika Sondang Kristiani 19700929 199203 2 005	P	Yogyakarta 29 Sept 1970	PNS	Penata Tk.I III/d	01/10/08	K	Katholik	16	10	23	6	01/03/92	DII	Fisika	1991	Fisika	25	9261 7486 5030 0023	Banjaran, Tempurejo,Tempuran	5531370	
24	Wiwik Eka Yanuarsi, S.Pd. 19690115 199512 2 006	P	Ngawi 15 Januari 1969	PNS	Penata Tk.I III/d	01/10/08	K	Islam	13	3	19	9	01/12/95	S1	Biologi	2000	Biologi	25	1447 7476 4830 0012	Perum Bhumi Menoreh, Salaman	08122698 037	
25	Puji Wahyuningsih, S.Pd. 19690104 200012 2 002	P	Boyolali, 04 Januari 1969	PNS	Penata Tk.I III/d	01/10/08	K	Islam	10	3	14	9	01/12/00	S1	Biologi	1996	Biologi	30	3436 7476 5030 0012	Jl. Balaputra Dewa No. 57 Rt.3/3 Borobudur		

No		Kela min		us Peg.	Ruang		Ka win	ma	SK	h	Guru	IK	an	Lulus	Jar	gggu						
26	Dra. Sri Hartuti 19680817 200604 2 012	P	Lampung Selatan 17 Agustus 1968	PNS	Penata, III/c	01/04/06	K	Islam	11	6	9	5	01/04/06	S1	Matem atika	1991	Matema tika	30	1149 7466 4730 0013	Kwayuhan Muntilan	08190383 7479	
27	Eva Fahmadia Jilan M., S.E.M.Pd 19730414 200801 2 008	P	Jember, 14 April 1973	PNS	Penata Md.Tk.I III/b	01/01/08	K	Islam	6	0	7	8	01/01/08	S2	Magist er Pendid ikan	2014	IPS	12 + 16	374675165230 0072	Punduhsari, Tempurejo, Tempuran	08156868 850	Igs.Rangk ap di SMP N.1 Muntilan 16 im
28	Fajarotul Khasanah, S.Pd. 19711214 200801 2 004	P	Magelang, 14 Desb.1971	PNS	Penata Md.Tk.I III/b	01/01/08	K	Islam	7	0	7	8	01/01/08	S1	Bahas a Inggris	2007	Bhs Inggris	24 + 8	654674965030 0013	Srikue Utara 01/08 Ambartawang,Mu ngkid	08180275 8370	Mengajar SMP Terbuka Tempuran 8.im
29	Doni Wahyudi, S.T. 19810417 200903 1 008	L	Yogyakarta 17 April 1981	PNS	Penata Md.Tk.I III/b	01/03/09	K	Islam	5	9	6	6	01/03/09	S1	Teknik Inform atika	2005	TIK	28	7749 7596 6120 0002	Jl. Swelobumi No.3 Pringgolayan Dabag RT.01 RW.26 Condong Catur. Sleman	08180266 5808	
30	Betty Ifham cholili, S.Pd. 198507012009032011	P	Magelang, 01 Juli 1985	PNS	Penata Md.Tk.I III/b	01/04/13	K	Islam	5	10	6	6	01/03/09	S1	Bhs.J awa	2008	Bhs.Ja wa	14	803376364 33000123	Kalinegoro, Mertoyudan,		Gr Bhs. Jawa di SMP N.1 Brbd.
31	Nila Irmila, S.Pd. 19741024 201406 2 001	P	Magelang, 24 Oktober 1974	CPNS	Penata Md.III/a	01/06/14	K	Islam	15	11	15	11	01/06/14	S1	Bhs dan Sastra Ind.	1997	Bhs.Ind onesia	20 + 8			3215014 08564388 8	di SMPT 8jm
32	Ita Rahmawati, S.Pd. 19750214 201406 2 006	P	Magelang, 14 Februari 1975	CPNS	Penata Md.III/a	01/06/14	K	Islam	12	11	12	11	01/06/14	S1	PKK	2000	PKK	24 + 6	5546 7536 5430 0012	Sidomukti No.01 Rt.01/01 Sidoagung, Tempuran	3215014 08564388 8	di SMPT 6 jm
33	Trimanto Utomo, S.Pd. 19760715 201406 1 003	L	Semarang, 15 Juli 1976	CPNS	Penata Md.III/a	01/06/14	K	Islam	7	5	7	5	01/06/14	S1	Pend. Ekono mi Kop.	2008	TIK	26	1047 7546 5720 0023	Jl. Merak 33 Perum. Gading Mas, Mertoyudan	08564377 6630	



No	NIP	Kelamin	Tgl. Lahir	Usia	Ruang	Tmt. Gkr.	Kawin	ma	SK	h	Guru	IK	an	Lulus	Jar	ggg						
34	Atik Dwi Sulistiyani, S.Pd. 19820205 201406 2 005	P	Magelang, 05 Pebruari 1982	CPNS	Penata Md.III/a	01/06/14	K	Islam	9	10	9	10	01/06/14	S1	Matem atika	2004	Matema tika	30	6537 7606 6030 0002	Banar, Deyangan, Mertoyudan	08180278 8743	
35	Slamet, S.Pd.	L	Magelang, 14 Mei 1973	GTT	-	1/1/2005	K	Islam	10	9	10	9	31/01/05	S1	Bhs. Jawa	2003	Bahasa Jawa	28+6	6846 7516 5220 0002	Susukan, RT 22/06 Tegalrejo	08157872 4992	di SMPT.6 jm
36	Nurul Indriyati, S.Psi	P	Magelang, 28 April 1981	GTT	-	01/07/05	K	Islam	10	2	10	2	01/07/05	S1	Psiko logi	2004	BK	20+ 4	1760 7596 6030 0022	Jl. Merak 33 Perum. Gading Mas, Mertoyudan	085643 776630	di SMPT 4 jm
37	Ahmad Syafii, S.Pd.I	L	Magelang, 20 Nopb.1975	GTT	-	1/1/2015	K	Islam	-	-			S1	PAI	2000	PAI	12 + 6		Sumber, Sumberarum, Tempuran		di SMPT.6 jm	
38	Nur Kanifah, S.Pd.	P	Magelang, 7 Desb.1990	GTT	-	1/2/2015	TK	Islam	-	-			01/02/15	S1	Matem atika	2014	Matema tika	15 + 15		Sadegan, Sum berarum, Temp uran		di SMPT.15 jm
39	Nanik Yuliyati, S.Pd.	P	Yogyakarta 16 Juli 1976	GTT	-	01/07/15	K	Islam	-	-			S1	Tata Boga	1999	PKK	18 + 6		Sanggrahan RT.02/RW.06 Banyubiru Dukun		di SMPT 6 jm	
40	Sudharmono, SH.	L	Magelang, 11 Agts.1975	GTT	-	01/07/05	K	Islam	10	2	10	2	01/07/05	S1	Huku m	2003	PKn	6	0143 7536 5420 0013	Dogaten, Sukorejo, Mertoyudan	081392 529777	di SMPT Temp.




No	Nama Pegawai	Jenis Kel	Tempat	Status	Gol. Ruang	TMT Gol.	Status Ka	Agama	Masa Kerja						Menjadi PNS	Tk.	Jurusan	Th. Lulus	Tugas	NIP	Rumah	Kontak	
	NIP LAMA/BARU		Tgl Lahir						SK	Seluruh													
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10						11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Sri Wiji	P	Temanggung 08/11/1963	PNS	Penata Muda, Tk. 1, III/b	01/04/07	K	Islam	17	-	10	27	-	6	01/10/89	SMEA	Tata Buku	1982	Ka. Tata Usaha/Pengad. kepegawain	455074 064130 0022	RT. 01 RW. 01 Balong, Tanggurejo, Tempuran	085228 195252	
	131797601																						
	19631108 198803 2 005																						
2	Bekti Suryanti	P	Magelang, 18/11/1965	PNS	Penata Muda, II/a	01/04/10	K	Islam	11	-	10	19	-	10	01/11/95	SMA	IPA	1985	Pengad. Keuangan	145074 364630 0023	Sukoponco RT 4 RW 9 Bondowoso Mertoyudan	081328 090325	
	132088022																						
	19651118 199403 2 006																						
3	Setyo Aji Hutomo	L	Magelang	CPNS	Pengatur Muda, II/a	01/06/2014	K	Islam	12		11	14		3		SMU	IPS	1997	Pengadministrasi Umum /Oprator Komputer	904175 765820 0003	Sidomukti 1, Rt.01 Rw.01 Sidoagung, Tempuran	085328 218211	
	19790709 201406 1 002		09/07/1979																				
4	Mukaryono	L	Magelang	CPNS	Juru, I/c	01/06/2014	K	Islam	17	-	9	19	-	0		SMP	-	1992	Pramu Kantor/ Bend. Barang	116375 465620 0013	Sembungan, Kembanglimus, Borobudur	085643 230639	
	19760831 201406 1 002		31/08/1976																				
5	Yosep Ardani	L	Magelang	CPNS	Juru, I/c	01/06/2014	K	Islam	12	-	11	14		0		SMA	IPS	2009	Penjaga Sekolah	725175 966020 0003	Sidomukti 1, Rt.01 Rw.01 Sidoagung, Tempuran	085643 211851	
	19810919 201406 1 002		19/09/1981																				
6	Asliyah	P	Magelang	PTT	-	01/07/86	K	Islam	29		2	29		2		SMEA	TN	1981	Pembant. Admn. Keuangan	424273 763930 0023	Ngemplak, Sumberarum, Tempuran	081578 124765	
	-		10/09/1959																				
7	Siti Nga'isah	P	Magelang	PTT	-	01/07/94	K	Islam	21		2	21		2		SMEA	TB	1983	Administrasi Umum/ Admn. Kesiswaan	155774 164330 0012	Sadegan, Sumberarum, Tempuran	085643 848001	
	-		25/02/1963																				



	NIP LAMA/BARU	Kel	Peg.	g	Ka																
8	Puji Astutik	P	Magelang	PTT	-	01/07/95	K	Islam	20	2	20	2			SMEA	Rumpu n Perdag angan	1989	Adm.Umum/ Persuratan	954074 664930 0002	g. Wetan, Jogomulyo, Tempuran	085643 142970
			08/02/1968																		
9	Jalimah, A.Md.	P	Magelang	PTT	-	01/09/99	TK	Islam	16	0	16	0			D3	Sekret ari	2007	Perpustaka an	105174 664830 0023	Banar, Deyangan, Mertoyudan	081392 045625
			19/07/1968																		
10	Suradi	L	Boyolali	PTT	-	01/07/04	K	Islam	11	2	11	2			SMEA	Tata Niaga	1984	Penjaga Sekolah	803674 264420 0023	Sidomukti 1 Rt.02 Rw.01 Sidoagung, Tempuran	085643 435270
			04/07/1964																		
11	Juni	L	Magelang	PTT	-	01/07/04	K	Islam	11	2	11	2			SD	-	1985	Penjaga Sekolah	244749 652200 053	Meteseh, Sidoagung, Tempuran	085729 113288
			12/09/1971																		
12	Aris Zaenal Mustofa	L	Magelang	PTT	-	01/07/10	TK	Islam	5	2	5	2			D2	Perpus takaan	2012	Perpustaka an	-	Jambu RT. 01 RW. 01 Tempurejo, Tempuran	085729 340404
			04/05/1989																		
13	Prima Nur Andri	L	Magelang	PTT	-	06/09/12	K	Islam	3	0	3	0			SMK	Mekani k Umum	2001	Satpam	-	Kurahan,Ka rangrejo,Bo robudur	087839 110515
			22/01/1983																		
14	Suryono	L	Magelang	PTT	-	10/01/13	K	Islam	2	9	2	9			SMP		1992	Pesuruh	-	Noyoditan RT.02 RW05 Mertoyudan	085729 229212
			29/11/1976																		

Tempuran, September 2015  
Kepala Sekolah

  
Umi Hidayati, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19601229 198303 2 007



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpun (027-) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 2569/UN34.11/PL/2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

26 April 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY  
Jl. Jenderal Sudirman 5  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ranti Eka Utari  
NIM : 12110241035  
Prodi/Jurusan : KP/FSP  
Alamat : Banaran Rt/Rw 02/06, Sudimoro, Srumbung, Magelang, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SMP Negeri 1 Tempuran, Magelang  
Subyek : Kepala Sekolah, Guru, Siswa, Orang Tua Siswa  
Obyek : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak  
Waktu : April-Juni 2016  
Judul : Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 1 Tempuran Kota Magelang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan FSP FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 28 April 2016

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1459/Kesbangpol/2016  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah

Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 2569/UN34.11/PL/2016  
Tanggal : 26 April 2016  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 1 TEMPURAN KOTA MAGELANG" kepada:

Nama : RANTI EKA UTARI  
NIM : 12110241035  
No. HP/Identitas : 085601446002 / No. KTP.3308056503950001  
Prodi /Jurusan : Kebijakan Pendidikan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan  
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Tempuran, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : 29 April s.d 30 Juni 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

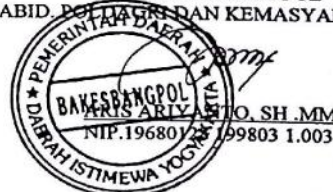
Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA  
BADAN KESBANGPOL  
KABID. POL. HUKUM DAN KEMASYARAKATAN



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 354148;  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

Semarang, 16 Juni 2016

Nomor : 070/6792/2016  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Bupati Magelang  
u.p. Kepala Badan Kesbangpol  
Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlan disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/2074/04.5/2016 Tanggal 16 Juni 2016 s nama RANTI EKA UTARI dengan judul proposal IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAM ANAK DI SMP NEGERI 1 TEMPURAN MAGELANG, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH



K. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si.  
Kepala Utama Madya  
19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. RANTI EKA UTARI.





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpsmd@jatengprov.go.id http://bpsmd.jatengprov.go.id  
Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/2074/04.5/2016

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1459/Kesbangpol/2016 tanggal 28 April 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : RANTI EKA UTARI
2. Alamat : Banaran RT 02/ RW 06, Kelurahan Sudimoro, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 1 TEMPURAN MAGELANG
- b. Tempat / Lokasi : SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan
- d. Waktu Penelitian : 16-06-2016 s.d. 31-07-2016
- e. Penanggung Jawab : Ariefa Efaningrum, M.Si.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swas yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 16 Juni 2016

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

PROVINSI JAWA TENGAH



SINARWANTO DWIATMOKO



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
BADAN PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU  
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549  
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 19 Juli 2016

Nomor : 071/275/59/2016  
Sifat : Amat segera  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :  
Yth. **RANTI EKA UTARI**  
Dsn Banaran RT 002 RW 006 Ds Sudimoro  
Kec. Srumbung Kab. Magelang  
di

**SRUMBUNG**

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :  
070/571/14/2016 Tanggal 19 Juli 2016, Perihal Rekomendasi.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian  
/PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **RANTI EKA UTARI**  
Pekerjaan : Mahasiswi, UNY  
Alamat : Dsn Dsn Banaran RT 002 RW 006 Ds Sudimoro Kec. Srumbung Kab.  
Magelang  
Penanggung Jawab : **Ariefa Efaningrum, M.Si**  
Lokasi : SMP Negeri 1 Tempuran Kab. Magelang  
Waktu : 19 Juli 2016 s.d 31 Agustus 2016  
Peserta : -  
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :  
" **IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP  
NEGERI 1 TEMPURAN KAB. MAGELANG** "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan observasi agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan  
sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan  
Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak  
mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

an. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU  
KABUPATEN MAGELANG



TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SMP NEGERI 1 TEMPURAN**  
Jalan Magelang-Purworejo Km.11 Tempuran Kode Pos 56161  
Telp./Fax. (0293) 3215018 e-mail : [smptempuransatu@yahoo.co.id](mailto:smptempuransatu@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 071/4 s/20.26.SMP/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Umi Hidayati, S.Pd., M.Pd
- b. NIP : 19601229 198303 2 007
- c. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : **Ranti Eka Utari**
- b. Pekerjaan : Mahasiswa
- c. No Mahasiswa : 12110241035
- d. Fakultas / Prodi : Kebijakan Pendidikan
- e. Alamat : Banaran Rt 02/Rw 06 Sudimoro, Srumbung, Magelang
- f. Waktu : Juni s.d. Agustus 2016

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Tempuran dengan judul :

**"IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP NEGERI 1  
TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tempuran, 1 September 2016  
KEPALA SEKOLAH  
  
**UMI HIDAYATI, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19601229 198303 2 007